

**TESIS**  
**STABILISASI HARGA DI PASAR FLAMBOYAN**  
**PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**OLEH**

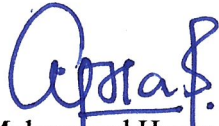
**NORIKA HANDAYANI**  
**NIM. 2164200016**

**Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Magister Ekonomi Syariah**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONTIANAK  
2021/1442 H**

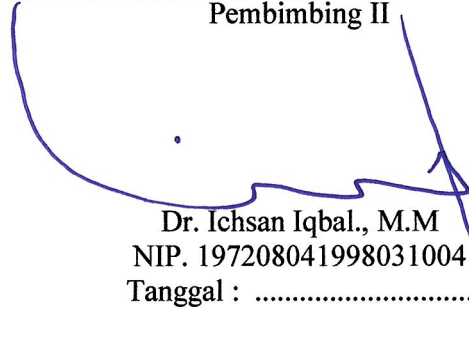
**BUKTI TELAH MELAKSANAKAN BIMBINGAN BERSAMA  
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PONTIANAK**

Pembimbing I



Dr. Muhammad Hasan., M.Ag  
NIP. 197702132005011002  
Tanggal : .....

Pembimbing II



Dr. Ichsan Iqbal., M.M  
NIP. 197208041998031004  
Tanggal : .....

Mengetahui

Ka. Prodi Ekonomi Syariah  
Pascasarjana IAIN Pontianak



Dr. M. Syaifullah., M.Si  
Nip. 197007172000031002

Nama : Norika Handayani  
NIM : 2164200016  
Angkatan : I (Eksyar)



**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Hasan., M.Ag  
Tanggal : 09 Agustus 2021

Dr. Ichsan Iqbal., M.M  
Tanggal : 09 Agustus 2021

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS**

Dr. Ismail Ruslan, M. Si  
(Direktur)<sup>1</sup>

.....  
(Tanda Tangan)

09 Agustus 2021  
(Tanggal)

Dr. Samsul Hidayat, MA  
(Wakil Direktur)<sup>2</sup>

.....  
(Tanda Tangan)

09 Agustus 2021  
(Tanggal)

Nama : Norika Handayani

NIM : .2164200016

Angkatan : 1 (eksyar)

---

<sup>1</sup>Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak

<sup>2</sup> Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Pontianak

## PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Norika Handayani

NIM : 2164200016

Program Studi : 1 (Eksyar)

| NO | Nama  | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|---------|
| 1  | Dr. Ismail Ruslan, M. Si<br>(Direktur)      | .....        | .....   |
| 2  | Dr. Samsul Hidayat, MA<br>(Wakil Direktur)  | .....        | .....   |
| 3  | Dr. Muhammad Hasan., M.Ag<br>(Pembimbing I) | .....        | .....   |
| 4  | Dr. Ichsan Iqbal., M.M<br>(Pembimbing II)   | .....        | .....   |
| 5  | Dr. Syaifullah., M.Si<br>(Penguji I )       | .....        | .....   |
| 6  | Dr. Rahmap., M.Ag<br>(Penguji II )          | .....        | .....   |

## ABSTRAK

Norika Handayani. 2020. Stabilisasi Harga di Kota Pontianak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi kenaikan harga barang khususnya barang –barang kebutuhan pokok, barang kebutuhan pokok merupakan barang yang merupakan tanggung jawab pemerintah dalam menstabilkan baik dari harga, permintaan dan penawaran, agar para masyarakat baik yang berpendapatan menengah ke bawah maupun keatas, tidak merasa keberatan dengan kenaikan harga yang terjadi pada barang kebutuhan pokok tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan harga berkeadilan di kota Pontianak khususnya di pasar Flamboyan, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar yang akhirnya akan membentuk stabilisasi harga di Kota Pontianak khususnya di pasar Flamboyan, dengan subjek penelitian adalah barang-barang kebutuhan pokok yang ada di pasar Flamboyan seperti sayur, ikan, ayam, beras, minyak, cabe, bawang merah, bawang putih, gula, beras, yang merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampling purposeful yaitu para pedagang, para pembeli dipasar flamboyan yang merupakan pasar terbesar di kota Pontianak, dan kepala dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data dilakukan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.

Hasil penelitian ini adalah; 1). Harga di kota Pontianak mengalami kenaikan harga di saat menjelang hari-hari besar keagamaan, keadilan harga di kota Pontianak belum terwujud dikarenakan adanya permainan harga yang dilakukan oleh pedagang. 2). Stabilisasi permintaan di kota Pontianak masih belum stabil, dikarenakan kenaikan harga pada hari-hari besar keagamaan memberatkan masyarakat berpendapatan menengah kebawah sehingga daya beli masyarakat menurun. 3). Penawaran di Kota Pontianak stabil, distribusi lancar, stok barang kebutuhan pokok aman. 4). Keseimbangan harga di kota Pontianak masih belum terwujud, dikarenakan adanya permainan harga yang dilakukan oleh oknum pedagang yang memberatkan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, sedangkan stok barang tersedia, dan distribusi lancar.

**Kata kunci:** harga berkeadilan, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar

## ABSTRACT

Norika Handayani. 2020. Sta Price Stabilization in Pontianak. bilisasi Harga di Kota Pontianak.

This research is motivated by the frequent increase in prices of goods, especially basic goods, where staple goods are goods that are the responsibility of the government in stabilizing both prices, demand and supply, so that both middle and lower income earners do not objected to the price increase that occurred on the staple goods.

This study aims to determine the application of equitable prices in the city of Pontianak, especially in the Flamboyan market, stabilization of demand, stabilization of supply, market balance which will eventually form a price stabilization in Pontianak, especially in the Flamboyan market, with the subject of research being basic necessities in Flamboyant markets such as vegetables, fish, chicken, rice, oil, chillies, onions, garlic, sugar, rice, which are goods needed by the community. This study uses the phenomoligis method with a qualitative descriptive approach.

The population in this study uses purposeful sampling, namely traders, buyers in the flamboyant market which is the largest market in the city of Pontianak, and the head of the Pontianak City Micro and Trade Business Cooperatives department. Data collection techniques with unstructured observation and interview techniques. Data analysis is performed by preparing and organizing data (i.e. text such as transcripts or image data such as photos) to be analyzed, then reducing the data to themes through coding and summarizing processes, and finally presenting data in the form of charts, tables or discussions.

The results of this study are; 1). Prices in the city of Pontianak have increased prices in the days leading up to religious holidays, price justice in the city of Pontianak has not yet been realized due to price variations made by traders. 2). Demand stabilization in the city of Pontianak is still not stable, due to rising prices on religious holidays weighing down middle-income people so that people's purchasing power decreases. 3). Bidding in Pontianak City is stable, smoothly distributed, stock of basic goods is safe. 4). The price balance in the city of Pontianak has not yet been realized, due to the price game made by unscrupulous traders who burden middle-to-lower-income people, while the stock of goods is available, and the distribution is smooth.

**Keywords:** fair price, demand stabilization, supply stabilization, market balance

## نبذة مختصرة

نوريكا هاندياني. 2020. استقرار الأسعار في مدينة بونتيانك.

الدافع وراء هذا البحث هو الزيادة المتكررة في أسعار السلع ، وخاصة الضروريات الأساسية ، حيث تكون الضروريات الأساسية هي السلع التي تقع على عاتق الحكومة مسؤولية استقرار الأسعار والطلب والعرض ، حتى يتمكن الأشخاص من ذوي الدخل المنخفض والمتوسط الأعلى لا مانع من ارتفاع أسعار هذه الضروريات الأساسية .

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق الأسعار العادلة في مدينة بونتيانك ، وخاصة في سوق فلامبويان ، واستقرار الطلب ، واستقرار العرض ، وتوازن السوق الذي يشكل في نهاية المطاف استقرار الأسعار في مدينة بونتيانك ، وخاصة في سوق فلامبويان ، مع كون موضوع الدراسة الضروريات الأساسية في مدينة بونتيانك. أسواق متوهجة مثل الخضار والأسماك والدجاج والأرز والزيت والفلفل الحار والكرات والثوم والسكر والأرز ، وهي سلع للمجتمع. تستخدم هذه الدراسة المنهج الظاهري مع منهج وصفي نوعي.

استخدم السكان في هذه الدراسة عينات هادفة ، وهم التجار والمشتريين في السوق الملتهب الذي يعد أكبر سوق في بونتيانك ، ورئيس خدمة التعاونيات التجارية والتجارية بمدينة بونتيانك. تقنيات جمع البيانات مع المراقبة غير المنظمة وتقنيات المقابلة. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال إعداد وتنظيم البيانات (أي نص مثل النصوص أو بيانات الصور مثل الصور الفوتوغرافية) للتحليل ، ثم تقليص البيانات إلى موضوعات من خلال عملية الترميز وتلخيص الكود ، وأخيراً تقديم البيانات في النموذج المخططات والجداول والمناقشات.

نتائج هذه الدراسة هي: (1). ارتفعت الأسعار في مدينة بونتيانك قبل الأعياد الدينية مباشرة ، ولم تتحقق عدالة الأسعار في مدينة بونتيانك بسبب ألعاب الأسعار التي يقوم بها التجار. (2). لا يزال استقرار الطلب في مدينة بونتيانك غير مستقر ، بسبب ارتفاع الأسعار في الأعياد الدينية التي تثقل كاهل مجتمع الدخل المتوسط المنخفض بحيث تنخفض القوة الشرائية للناس. (3). التوريد في مدينة بونتيانك مستقر ، والتوزيع سلس ، ومخزون الضروريات الأساسية آمن. (4). لم

يتحقق ميزان الأسعار في مدينة بونتيانك بعد ، بسبب ألعاب الأسعار التي يقوم بها التجار عديمي الضمير الذين يثقلون مجتمع الدخل المتوسط المنخفض ، في حين أن مخزون السلع متاح ، والتوزيع سلس.

الكلمات المفتاحية: السعر العادل ، استقرار الطلب ، استقرار العرض ، توازن السوق

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas segala rahmay-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, salawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana berkat perjuangannya kita dapat mengenal adanya ilmu pengetahuan.

Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Stata Dua (S2) dari Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, dengan judul Stabilisasi Harga di Kota Pontianak.

Harapan peneliti semoga tesis ini dapat menjadi bahan kajian dan dilakukan penelitian yang lebih baik lagi. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya para mahasiswa.

Pontianak, 10 Januari 2020  
Peneliti

**NORIKA HANDAYANI**  
**NIM. 2164200016**

## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| ABSTRAK .....   | i         |
| KATA PENGANTAR .....  | iv        |
| DAFTAR ISI .....  | vi        |
| DAFTAR GAMBAR .....   | viii      |
| DAFTAR TABEL .....  | ix        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | x         |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....   | 9         |
| C. Tujuan Penelitian .....  | 9         |
| D. Manfaat Penelitian .....   | 9         |
| <br>  |           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>  | <b>11</b> |
| A. Stabilisasi Harga .....  | 11        |
| B. Harga Berkeadilan .....  | 13        |
| C. Stabilisasi Permintaan .....   | 30        |
| D. Stabilisasi Penawaran .....  | 41        |
| E. Keseimbangan Harga .....   | 49        |
| F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....                                    | 54        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>63</b> |
| A. Ragam Penelitian .....   | 63        |
| B. Ruang Lingkup / Wilayah Penelitian .....                                   | 67        |
| C. Penentuan Sumber Data Penelitian .....                                     | 68        |
| D. Pemelihan Konteks (Setting).....   | 72        |
| E. Pengumpulan Data .....   | 75        |
| F. Analisa Data .....   | 79        |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....   | 82        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV DATA ANALISIS TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                       | <b>87</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                      | 87        |
| 1. Profil Dinasi Koperasi Usaha Mikro dan<br>Perdagangan Kota Pontianak ..... | 87        |
| 2. Pengelolaan Perdagangan Kota Pontianak.....                                | 89        |
| 3. Perkembangan Perdagangan Kota Pontianak.....                               | 91        |
| 4. Pengendalian Harga oleh Kota Pontianak .....                               | 103       |
| B. Paparan Data .....   | 106       |
| 1. Harga Berkeadilan di Kota Pontianak.....                                   | 106       |
| 2. Stabilisasi Permintaan .....   | 115       |
| 3. Stabilisasi Penawaran .....  | 123       |
| 4. Keseimbangan Pasar .....   | 129       |
| C. Temuan Penelitian.....   | 134       |



|   |            |
|---|------------|
| D. Temuan Penelitian .....                  | 137        |
| 1. Harga Berkeadilan di Kota Pontianak..... | 137        |
| 2. Stabilisasi Permintaan .....             | 149        |
| 3. Stabilisasi Penawaran .....              | 155        |
| 4. Keseimbangan Pasar .....                 | 157        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                  | <b>162</b> |
| A. Kesimpulan .....                         | 162        |
| B. Saran .....                              | 164        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Fluktuasi Harga Pangan dan Minyak Mentah Internasional 2007-2010                       | 7       |
| Gambar 2.1 Konsep Harga Berbasis Nilai Keadilan .....   | 12      |
| Gambar 2.2 Kurva Mekanisme Harga dari Perusahaan Ekonomi Islam .....                              | 14      |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan<br>Kota Pontianak ..... | 90      |
| Gambar 4.2 Kurva Mekanisme Harga dari Perusahaan Ekonomi Islam.....                               | 142     |

## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Tipe Strategi Sampling Dalam Penelitian Kualitatif .....                            | 69      |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....   | 72      |
| Tabel 3.3 Strategi Umum Analisis Data Yang Dikemukakan Oleh Para Penulis<br>Terpilih 79 ..... |         |
| Tabel 4.1 Perkembangan Perdagangan Kota Pontianak tahu (2014-2018) ....                       | 91      |
| Tabel 4.2 Pasar Rakyat s/d Tahun 2018 di Kota Pontianak .....                                 | 91      |
| Tabel 4.3 Daftar Harga Beras Per kilogram Di Kota Pontianak .....                             | 93      |
| Tabel 4.4 Daftar Harga Daging Sapi Per Kilogram Di Kota Pontianak .....                       | 94      |
| Tabel 4.5 Daftar Harga Daging Ayam Per kilogram Di Kota Pontianak .....                       | 95      |
| Tabel 4.6 Daftar Harga Telur Ayam Per kilogram Di Kota Pontianak .....                        | 96      |
| Tabel 4.7 Daftar Harga Bawang Putih Per kilogram Di Kota Pontianak .....                      | 97      |
| Tabel 4.8 Daftar Harga Bawang Merah Per kilogram Di Kota Pontianak ....                       | 98      |
| Tabel 4.9 Daftar Harga Cabe Rawit Per kilogram Di Kota Pontianak .....                        | 99      |
| Tabel 4.10 Daftar Harga Cabe Merah Per kilogram Di Kota Pontianak .....                       | 99      |
| Tabel 4.11 Daftar Harga Gula Pasir Per kilogram Di Kota Pontianak .....                       | 100     |
| Tabel 4.12 Daftar Harga Minyak Goreng Per kilogram Di Kota Pontianak ....                     | 101     |
| Tabel 4.13 Harga Acuan Pembelian Di Petani dan Harga Acuan Penjualan Di<br>Konsumen .....     | 104     |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran A**

- I Pedoman Wawancara
- II Hasil Wawancara
- III Pedoman Observasi
- IV Hasil Observasi

### **Lampiran B**

- I Peraturan Pemerintah Dalam Negeri No. 96 Tahun 2018
- II Daftar Pekembang Sembako di Kota Pontianan dari Bulan Juni – September 2019.

### **Lampiran C**

- I Surat Keterangan Ijin Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

QS. Al Mai dah: 87 – 88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ٨٧ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي  
أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۝ ٨٨

Artinya 87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas 88. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Berdasarkan ayat diatas bahwa agama Islam mengajarkan untuk tidak melampaui batas dari berbagai hal, seperti pada pedagang seharusnya mendapatkan keuntungan yang berlebihan apalagi dapat merugikan pembeli, maka perlunya stabilisasi harga sehingga pedagang dan pembeli tidak dirugikan.

stabilisasi harga atau *price stability* bahwa sangat diperlukan untuk menjaga kelonjakan harga dan penurunan harga merupakan adalah pemeliharaan suatu tingkat harga umum yang tidak berubah dari waktu ke waktu dalam suatu perekonomian, stabilitas harga khususnya penghindaran harga - harga yang meningkat (*inflasi (inflation)*) merupakan suatu tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro, yang merupakan tanggung jawab pemerintah untuk melakukan penstabilan harga tersebut.

Peran pemerintah adalah menjaga harga pasar tidak mengalami penurunan dan kelonjakan yang tinggi. Dua hal ini akan berakibat fatal dalam perekonomian negara, ketika harga terus menurun turun maka yang akan terjadi banyak gulung tikar dan pengangguran karena usaha-usaha yang bukan milik negara seperti swasta dan UKM akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan keuntungan, kebanyakan dari usaha swasta dan UKM hanya mendapat kembali modal saja bahkan mengalami kerugian. Sedangkan jika harga terus menerus melonjak naik maka yang akan terjadi adalah inflasi, sehingga sangat penting untuk melakukan penstabilan harga sehingga usaha para UKM atau pedagang dapat berjalan terus.

Bagi masyarakat dengan adanya stabilisasi harga maka berdampak pada kesejahteraan masyarakat, dimana sebelumnya masyarakat dapat memenuhi semua kebutuhannya tetapi dengan terjadinya kenaikan harga maka masyarakat akan membatasi pemenuhan kebutuhan pokoknya tersebut. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jika harga naik maka daya beli masyarakat akan turun. Dan sebaliknya jika harga turun, maka daya beli masyarakat akan naik.

Maka dari itu Pemerintah harus menjaga stabilisasi harga, dengan harga yang stabil maka daya beli masyarakat akan stabil, dan para pedagang tidak akan mengalami kerugian sehingga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi sehingga berdampak juga pada pendapatan negara, sesuai juga dengan peranan pemerintah daerah tentang perdagangan tertuang dalam UU Republik Indonesia no. 7 tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasal

95 poin c, bahwa pemerintah Daerah bertugas mengendalikan ketersediaan, stabilisasi harga, dan distribusi barang kebutuhan pokok dan/barang penting.

Menurut Faris Ihsan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul peran pemerintah daerah dalam menjaga lonjakan harga sembako menyimpulkan bahwa hukum permintaan dan penawaran akan tetap berlaku pada transaksi barang dan jasa, oleh karena itu peran Pemerintah Daerah melalui instansi yang terkait harus mampu sebagai penengah antara penjual dan pembeli dengan cara membuat regulasi harga yang adil dan saling menguntungkan bagi produsen dan konsumen. (Faris Ihsan. 2014 : 9).

Berdasarkan penelitian Lucy Ngare, Franklin Simtowe, Jaqueline Massingue (2014), bahwa Lagi et al (2011) melaporkan bahwa harga pangan merupakan kondisi pengendapan untuk sosial keresahan di Afrika Utara dan Timur Tengah di tahun 2011 serta kerusuhan sebelumnya di tahun 2008 yang bertepatan dengan puncak besar harga pangan global. Di Maputo terjadi demonstrasi kekerasan terhadap kenaikan harga makanan pokok dan biaya hidup umum di tahun 2010 (Hanlon, 2010). Singkatnya, harga yang sangat fluktuatif meningkatkan risiko yang terkait dengan produksi dan pemasaran pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Lucy Ngare, Franklin Simtowe, Jaqueline Massingue (2014:160) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Price Volatility and Implications for Price Stabilization Policies in Mozambique* menyimpulkan untuk meningkatkan stabilitas harga melalui penggunaan pasar dan intervensi stabilisasi harga berbasis pasar non-pasar yang

mendorong investasi pada infrastruktur pasar seperti jalan, gudang dan sistem informasi pasar, lembaga seperti sistem resi gudang, kredit dan asuransi, mempertahankan cadangan strategis dan mengurangi tarif dan program *food-for-work*.

Sebagian besar literatur mengklasifikasikan penyebab ketidakstabilan harga menjadi empat kategori sebagai berikut; (1) faktor agronomi semacam itu sebagai cuaca buruk yang mempengaruhi agronomi tanaman, (2) infrastruktur yang tidak memadai dan asimetris informasi, (3) lembaga tidak lengkap atau hilang, dan (4) volatilitas yang tinggi di pasar dunia (Luci Ngare, et al ; 2014) . Penelitian lainnya (Rashid, 2007; Gilbert, 2010) telah mengidentifikasi penyebab paling umum volatilitas harga pangan sebagai faktor iklim, infrastruktur, guncangan kebijakan dan ketidakpastian nilai tukar.

Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan pokok masyarakat atau yang lebih sering disebut sebagai sembako, istilah sembako mengacu pada sembilan bahan pokok seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan no. 115/mpp/kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 yang terdiri dari beras, sagu, jangung, gula pasir, sayur-sayuran, buah-buahan, daging sapi, daging ayam, daging ikan, minyak goreng, margarin, susu, telur, minyak tanah atau gas elpigi, garam beryodium dan bernatrium. Sembako terdiri atas berbagai macam bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, karena merupakan kebutuhan pokok



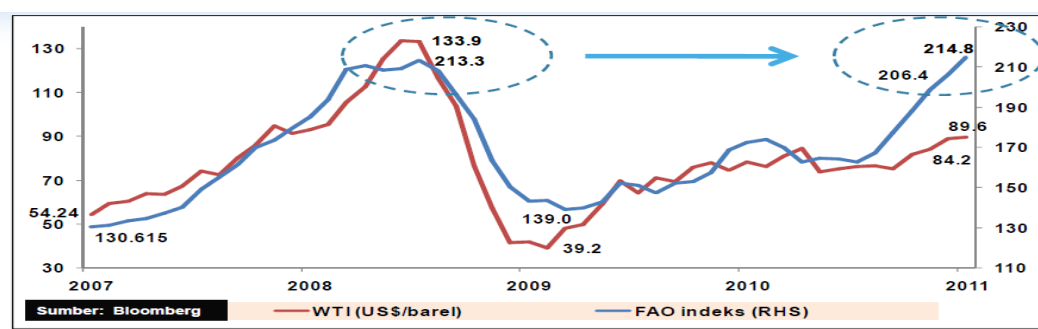
sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Pengkategorian produk-produk yang termasuk dalam sembako menjadi penting sebab pemerintah harus menjamin keberadaan produk-produk tersebut dan bertanggung jawab untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya bencana alam, naiknya harga bahan bakar minyak, kebijakan pemerintah tentang kuota impor barang dari luar negeri, adanya ulah nakal oknum pedagang dengan menimbun barang pada saat-saat tertentu, seperti saat menjelang hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun baru.

Kota Pontianak adalah ibukota provinsi Kalimantan Barat, pada pemberitaan di Antaranews Kalbar tanggal 16 Juli 2018, Ibu rumah tangga di Kota Pontianak, Provinsi Kalbar, mengeluhkan kenaikan harga sembako atau bahan pokok dalam sepekan terakhir."Dalam sepekan ini, berbagai kebutuhan pokok yang dijual di Pasar Teratai, Kecamatan Pontianak Barat, rata-rata mengalami kenaikan," kata Yuli salah seorang ibu rumah tangga di Pontianak, Senin.Ia mencontohkan, kenaikan paling mencolok, yakni harga ikan seperti ikan tongkol yang mencapai Rp. 40.000 hingga Rp. 50.000 /kilogram, ikan kembung dan ikan sarden juga mahal, yakni rata-rata Rp. 40.000 /kilogram."Kalau pun ada yang dijual Rp 30.000 /kilogram, kualitas ikannya tidak bagus atau ikan kemarin yang tidak habis dijual," ujarnya. Ibu Yuli menambahkan, akibat tingginya harga ikan yang dijual tersebut, maka dirinya dan ibu-ibu rumah tangga lainnya, harus pandai-pandai mengatur uang belanja, agar bisa cukup hingga akhir bulan. Apalagi, menurut dia,

kenaikan harga tidak hanya terjadi pada harga jual ikan, melainkan sayur pun harganya sekarang juga naik. Hal senada juga diakui oleh Dewi. Ia mengaku sangat pusing saat berbelanja berbagai kebutuhan pokok dalam memenuhi berbagai kebutuhan makan keluarga. Apalagi, dia mengaku suaminya yang bekerja sebagai tukang bangunan yang saat ini jarang mendapat kesempatan kerja. Kemudian ujarnya lagi, harga beras kampung yang dulunya dijual dengan harga Rp. 10.000 /kilogram, kini dijual Rp. 11.000 /kilogram."Saya berharap pemerintah secepatnya mengendalikan harga berbagai kebutuhan pokok tersebut," katanya.

Produk lain yang diupayakan stabil harganya adalah minyak goreng. Minyak goreng termasuk salah satu kebutuhan pokok yang juga penting bagi masyarakat untuk pengolahan pangan baik untuk konsumsi maupun untuk industri kecil dan industri makanan. Meningkatnya harga CPO (*Crud Palm Oils*) internasional menyebabkan harga minyak dalam negeri meningkat. Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen CPO terbesar di dunia, perdagangan bebas telah membuat harga domestik pun terpengaruh oleh harga internasional. Karena itu Pemerintah mengambil kebijakan dengan menerbitkan PMK No.26/PMK.011/2011 terkait Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah (PPN DTP) Minyak Goreng dengan merk Minyakita di dalam negeri, dan PMK No.29/PMK.011/2011 terkait PPN DTP Minyak Goreng Sawit Curah di dalam negeri. Kedua PMK tersebut diterbitkan guna mendukung stabilisasi harga pangan dan perbaikan kualitas pangan khususnya minyak goreng (Mahpud Sujai. 2011:309).

Berdasarkan Penelitian Mahpud Sujai (2011:298) dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian menyatakan bahwa harga komoditas yang sangat fluktuatif dan cenderung meningkat akhir-akhir ini sangat dipengaruhi oleh harga internasional, dimana lonjakan harga pangan dunia saat ini sudah berada di posisi tertinggi di tingkat indeks 214,8. Berdasarkan data FAO *food prices index* yang dihitung dari rata-rata tertimbang 55 jenis komoditas perdagangan internasional, FAO dan Bank Dunia telah memperingatkan bahwa risiko iklim yang tidak pasti dan kondisi geopolitik di dunia dapat mengakibatkan instabilitas produksi pangan dan berpotensi menimbulkan kenaikan harga komoditas pangan ke depan. Menunjukkan bahwa seperti juga harga minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI), harga komoditas pangan seperti ditunjukkan pada indeks FAO sebelah kanan *atau Right Hand Side* (RHS) terus melonjak dan bahkan melewati kondisi ketika krisis tahun 2008 sesuai pada gambar berikut ini.



Gambar 1.1. Fluktuasi Harga Pangan dan Minyak Mentah Internasional, 2007-2010  
Sumber: [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com), diunduh tanggal 15 Juni 2010.

Peran dan tanggung jawab pemerintah sangat penting dalam menetralsisir terhadap gejolak harga untuk mencapai keseimbangan, yaitu

dengan menyediakan komoditi dan menyesuaikan dengan permintaan stok barang tersedia banyak di pasar. Apabila harga tetap naik pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan perlu memberikan dan pengawasan ketat terhadap pasar, agar kenaikan harga yang terjadi bisa dijangkau oleh masyarakat (konsumen) dan memberi keuntungan bagi pedagang (produsen). Namun apabila kenaikan harga disebabkan oleh ulah para pedagang, misalnya penimbunan barang, maka pemerintah berhak untuk menetapkan harga, dan menghasilkan harga yang kompetitif, baik dari segi pasokan maupun jalur distribusi agar tidak dikuasai oleh pelaku pasar tertentu (wawancara Kasubag Perdagangan Dalam Negeri Provinsi Kalimantan Barat tanggal 22 Desember 2017).

Pemerintah menempatkan kebijakan mengenai harga barang pokok bukan hal yang mudah. Kebijakan harus dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai dampak dan kendala yang akan dihadapi seperti pengaruhnya terhadap petani kecil dan juga konsumen yang berpenghasilan rendah.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu adanya pengawasan dan tanggung jawab Pemerintah, dalam menjaga kestabilan harga barang pokok di pasar, dan kebijakan – kebijakan yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menetapkan harga agar harga tersebut dianggap adil oleh semua golongan masyarakat baik itu menengah kebawah dan menengah keatas..

Berdasarkan uraian latar belakang masalah Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Stabilisasi Harga di Kota Pontianak.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk mempermudah Peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini memfokuskan pada bagaimana stabilisasi harga menurut prespektif ekonomi Islam di Kota Pontianak , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana harga berkeadilan di Kota Pontianak?
2. Bagaimana kestabilan permintaan di Kota Pontianak ?
3. Bagaimana kestabilan penawaran di Kota Pontianak?
4. Bagaimana keseimbangan pasar di Kota Pontianak ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun Tujuan Penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui harga berkeadilan di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui kestabilan permintaan di Kota Pontianak.
3. Untuk mengetahui kestabilan penawaran di Kota Pontianak.
4. Untuk mengetahui keseimbangan pasar di Kota Pontianak.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna:

1. Secara Teroritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang hal-hal:

- a. Terkait tentang pengawasan harga di Kota Pontianak

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada pemerintah untuk menstabilkan harga, sehingga membentuk harga yang adil baik bagi pedagang maupun pembeli.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui tentang harga berkeadilan di kota Pontianak

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta pengalaman, terutama dalam menstabilkan harga di Kota Pontianak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. STABILISASI HARGA**

Menurut Qusthoinah keseimbangan dalam *supply* dan *demand* sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan ekonomi. *Surplus supply* dapat merugikan produsen karena barangnya tidak terserap oleh pasar. Sebaliknya, *demand* berlebih tanpa diiringi produksi yang memadai akan mendorong peningkatan harga, dan bila terus berlanjut akan mengurangi kesejahteraan masyarakat sebagai konsumen (Qusthoniah. 2014: 79).

Menurut Faris Ihsan untuk menstabilkan harga perlu pengaturan distribusi barang, menjaga stok barang sesuai kebutuhan masyarakat, menjaga kondisi psikologis masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga tercapainya stabilitas harga barang ( Faris Ihsan. 2014:1).

Menurut Lucy Ngare, Franklin Simtowe, Jaquelino Massingue (2014:160) dalam penelitiannya yang berjudul *Analysis of Price Volatility and Implications for Price Stabilization Policies in Mozambique* menyimpulkan untuk meningkatkan stabilitas harga melalui penggunaan pasar dan intervensi stabilisasi harga berbasis pasar non-pasar yang mendorong investasi pada infrastruktur pasar seperti jalan, gudang dan sistem informasi pasar, lembaga seperti sistem resi gudang, kredit dan asuransi, mempertahankan cadangan strategis dan mengurangi tarif dan program *food-for-work*.

Menurut Benton F Massell (2014:297) dalam jurnalnya yang berjudul *Price Stabilization and Welfare* bahwa stabilisasi harga yang disebabkan oleh stok penyangga memberikan keuntungan bersih bagi produsen dan konsumen secara bersamaan, bahwa stok penyangga adalah ukuran kebijakan yang pasti.

Dalam ilmu ekonomi, harga keseimbangan atau harga ekuilibrium adalah harga yang terbentuk pada titik pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran. Terbentuknya harga dan kuantitas keseimbangan di pasar merupakan hasil kesepakatan antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) di mana kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan sama besarnya. Jika keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi patokan pihak pembeli dan pihak penjual dalam menentukan harga. Dengan kata lain harga keseimbangan adalah harga dimana baik konsumen maupun produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi atau dijual. Permintaan sama dengan penawaran. Jika harga dibawah harga keseimbangan, terjadi kelebihan permintaan. Sebab permintaan akan meningkat, dan penawaran menjadi berkurang. Sebaliknya jika harga melebihi harga keseimbangan, terjadi kelebihan penawaran. Jumlah penawaran meningkat, jumlah permintaan menurun.

Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan di sisi permintaan dan atau penawaran. Jadi faktor penentu kenaikan harga di pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. 2013: 11), hal ini sesuai dengan konsep ekonomi

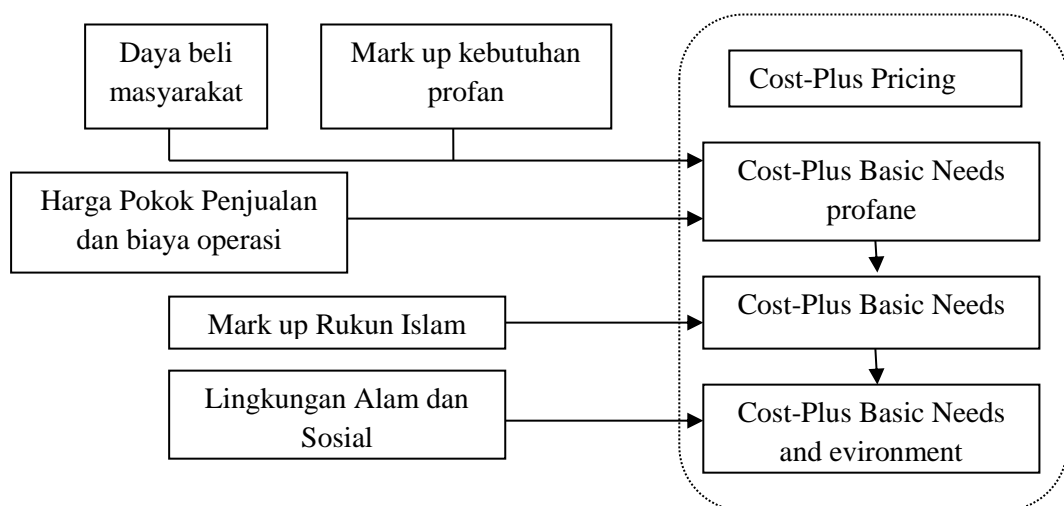


Islam bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran, dalam harga ibn Taimiyah merumuskan saman *al-misl* (*equivalen price/* harga yang setara). *Saman al misl* adalah suatu konsep dimana harga yang ditetapkan didasarkan keadilan. Artinya harga yang ditetapkan tidak terlalu mahal sehingga produsen memperoleh laba yang sangat tinggi, namun juga tidak terlalu murah sehingga produsen merugi. Saman misl adalah harga yang wajar dan juga tingkat laba yang tidak berlebihan (Euis Amalia. 2013.7).

Berdasarkan teori-teori diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa yang menjadi indikator stabilisasi harga dalam penelitian ini adalah harga yang adil, permintaan, penawaran dan keseimbangan pasar.

## B. HARGA BERKEADILAN

**Gambar 2.1**  
**Konsep Harga Berbasis Nilai Keadilan**  
(Alimuddin. 2011: 540)



Seseorang mengambil keuntungan yang hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan pemeliharaan lingkungan merupakan perbuatan yang

egalitarian, yang tidak hanya mementingkan diri sendiri. Dengan demikian, penetapan harga jual menurut metode irfani meliputi seluruh biaya ditambah kebutuhan dunia dan akhirat serta kebutuhan untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat disekitar tempat usaha. Kebutuhan untuk menjaga pelestarian alam adalah untuk mengembalikan fungsi alam seperti sebelum terjadi pengrusakan akibat pengolahan yang dilakukan dan kebutuhan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui infak, sedekah, wakaf, dan bantuan lainnya yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar dimana perusahaan beroperasi (Alimuddin. 2011: 540)

Berdasarkan analisa di atas, menurut Alimuddin dalam jurnalnya menerangkan Konsep Harga Jual Berbasis Nilai Keadilan Dalam Islam maka secara umum konsep harga jual berbasis nilai keadilan adalah *cost-plus pricing*, yaitu suatu konsep harga jual yang memperhitungkan seluruh biaya yang terjadi untuk menghasilkan produk hingga sampai ke tangan pembeli ditambah kebutuhan pokok pedagang dan untuk pelestarian lingkungan. Sekilas, konsep harga jual ini sama dengan konsep penetapan harga jual *cost-plus pricing* pada paham konvensional, yaitu biaya ditambah keuntungan yang diharapkan. Perbedaannya terletak pada makna keuntungan dan penentuan besarnya keuntungan (Alimuddin. 2011: 541)

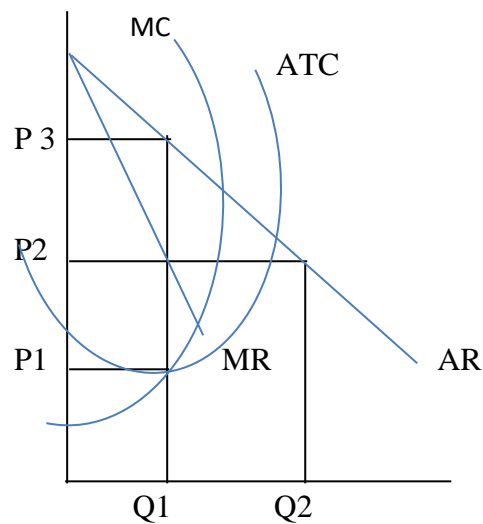
Menurut Masudul Alam Choudhury dalam bukunya yang berjudul *Contributions to Islamic Economic Theory* bahwa harga sama dengan rata-rata pendapatan sama dengan rata total biaya, yang dituangkan dalam rumus

$P=AR=ATC$ , dalam prinsip ekonomi Islam sebuah perusahaan tidak dibolehkan mendapatkan keuntungan yang berlebihan melalui persaingan monopoli, bertahan dengan produksi yang berlebihan dan penggunaan modal konsumsi yang berlebihan. Prinsip ekonomi Islam menganjurkan criteria ekonomi yang tepat yaitu dengan meminimalisasikan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang sesuai batasannya (Masudul Alam Choudhury.1986: 159-160)

Sesuai dengan kurva dibawah ini:

Gambar 2.2

Kurva mekanisme harga dari Perusahaan Ekonomi Islam



Berdasarkan kurva diatas menunjukkan bahwa harga dari produk  $(Q1, P1)$  menunjukkan hasil dari persaingan monopoli, dengan mengesampingkan mekanisme pasar sempurna, dan juga mengesampingkan penentuan kuantitas harga dalam persaingan sempurna, sedangkan  $(Q2, P2)$  menunjukkan bahwa dalam kasus perusahaan Islam yang beroperasi di bawah

kondisi koperasi yang kompetitif, dimungkinkan untuk menghasilkan produk pada tingkat kuantitas yang lebih tinggi. dan masih menjual pada tingkat harga yang lebih rendah,  $p_2$  daripada kasus persaingan monopolistik yang sesuai untuk perusahaan lain, yang jumlah penjualannya dibatasi pada tingkat tersebut,  $q_1$  dan harga jual berada pada tingkat  $p_3$ .

Keadilan harga dapat terwujud jika pelaku ekonomi bisnis dapat bertindak saling ridha, bersaing secara sehat, jujur, dan tidak melakukan kecurangan dalam transaksinya. Namun, jika tidak, maka intervensi Negara sangat diperlukan demi menjamin keadilan harga di pasar (masyarakat), sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW terhadap pelaku-pelaku ekonomi bisnis yang bertindak curang (Solihuddin. 2011:14).

Menurut Qardawi salah satu ciri keadilan adalah tidak memaksa manusia membeli barang dengan harga tertentu jika mekanisme pasar berjalan normal. Tidak boleh ada monopoli di dalam pasar, tidak ada permainan harga, serta tidak boleh ada cengkraman yang bermodal kuat terhadap orang kecil yang lemah. Jika sebagian barang melonjak harganya karena jumlahnya terbatas atau karena banyaknya permintaan, maka sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, pada saat itu pasar diserahkan pada keputusan yang adil dan wajar (Qardawi. 1997:171).

Qardhawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan Undang-undang

untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan (Qardawi. 1997: 241).

Menurut Qardhawi, jika pedagang menahan suatu barang, sementara pembeli membutuhkannya dengan maksud agar pembeli mau membelinya dengan harga dua kali lipat harga pertama. Dalam kasus ini, para pedagang secara suka rela harus menerima penetapan harga oleh pemerintah. Pihak yang berwenang wajib menetapkan harga itu. Dengan demikian, penetapan harga wajib dilakukan agar pedagang menjual harga yang sesuai demi tegaknya keadilan sebagaimana diminta oleh Allah.” (Qardawi. 1997: 241).

Ibnu Khaldun menulis dalam bukunya Mukadimah secara khusus satu bab yang berjudul “Harga-harga di Kota”. Menurutnya apabila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak, rakyatnya semakin makmur, maka permintaan (*supply*) terdapat barang-barang semakin meningkat, akibatnya harga menjadi naik, yang dalam hal ini dituliskan Ibnu Khaldun yaitu “jika kota telah melimpah, terpenuhi pembangunannya dan banyak kebutuhan-kebutuhan kemewahan, maka akan sempurna saat itu faktor-faktor pendorong untuk memenuhi dan memperbanyak kebutuhan-kebutuhan itu, setiap orang sesuai dengan keadaannya, akibatnya persediaan menjadi sangat terbatas. Banyak orang yang menawarnya padahal jumlah barangnya sendiri sedikit, maka warga yang mempunyai keinginan mendapatkannya berebut. Warga yang makmur dan hidup mewah membayar harga-harganya dengan boros, seberapapun mahalnyanya, sebab kebutuhan-kebutuhan mereka kepadanya lebih

banyak daripada selain mereka. Maka saat itu akan harga menjadi mahal sebagaimana anda lihat (Ibnu Khaldun.2001:648).

Menurut Ibnu Khaldun harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran, semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi harga tergantung pada pasar. Bila suatu barang langka dan banyak diminta, maka harga tinggi, jika suatu barang berlimpah maka harga rendah, (Ibnu Khaldun.2001:647).

Menurut Ibnu Khaldun keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, keuntungan yang rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi, sebaliknya, jika pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, juga akan menimbulkan kelesuan perdagangan karena permintaan konsumen melemah (Ibnu Khaldun.2001;720)

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan harga barang naik adalah produksi tinggi biaya, yang dihasilkan dari tarif bea cukai yang mahal, pajak dan lainnya biaya yang dibebankan oleh pemerintah, biaya transportasi mahal (2001:717) dan biaya keamanan (Ibnu Khaldun. 2001: 649).

Menurut Ibnu Taimiyah bahwa terdapat dua macam harga yaitu harga yang zalim haram dan harga yang adil halal, yaitu ketika harga mengandung kezaliman terhadap masyarakat, seperti mengandung pemaksaan yang tidak dapat dibenarkan dalam jual beli dengan harga yang tidak disepakati oleh masyarakat, atau harga itu menghalangi masyarakat dari apa yang diperbolehkan oleh Allah, maka inilah harga yang zalim haram, kemudian jika harga itu mengandung keadilan diantara sesama manusia seperti “memaksa” mereka untuk menepati kewajiban bertukar-menukar dengan harga standar dan

melarang yaitu mengambil tambahan dari tukar menukar standar, maka harga demikian adalah boleh bahkan wajib (Ibnu Taimiyah. 2004:27).

Contoh harga zalim adalah apa yang diriwayatkan oleh Anas Ibn Malik. Ia menceritakan bahwa pada masa Rasulullah SAW pernah terjadi peristiwa kenaikan harga barang-barang. Orang-orang lantas mengadukan hal ini kepada Rasulullah SAW: “sebaiknya anda tetapkan harga ya Rasul”. Rasulullah menjawab:” sesungguhnya Allah Dzat Yang Menguasai, Yang Memudahkan, Yang Memberi Rizki, dan Yang Menetapkan Harga. Aku sangat berharap untuk dapat menjumpai Nya dalam keadaan tanpa seorangpun yang menuntutku karena kezaliman yang telah aku lakukan padanya dalam persoalan darah maupun harta” (diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Tarmidzi). Jika orang-orang telah menjual barang dagangannya dengan cara yang ma’ruf dan tanpa kezaliman, sedangkan harga terus naik, entah itu disebabkan oleh sedikitnya barang (penawaran) maupun oleh karena banyaknya orang telah membutuhkan (permintaan), maka hal demikian terserah Allah: memaksa masyarakat untuk menjual dengan harga tertentu tidaklah dapat dibenarkan ( Ibnu Taimiyah. 2004:28).

Contoh harga yang adil adalah tindakan terhadap para pemilik barang yang tidak mau menjual barangnya kepada masyarakat kecuali dengan harga yang lebih mahal daripada harga standar, sementara pada saat yang sama masyarakat sangat membutuhkan barang tersebut. Dalam hal inilah intervensi untuk mengharuskan pemilik barang menjual dengan harga standar dapat dilakukan, namun perlu diingat bahwa penetapan harga oleh pemerintah tidak

lain hanyalah untuk menetapkan harga pasar sesuai dengan harga wajar. Mereka menetapkannya sesuai dengan harga yang ditetapkan Allah (Ibnu Taimiyah. 2004:28-29).

Dalam bukunya Ibnu Taimiyah yang berjudul *Al – Hisbah Fi Al-Islam Au Wazhifah al Hukumah Al- Islamiyyah* “ apa yang diperintahkan adalah mereka yang menurunkan harga untuk disesuaikan dengan harga yang disepakati oleh mayoritas. Jika seseorang atau minoritasnya menurunkan harga, mereka ini diperintahkan untuk menaikkan harga sesuai dengan harga mayoritas. Sebab mayoritaslah yang menjadi ‘pengembala’ harga, dan dengan cara inilah perdagangan dapat ditegakkan” (Ibnu Taimiyah. 2004:48-49) Berdasarkan penjelasan diatas maka bahwa harga ditentukan berdasarkan harga yang sudah umum atau sesuai dengan harga pasar.

Menurut Ibnu Taimiyah apabila orang-orang yang memperjualbelikan barang dagangannya dengan cara-cara yang biasa dilakukan, tanpa ada pihak yang dizalimi kemudian harga mengalami kenaikan karena berkurangnya persediaan barang ataupun karena bertambahnya jumlah penduduk (permintaan), maka itu semata-mata karena Allah SWT. Dalam hal demikian, memaksa para pedagang untuk menjual barang dagangannya pada harga tertentu merupakan tindakan pemaksaan yang tidak dapat dibenarkan. (Ibnu Taimiyah 2004:16).

Konsep harga yang adil jelas menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga. Jika konsep *just price* hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja, konsep ini jelas kurang memberikan



rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syariah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Seperti dalam hadist:

Artinya: Dari Annas bin Malik ia berkata, “Harga barang-barang pernah mahal pada masa Rasulullah SAW”. Lalu orang-orang berkata, ya Rasulullah, harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah standar harga untuk kami”. Rasulullah SAW. bersabda, “sesungguhnya Allahlah yang menetapkan harga, yang menahan agar saya dapat berjumpa dengan Allah SWT. Dalam keadaan tidak seorang pun di antara kamu sekalian yang menuntut saya karena kezaliman dalam pertumpahan darah (pembunuh) dan harta”(Ibnu Taimiyah. 2004: 28).

Tujuan utama dari harga yang adil terpenuhinya keadilan bagi seluruh masyarakat. Pada konsep harga yang adil pihak penjual dan pembeli sama-sama merasakan adanya keadilan. Keadilan bagi pihak pembeli, Ibnu Taimiyah menggunakan contoh apabila seseorang diperintahkan oleh agama untuk membeli barang – barang tertentu, seperti membeli peralatan untuk ibadah haji, pembeli harus membelinya namun dengan harga yang setara, tidak boleh membelinya hanya karena mahal harganya, karena penjual menjual barangnya dengan harga yang adil, dan dengan harga yang sudah umum atau sesuai dengan harga pasar. Sedangkan keadilan bagi pihak penjual adalah barang-barang itu dikenakan harga paksa sehingga kehilangan keuntungan normal di atasnya. Sebab, setiap orang memiliki wewenang atas hak miliknya, tidak boleh seorang pun mengambilnya, seluruh atau sebagian, tanpa persetujuan penuh darinya dan dia pun menyetujuinya. Dan memaksa seorang untuk menjual apapun yang dia tidak memiliki kewajiban hukum untuk menjualnya

atau melarang melakukan apa yang secara legal dia boleh melakukan adalah keadilan. Tetapi jika alasan yang memaksa seorang penjual dan bila tanpa paksaan dia tidak mau melaksanakan kewajibannya, dia bisa dipaksa untuk menjual barang-barangnya pada harga yang ekuivalen untuk melindungi kepentingan lain (Ibnu Taimiyah, 2004: 28-29).

Dalam perilaku ekonomi harga suatu komoditas akan stabil apabila stok barang tersedia banyak dipasar, karena antara penyedia barang dan permintaan konsumen terdapat keseimbangan. Akan tetapi, apabila barang yang tersedia sedikit sedangkan permintaan konsumen banyak, dalam hal ini akan terjadi kenaikan harga. Dalam keadaan ini, pihak pemerintah tidak berwenang ikut campur dalam masalah harga (Rozalinda, 2016: 388).

Cara yang bisa menstabilkan harga itu adalah pemerintah berupaya menyediakan komoditas dimaksud dan menyesuaikannya dengan permintaan pasar. Sebaliknya apabila stok barang cukup banyak di pasar. Tetapi harga tetap melonjak naik, maka pihak pemerintah perlu melakukan pengawasan yang ketat. Apabila kenaikan harga ini disebabkan oleh para pedagang, misalnya dengan melakukan penimbunan barang dengan tujuan menjualnya setelah terjadi lonjakan harga, pemerintah berhak untuk melakukan tindakan hukum (Rozalinda, 2016: 388).

Di masa Umat bin Khattab pernah terjadi kenaikan harga gandum di pasar Madinah, ini terjadi karena pasokan melemah, bisa jadi gagal panen disejumlah wilayah pemasok gandum, untuk mengembalikan harga pada

keseimbangan normal, Umar mengimpor gandum dari Mesir dan memasokkannya dipasar (Mustafa dkk.2006: 184-185).

Menurut Ibn Taimiyah keabsahan pemerintah dalam menetapkan kebijakan intervensi dapat terjadi pada situasi dan kondisi sebagai berikut (Ibnu Taimiyah. 2004:27-32)

1. Produsen tidak mau menjual produk-nya kecuali pada harga yang lebih tinggi daripada harga umum pasar, padahal konsumen membutuhkan produk tersebut;
2. Terjadi kasus monopoli (penimbunan), para fuqoha untuk memberlakukan hak hajar (ketetapan yang membatasi hak guna dan hak pakai atas kepemilikan barang) oleh pemerintah;
3. Terjadi keadaan *al-hasr* (pemboikotan), dimana distribusi barang hanya terkonsentrasi pada satu penjual atau pihak tertentu. Penetapan harga disini untuk menghindari penjualan barang tersebut dengan harga yang ditetapkan sepihak dan semena-mena oleh pihak penjual tersebut;
4. Terjadi koalisi dan kolusi antar penjual (kartel) dimana sejumlah pedagang sepakat untuk melakukan transaksi diantara mereka, dengan harga diatas ataupun dibawah harga normal;
5. Produsen menawarkan produk-nya pada harga yang terlalu tinggi menurut konsumen, sedangkan konsumen meminta pada harga yang terlalu rendah menurut produsen;

6. Pemilik jasa, misal tenaga kerja, menolak untuk bekerja kecuali pada harga yang lebih tinggi dari pada harga pasar yang berlaku, padahal masyarakat membutuhkan jasa tersebut

Ibnu Qudamah al-Maqdisi, salah seorang pemikir terkenal dari Mazhab Hambali berpendapat, Imam (pemerintah) tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga bagi penduduk, penduduk boleh menjual barang mereka dengan harga berapapun yang mereka sukai. Ibnu Qudamah menjadikan hadits yang dibahas sebelumnya sebagai landasan tidak diperkenankannya penetapan harga. Pertama, Rasulullah tidak pernah menetapkan harga meskipun penduduk menginginkan. Bila itu dibolehkan pasti Rasulullah akan melaksanakannya. Kedua, menetapkan harga adalah suatu ketidakadilan (*zulm*) yang dilarang. ( Yenti Afrida, 2015: 83).

Mayoritas mazhab Malikiyah menyatakan pemerintah boleh (bahkan wajib) menetapkan harga jika terjadi kenaikan harga, meskipun persediaan barang mencukupi. Alasan yang dikemukakan adalah bahwa dalam syariat Islam, pemerintah diberi wewenang untuk mengatur kehidupan masyarakat demi tercapainya kemaslahatan bersama. Meskipun demikian, penganut mazhab ini menyatakan bahwa dalam menetapkan harga, pemerintah mesti berpegang pada syarat-syarat yaitu (Rozalinda, 2016: 386-387) :

1. Komiditi tersebut sangat dibutuhkan masyarakat.
2. Adanya kesewenang-wenangan dari pihak pedagang dalam menentukan harga.

3. Pihak pemerintah harus melakukan studi kelayakan pasar dan menunjukkan para pakar ekonomi.
4. Pematokan harga tersebut dengan mengacu kepada prinsip keadilan bagi semua pihak.
5. Adanya pengawasan secara terus-menerus dari pihak pengusaha terhadap pasar, baik yang menyangkut harga maupun persediaan barang sehingga tidak terjadi aksi penimbunan. Pemerintah secara proaktif harus melakukan kontrol dan pengawasan yang kontinu terhadap kegiatan pasar, baik yang menyangkut stok barang, harga maupun indikator dan variabel lainnya sehingga tidak terjadi praktik penimbunan barang dan monopoli jasa yang berakibat kesewenangan harga. Untuk itu pengawasan secara berkesinambungan ini pihak penguasa harus membentuk suatu badan yang secara khusus bertugas untuk itu.
6. Pemerintah itu adalah pemerintah yang adil.

Maka dari itu kemudian para ulama menyimpulkan satu konsep fiqhiyah yang berhubungan dalam penerapan harga pada regulasi mekanisme pasar, yang menegaskan atas pelarangan bagi para pelaku pasar untuk mempraktekkan sejumlah transaksi berikut (Siddiqi, 1988) . (Mubaroh Azizah. 2012: 8).

1. Transaksi riba, gharar, dan maysir

Dalam perspektif para sarjana muslim kontemporer infrastruktur perekonomian Islam harus berdiri di atas perekonomian tanpa bunga. Oleh karena, transaksi yang di jalankan dalam kerja dan bisnis (kontrak/akad)

mengacu kepada konsep-konsep fiqh mu'amalah yang sudah dikonvergensi dengan sistem ekonomi dan keuangan modern. Subtansi dari pelarangan riba adalah untuk mengantisipasi adanya tindakan-tindakan eksploitasi terhadap mereka yang lebih lemah dalam mekanisme kerja dan bisnis.

2. Transaksi *An-Najsy*

Yaitu adanya kesepakatan antara penjual dan pihak ketiga untuk melakukan penawaran palsu sehingga dapat mempengaruhi perilaku calon pembeli yang sebenarnya.

3. Transaksi *Al-Ghaban*

Adalah suatu transaksi jual beli yang dilakukan di bawah atau di atas harga yang sebenarnya.

Etika transaksi dalam pasar bertujuan untuk menjaga hak-hak pelaku pasar (pedagang dan pembeli) dan menghindari transaksi yang menyebabkan distorsi dalam pasar serta mendorong pasar untuk mewujudkan kemaslahatan individu maupun masyarakat, yaitu (Said Sa'ad Marthon.2007:89-93):

1. Adil dalam takaran dan timbangan
2. Kejujuran dalam bertransaksi (bermuamalah)

Syariah islam sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi (bermuamalah).

3. Larangan menimbun harta (ikhtikar)

Rasulullah bersabda, “barang siapa melakukan ikhtikar dengan bertujuan untuk menaikkan harga atas kaum Muslimim maka orang itu

berdosa, dan dia telah bebas dari dzimah (tanggungan) Allah dan Rasul-Nya”.

Ikhtikar adalah menahan/menimbun komoditas kebutuhan masyarakat untuk tidak dijual dan dengan tujuan untuk menaikkan harga. perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan dengan alasan hal tersebut dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat.

Ibnu Taimiyah menjelaskan, penimbunan adalah tindakan menahan komoditas yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tujuan menaikkan harga, praktik ini sangat dilarang karena akan dapat menyebabkan inflasi dan kemudharatan bagi kehidupan sosial masyarakat, dalam hal ini penimbun akan dilarang jika menemui kendala sebagai berikut (Said Sa'ad Marthon.2007:89-93):

1. Komoditas yang ditimbun merupakan kebutuhan pokok yang berdampak pada inflasi dan kemudharatan jika tertahannya komoditas tersebut.
2. Adanya interval waktu untuk menunggu kenaikan harga yang diikuti dengan kebutuhan masyarakat atas komoditas tersebut.
3. Komoditas yang tertahan merupakan barang yang sedang diminati oleh masyarakat.

Rasulullah SAW juga melarang menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga normal kepada orang yang tidak tahu harga atau kepada orang yang sangat membutuhkan barang tersebut. Dan beliau juga

melarang membeli barang dengan harga lebih rendah dari harga normal dari orang yang butuh untuk menjual barang tersebut.

Kasih sayang, kejujuran ikhlas, larangan penipuan dan *ikhtikar* merupakan etika dasar yang harus diterapkan dalam melakukan transaksi. Hal ini untuk menjaga kemaslahatan masyarakat terhadap kebutuhan pokok maupun kebutuhan dasar masyarakat.

Menurut Lan Xia, Kent B. Monroe, & Jennifer L. Cox dalam Jurnalnya yang berjudul *The Price Is Unfair! A Conceptual Frame work of Price Fairness Perceptions* bahwa keadilan harga adalah sebagai penilaian konsumen dan emosi yang terkait apakah perbedaan (atau kurangnya perbedaan) antara harga penjual dan harga dari komparatif pihak lain adalah dapat diterima, atau dapat dibenarkan (Lan Xia dkk. 2004:3).

Menurut Kurt Matzler dalam jurnalnya yang berjudul *Dimensions of price satisfaction:a study in the retail banking industry* bahwa keadilan harga adalah Persepsi konsumen tentang apakah perbedaan antara harga yang diterima secara sosial atau pihak lain adalah masuk akal, dapat diterima, atau dapat dibenarkan. Korelasi harga dengan harga yang diterima secara sosial. Tidak ada penyalahgunaan kekuatan pasar dalam penetapan harga. Tidak ada diskriminasi harga (Kurt Matzler. 2006:222).

Menurut Utkal Khandewal (2012:100) dalam jurnalnya yang berjudul *Price Fairness and Its Linear Dependence on Consumer Attitude: A Comparative Study in Metro and Non Metro City* keadilan harga, pemasar harus fokus pada variabel-variabel seperti kesadaran harga, kualitas produk,



persepsi harga, permintaan, keadilan harga, strategi bersaing, struktur internal pengetahuan harga dan kejujuran harga.

Menurut Matthew Rabin (1993) dalam jurnalnya yang berjudul *Incorporating Fairness Into Game Theory and Economics*, menyebutkan bahwa dalam setiap transaksi ada dua kesepakatan yang harus terpenuhi, yaitu kesepakatan pasar (*market equilibria*) dan kesepakatan rasa keadilan (*fairness equilibria*).

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Menurut Yusuf Qardawi pemerintah boleh melakukan penentuan harga untuk menciptakan keadilan bagi seluruh masyarakat dan menjadi salah satu ciri keadilan, tidak memaksa manusia membeli barang dengan harga tertentu jika mekanisme pasar berjalan normal. Tidak boleh ada monopoli di dalam pasar, tidak ada permainan harga, serta tidak boleh ada cengkraman yang bermodal kuat terhadap orang kecil yang lemah. Jika sebagian barang melonjak harganya karena jumlahnya terbatas atau karena banyaknya permintaan, maka sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, pada saat itu pasar diserahkan pada keputusan yang adil dan wajar sama halnya dengan teori Ibnu Taimiyah yaitu dalam hal penentuan harga.

Kesimpulan yang dapat disimpulkan bahwa Ibnu Khaldun memandang harga sebagai hukum permintaan dan hukum penawaran, apabila suatu barang langka maka harga tinggi, dan apabila barang melimpah maka harga rendah, untuk mewujudkan harga yang adil atau harga yang berkeadilan maka perlu adanya titik keseimbangan antara permintaan dan penawaran dimana titik

keseimbangan harga yang diinginkan yaitu keuntungan yang secara sosial dapat diterima oleh pedagang dan konsumen tidak merasa keberatan. Sedangkan harga berkeadilan atau harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah adalah harga suatu barang yang sesuai dengan harga yang berlaku pada umumnya atau harga yang berlaku pada suatu tempat, dan pemerintah boleh intervensi terhadap harga barang apabila ada kecurangan yang dilakukan oleh pedagang, yang dapat meresahkan masyarakat, dan pemerintah harus berupaya menyediakan komoditas dengan menyesuaikan dengan permintaan pasar dan beberapa ahli ekonomi menyatakan harga berkeadilan dapat terwujud jika para pelaku ekonomi bersikap bertindak saling ridha, bersaing secara sehat, jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam transaksinya.

Menurut beberapa penelitian diatas harga berkeadilan adalah penilaian konsumen antara harga yang diterima dengan harga yang berlaku secara umum yang dapat diterima dan dibenarkan dengan tidak adanya penyalahgunaan kekuatan pasar dan penetapan harga, maka peneliti dapat menyimpulkan yang menjadi indikator dari harga berkeadilan adalah harga yang wajar dan dapat diterima oleh pembeli dan penjual, mekanisme pasar berjalan normal, *Control Price* oleh Pemerintah

### **C. STABILISASI PERMINTAAN**

Beberapa ahli ekonomi menjelaskan definisi permintaan sebagai berikut; permintaan merupakan hubungan antara jumlah permintaan dengan harga (Sadono. 2009:75). Permintaan ialah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang dengan berbagai tingkat harga selama periode tertentu (Veithzal.

2018:180), permintaan terhadap barang atau jasa didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu, (Mustafa Edwin Nasution dkk. 2006: 80). Berdasarkan definisi diatas maka peneliti menyimpulkan permintaan adalah hubungan jumlah barang yang diminta pada suatu pasar dengan tingkat harga dalam periode tertentu.

Menurut Mario J. Miranda and Peter G Helmbger (2010:49) dalam jurnalnya yang berjudul *The Effects of Commodity Price Stabilization Programs* bahwa untuk menstabilkan harga pada sisi permintaan diperlukan kebijakan dari pemerintah dengan melakukan pengambilan alihan komoditas swasta dalam rangka untuk menaikkan harga, sedangkan pada sisi penawaran pemerintah menjual komoditas tersebut dalam rangka untuk menurunkan harga, maka dari segi permintaan dan penawaran bekerja sama untuk menstabilkan harga yang pertama mencegah penurunan harga yang tajam, yang terakhir mencegah atau menajamkan kenaikan tajam.

Menurut Benton F. Massel (2014:290) dalam jurnalnya yang berjudul *Price Stabilization and Welfare* bahwa stabilisasi harga berdasarkan kekuatan permintaan dan Penawaran, pergeseran permintaan dipengaruhi oleh pendapatan dan selera, dan dalam harga pengganti dan komplemen.

Hukum permintaan “apabila harga mengalami penurunan, jumlah permintaan akan naik, sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Veithzal. 2018:186-187).

Jumlah permintaan barang menurun ketika harga barang naik dan meningkat ketika harga barang turun. Hal ini berarti sifat hubungan antara jumlah barang yang diminta dapat dijelaskan melalui hukum permintaan. Jumlah permintaan barang berbanding terbalik dengan harga. Hubungan antara harga dengan jumlah permintaan ini berlaku untuk hampir semua barang dalam ekonomi, dan dalam kenyataannya, para ekonom dimanapun menyebut hal ini sebagai hukum permintaan. Jika hal-hal lain tetap (*ceteris paribus*), ketika suatu barang naik jumlah permintaan untuk barang tersebut akan turun. Sebaliknya ketika harga turun jumlah permintaan naik (Gregory Mankiw. 2012: 67). Sama halnya terhadap hukum permintaan terhadap barang halal sama dengan permintaan dalam ekonominya pada umumnya, yaitu berbanding terbalik terhadap harga barang halal tersebut berkurang dan sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (An'im Fattach. 2017: 453).

Harga suatu barang naik maka konsumen akan mengurangi pembelian dan berpindah membeli barang pengganti/substitusi, sebaliknya jika harga barang turun maka pembeli akan mengurangi pembelian barang pengganti/substitusi dan akan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Alasan lainnya adalah kenaikan harga suatu barang yang tidak diikuti dengan kenaikan pendapatan konsumen akan mengurangi daya beli konsumen yang pada akhirnya akan membuat konsumen mengurangi pembelian terhadap barang yang mengalami kenaikan harga.

Harga komoditas menjadi faktor utama dalam menentukan banyak sedikitnya jumlah komoditas yang diminta, namun harga komoditas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi permintaan, masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya permintaan atas suatu komoditas yaitu (Yoopi Abimanyu.2012:12-13).

#### 1. Pendapatan konsumen

Perubahan pendapatan konsumen akan berdampak terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus*. Untuk komoditas normal, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong kenaikan jumlah komoditas yang diminta. Sedangkan untuk komoditas inferior, kenaikan pendapatan konsumen akan mendorong penurunan jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus*.

Penghasilan merupakan faktor utama dan kemampuan untuk membayar oleh konsumen. Untuk sebagian barang-barang ketika penghasilan meningkat, permintaan barang juga akan meningkat (Paulus & Made Kembar. 2018:16).

Menurut Siddiq bahwa permintaan dibatasi atau ditentukan oleh distribusi awal pendapatan dan kekayaan, dan menganggap distribusi pendapatan dan kekayaan awal yang tak seimbang dan tak adil sebagai salah satu situasi yang menjadi jalan bagi berlakunya campuran tangan negara, disamping pemenuhan kebutuhan dan mempertahankan praktik-praktik pasar yang jujur (Mohammad Aslam Haneef. 2010:51).

Semakin tinggi pendapat seseorang, permintaan terhadap suatu barang akan meningkat, walaupun harga barang tersebut tidak berubah (Mustafa dkk. 2006:84).

## 2. Harga Komoditas

Komoditas dan konsumsi terkait dalam dua bentuk yaitu komoditas substitusi dan komoditas komplementer. Kenaikan harga komoditas tertentu akan mendorong naiknya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sebaliknya, penurunan harga komoditas tertentu akan mendorong turunnya jumlah komoditas substitusi yang diminta. Sedangkan untuk komoditas komplementer, kenaikan harga komoditas utama akan menurunkan permintaan terhadap komoditas komplementer. Keadaan ini berlaku jika asumsi *ceteris paribus* terpenuhi.

Harga barang merupakan determinan penting dalam permintaan. Pada umumnya, hubungan antara tingkat harga dan jumlah permintaan negatif, semakin tinggi tingkat harga, maka semakin rendah jumlah permintaan, demikian sebaliknya (P3EI. 2014: 12).

## 3. Perkiraan harga dimasa datang

Perkiraan konsumen dimasa datang akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta. Ketika harga diperkirakan naik maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami kenaikan, sebaliknya ketika harga diperkirakan turun maka jumlah komoditas yang diminta konsumen saat ini akan mengalami penurunan. Keadaan ini berlaku dengan asumsi *ceteris paribus*

#### 4. Selera

Perubahan selera konsumen juga akan berpengaruh terhadap jumlah komoditas yang diminta dengan asumsi *ceteris paribus*. Namun karena selera sulit dihitung dengan angka maka seringkali dianggap konstan.

Selera salah satu hal yang memengaruhi permintaan, contohnya, permintaan terhadap sepatu olahraga, dengan alas tipis (sepatu Bruce Lee) sekarang ini semakin rendah, sebaliknya sepatu olahraga dengan alas tebal (seperti nike, adidas, dan sebagainya) semakin meningkat. Hal itu terutama karena ada perubahan selera (Mustafa dkk. 2006:85).

Selera konsumen menempati posisi yang penting dalam menentukan permintaan terhadap suatu barang, jika selera seorang konsumen terhadap barang tinggi, maka permintaannya terhadap barang tersebut juga tinggi, , sebaliknya, meskipun harga barang tersebut rendah, maka konsumen tetap tidak tertarik untuk membeli seandainya tidak memiliki selera terhadap barang tersebut (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014: 192-193)

Pendapat lain tentang faktor penentu permintaan masih banyak pendapat ahli ekonomi lainnya yang memengaruhi permintaan, yaitu menurut Kate Louw dkk (2008) dalam jurnalnya yang berjudul *Determinants of electricity demand for newly electrified low-income African households* bahwa faktor yang termasuk dalam permintaan ekonomi seperti harga dan pendapatan rumah tangga mempengaruhi pilihan, selera dan preferensi serta faktor

eksternal seperti jarak ke pemasok diharapkan mempengaruhi preferens, dan menurut Mustafa dkk (2006:84-85) permintaan dipengaruhi oleh pendapatan, harga barang-barang lain yang terkait, selera, dan jumlah. Permintaan pelanggan didasarkan pada berbagai pertimbangan, di antaranya yaitu; kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli), kemauan pelanggan untuk membeli, posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan, manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan, harga produk-produk substitusi, pasar potensial bagi produk tersebut, sifat persaingan non-harga, perilaku konsumen secara umum, segmen-segmen dalam pasar (M. Birusman Nuryadin. 2007: 92).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga barang, harga barang substitusi, pendapatan, distribusi pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan ekspektasi harga dimasa datang merupakan faktor penentu dari suatu permintaan.

Konsep permintaan dalam Islam menilai suatu komoditi (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram. Oleh karena itu, dalam teori permintan Islami membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, semua komoditi dinilai sama, bisa dikonsumsi dan digunakan (An'im Fattach. 2017: 453).

QS. Al Mai dah: 87 – 88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ٨٧ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۝ ٨٨



Artinya 87. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas 88. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya

Menurut Tafsir Quraiys Shihab QS. Al Mai dah: 87 (antalalai.com)

Ayat ini diturunkan tatkala ada suatu kaum dari kalangan para sahabat yang bertekad menetapi puasa dan melakukan salat di malam harinya; mereka tidak mau mendekati wanita-wanita, memakai wewangian, memakan daging dan tidur di ranjang/kasur. (Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu dan janganlah kamu melampaui batas.) janganlah kamu melanggar perintah Allah. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.)

Menurut Tafsir Quraiys Shihab QS. Al Mai dah: 88 (antalalai.com)

(Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah rezekikan kepadamu) sebagai maf'ul/obyek jar dan majrur yang sebelumnya menjadi hal yang berkaitan dengan maf'ul itu (dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.)

Menuru Ibn Taimiyah permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai* yang diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, tetapi ada prinsip-prinsip tertentu yang harus diperhatikan oleh individu muslim dalam keinginannya. Islam mengharuskan seseorang untuk mengkonsumsi barang yang halal dan *thayyib*. Aturan Islam melarang seorang muslim memakan barang yang haram, kecuali dalam keadaan darurat yang apabila barang tersebut tidak di makan, keselamatan hidupnya akan terancam. Akan tetapi, saat darurat, seorang muslim dibolehkan mengkonsumsi barang haram secukupnya. Selain itu, orang yang mempunyai banyak uang tidak diperbolehkan membelanjakan uangnya

untuk membeli apa saja dan dalam jumlah berapapun. Batasan anggaran (*budget constrain*) belum cukup dalam membatasi konsumsi, Batasan lain yang harus diperhatikan adalah seorang Muslim tidak berlebihan (*israf*), dan harus mengutamakan kebaikan (*maslahah*). Islam tidak menganjurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan, dan kemubaziran. Bahkan, Islam memerintahkan bagi seorang Muslim yang kepemilikan hartanya sudah mencapai nisab agar menyisihkan dari anggarannya untuk membayar zakat, infak, dan sedekah (Adimarwan Karim, 2003: 132).

Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitab *Majmu' Fatwa* menjelaskan bahwa hal-hal yang mempengaruhi permintaan suatu barang sebagai berikut (Veithzal dkk. 2018:201).

1. Keinginan atau selera masyarakat (*Raghbah*) terhadap berbagai jenis barang itu berbeda dan selalu berubah-ubah. Ketika masyarakat telah memiliki selera terhadap suatu barang, hal ini akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut.
2. Jumlah para peminat (*Tulab*) terhadap suatu barang, jika jumlah masyarakat yang menginginkan suatu barang semakin banyak, harga barang tersebut akan semakin meningkat. Dalam hal ini dapat disamakan dengan jumlah penduduk, semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak jumlah para peminat terhadap suatu barang.

3. Kualitas pembeli (*Al-Mu'awdid*). Tingkat pendapatan adalah suatu ciri kualitas pembeli yang baik, semakin besar tingkat pendapatan masyarakat, kualitas masyarakat untuk membeli suatu barang akan naik.
4. Lemah atau kuatnya kebutuhan terhadap suatu barang, apabila kebutuhan terhadap suatu barang tinggi, permintaan terhadap barang tersebut juga tinggi.
5. Cara pembayaran yang dilakukan baik secara tunai maupun angsuran. Apabila pembayaran dilakukan dengan tunai, permintaan akan menjadi tinggi.
6. Besarnya biaya transaksi. Apabila biaya transaksi dari suatu barang rendah besar kemungkinan akan meningkat.

Definisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konvensional dan permintaan Islam mempunyai kesamaan. Ini dikarenakan bahwa keduanya adalah hasil dari penelitian kenyataan di lapangan (empiris) dari tiap-tiap unit ekonomi. Namun terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya yaitu (Veithzal dkk.2018: 199-200)

- a. Perbedaan utama antara kedua teori tersebut tentunya adalah sumber hukum dan adanya batasan syariah dalam teori permintaan islami. Permintaan Islam berprinsip yaitu Islam sebagai pedoman hidup yang langsung dibimbing oleh Allah SWT. Permintaan islami secara jelas mengakui bahwa sumber ilmu tidak hanya berasal dari pengalaman berupa data-data yang kemudian mengkristal menjadi teori-teori, tetapi juga berasal dari firman-firman Tuhan (*revation*) yang menggambarkan bahwa

ekonomi Islam didominasi oleh variabel keyakinan religi dalam mekanisme sistem, sedangkan ekonomi konvensional, filosofi barat hanya terfokus pada tujuan keuntungan dan materialisme. Hal ini wajar dan tergambar pada daya kreativitas, daya olah informasi, dan imajinasi manusia padahal akal manusia adalah ciptaan Tuhan dan memiliki keterbatasan akal dibandingkan dengan kemampuan.

- b. Konsep permintaan dalam Islam menilai komoditas tidak semuanya dapat dikonsumsi ataupun digunakan karena dibedakan antara permintaan halal dan permintaan yang haram (Q.S Al-Maidah ayat 87-88). Oleh karena itu teori permintaan islami membahas permintaan barang halal, barang haram, dan hubungan antara keduanya. Adapun dalam permintaan konvensional, semua komoditas dinilai sama, bisa dikonsumsi atau digunakan.
- c. Motif permintaan Islam menekankan pada tingkat kebutuhan konsumen terhadap barang tersebut, sedangkan motif permintaan konvensional lebih didominasi bahwa egoisme merupakan nilai konsisten dalam memengaruhi seluruh aktivitas manusia.
- d. Permintaan Islam bertujuan mendapatkan kesejahteraan atau kemenangan akhirat (*falah*) sebagai turunan dan keyakinan bahwa ada kehidupan yang abadi setelah kematian, yaitu kehidupan akhirat sehingga anggaran yang ada harus disisihkan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor penentu permintaan yang stabil yaitu harga barang, pendapatan, selera, jumlah

penduduk, dan ekspektasi harga dimasa datang dan ditambah dengan batasan-batasan syar'i yaitu barang yang halal dan *thoyib*.

#### **D. STABILISASI PENAWARAN**

Penawaran (*supply*) dalam ilmu ekonomi adalah banyaknya barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap waktu tertentu (An'im Fattach. 2017: 456). Jumlah yang dipasok dari barang atau jasa apa pun adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dijual oleh penjual (Gregory Mankiw. 2012: 73).

Menurut Ibn Taimiyah dalam kegiatan ekonomi produsen maupun penjual melakukan kegiatan yang disebut penawaran, pengistilahan penawaran adalah ketersediaan barang di pasar, dalam pandangannya, penawaran dapat berasal dari impor dan produksi lokal sehingga kegiatan ini dilakukan oleh produsen maupun penjual (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014: 317).

Penawaran adalah banyak barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode tertentu (Veithzal. 2018:139). Teori penawaran (*supply*) adalah hubungan tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan (Rozalinda. 2016;71). Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan penawaran adalah banyak jumlah barang/jasa yang dapat dijual atau ditawarkan pada harga dan periode tertentu.

Menurut Mario J. Miranda and Peter G Helmbger (2010:49) dalam jurnalnya yang berjudul *The Effects of Commodity Price Stabilization*

*Programs* bahwa untuk menstabilkan harga pada sisi permintaan diperlukan kebijakan dari pemerintah dengan melakukan pengambilan alihan komoditas swasta dalam rangka untuk menaikkan harga, sedangkan pada sisi penawaran pemerintah menjual komoditas tersebut dalam rangka untuk menurunkan harga, maka dari segi permintaan dan penawaran bekerja sama untuk menstabilkan harga, yang pertama mencegah penurunan harga yang tajam, yang terakhir mencegah atau menajamkan kenaikan tajam.

Menurut Benton F. Massel (2014:290) dalam jurnalnya yang berjudul *Price Stabilization and Welfare* bahwa stabilisasi harga berdasarkan kekuatan permintaan dan Penawaran, pergeseran penawaran pergeseran pasokan mungkin terkait dengan perubahan biaya faktor dan teknologi, dalam kasus komoditas pertanian, biasanya ada pergeseran besar dalam pasokan karena faktor-faktor yang berkaitan dengan cuaca.

Hukum penawaran menerangkan apabila harga sesuatu barang meningkat, kuantitas barang ditawarkan akan meningkat dan apabila harga sesuatu barang menurun, kuantitas barang yang ditawarkan akan menurun. Hukum ini menunjukkan wujud hubungan positif antara tingkat harga dan kuantitas barang yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena harga yang tinggi memberi keuntungan yang lebih kepada produsen, jadi produsen akan menawarkan lebih banyak barang. Harga yang tinggi menyebabkan produsen berpendapat barang tersebut sangat diminta oleh konsumen tetapi penawarannya kurang di pasaran. Produsen akan menambahkan penawaran untuk memenuhi permintaan (An'im Fattach. 2017: 456).

Teori penawaran islami, masyarakat harus kembali kepada sejarah penciptaan manusia. Bumi dan manusia tidak diciptakan pada saat yang bersamaan. Dalam memanfaatkan alam yang telah disediakan Allah bagi keperluan manusia, larangan yang harus dipatuhi adalah “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Larangan ini tersebar di banyak tempat dalam Al-Qur'an dan betapa Allah sangat membenci mereka yang berbuat kerusakan di muka bumi (Abdul Hafid. 2015: 207).

Secara umum tidak banyak perbedaan antara teori permintaan konvensional dengan islami sejauh hal itu dikaitkan dengan variabel atau faktor yang turut berpengaruh terhadap posisi penawaran. Bahkan bentuk kurva secara umum pada hakikatnya sama. Satu aspek penting yang memberikan suatu perbedaan dalam perspektif ini kemungkinan besar berasal dari landasan filosofi dan moralitas yang didasarkan pada premis nilai-nilai Islam (Abdul Hafid. 2015: 207).

Produsen akan memasok barang lebih apabila terjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih besar. Selain harga produk ada jumlah variabel atau penentu penawaran adalah sebagai berikut (Paulus & Made. 2015: 20-22):

1. Biaya Input

Apabila biaya input berubah menjadi lebih murah atau menurun, hal ini menunjukkan pergeseran kurva ke kanan dari kurva penawaran karena dengan harga yang sama menghasilkan kualitas produk barang yang lebih besar dengan catatan semua faktor lainnya yang dianggap konstan.

## 2. Teknologi atau Produktivitas

Terobosan perbaikan teknologi biasanya mengurangi biaya marginal dari produk barang sehingga memungkinkan produsen untuk memasok lebih banyak.

## 3. Pajak dan Subsidi

Pajak barang yang dibayarkan perusahaan sebagai tambahan biaya produksi dan karenanya akan menurunkan kurva penawaran atau bergeser ke kiri. Subsidi pada dasarnya adalah anti-pajak atau subsidi pajak perunit barang dari pemerintah akan menurunkan biaya per satuan produksi.

## 4. Ekspektasi Harga

Kesediaan seorang produsen untuk menyuplai hari ini mungkin akan mempengaruhi harga besok

## 5. Harga dan Hasil Lain

Suatu perusahaan dapat memberdayakan sumber daya yang sama untuk menghasilkan barang yang berbeda.

## 6. Jumlah Pemasok

Ketika supplier memasuki pasar, diharapkan kurva penawaran bergeser ke kanan. Banyaknya produsen yang terlibat menyebabkan kurva penawaran bergeser ke arah kanan sehingga barang yang disuplai bertambah dengan harga yang sama.

Sedangkan beberapa ahli juga menyebutkan beberapa faktor penentu penawaran adalah harga barang, tingkat teknologi, jumlah produsen di pasar, harga bahan baku, harapan dan spekulasi atau perkiraan (Veithzal dkk.



2018:139). Dan menurut An'im Fattach (2017:457) yang menjadi penentu penawaran adalah biaya, teknologi, jumlah penjual, dugaan tentang masa depan, kondisi alam, dan menurut Abdul Hafid (2015:211) teknologi, harga sumber produksi, perkiraan harga sumber yang akan datang, perkiraan harga barang yang akan datang, jumlah penjual dipasar, kebijakan pemerintah dan stabilisasi.

Faktor yang mempengaruhi penawaran menurut Ibnu Khaldun adalah banyaknya permintaan tingkat keuntungan relatif (tingkat harga), tingkat usaha manusia (produktivitas), misalnya besarnya tenaga buruh, termasuk ilmu pengetahuan yang dimiliki dan keterampilan yang dimiliki, keamanan dan ketenangan serta kemampuan teknik dan perkembangan secara keseluruhan (Vinna Sri Yuniarti. 2016: 182).

Dalam khasanah pemikiran ekonomi Islam klasik, pasokan (penawaran) telah dikenal sebagai kekuatan penting di dalam pasar. Ibnu Taimiyah mengistilahkan penawaran ini sebagai ketersediaan barang di pasar: (Yenti Afrida. 2015: 79-80)

1) Masalah;

Pengaruh masalah terhadap penawaran pada dasarnya tergantung pada tingkat keimanan produsen. Jika jumlah masalah yang terkandung dalam barang yang diproduksi semakin meningkat, maka produsen muslim akan memperbanyak jumlah produksinya.

## 2) Keuntungan;

Keuntungan merupakan bagian dari masalah Karena ia dapat mangakumulasi modal pada akhirnya dapat digunakan sebagai aktivitas lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah:

### a. Harga barang;

Jika harga suatu barang naik maka keuntungan akan naik pula.

### b. Biaya produksi;

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan sebab keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya produksi. Jika biaya turun maka keuntungan produsen akan meningkat, dan hal ini mendorongnya untuk meningkatkan penawaran.

Pengaruh masalah terhadap penawaran pada dasarnya akan tergantung pada tingkat keimanan dari produsen, jika masalah yang terkandung dalam barang yang diproduksi semakin meningkat, *ceteri paribus*. Produsen dengan tingkat keimanan “biasa” kemungkinan akan menawarkan barang dengan kandungan berkah minimum. Dalam kondisi seperti ini, jika mereka melihat barang dengan kandungan berkah yang lebih tinggi, *ceteris paribus*, maka mereka akan meninggalkan barang dengan kandungan berkahnya rendah dan menggantinya dengan barang yang dikandung berkahnya yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini keuntungan kemungkinan tidak lagi menjadi faktor penting dalam penawaran barang. Keuntungan merupakan bagian dari masalah karena ia dapat mengakumulasi modal yang

pada akhirnya, dengan kata lain, keuntungan akan menjadi tambahan modal guna memperoleh masalah lebih besar lagi untuk mencapai *falah*. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2014: 318-319).

a. Harga barang

Faktor pertama yang menentukan keuntungan adalah harga barang itu sendiri. Peran dari harga barang dalam menentukan penawaran telah lama dikenal oleh pemikir ekonomi Islam Klasik. Jika harga barang naik *ceteris paribus*, maka jumlah keuntungan per unit yang akan diperoleh akan naik juga. Hal ini kemudian akan meningkatkan keuntungan total dan akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya. Sebaliknya, jika harga turun, maka produsen cenderung mengurangi penawarannya sebab tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan turun.

Besarnya pengaruh harga terhadap penawaran inilah yang menyebabkan para ulama klasik menekankan pentingnya harga yang adil (*thaman al-misl*). Ibn Taimiyah, misalnya menentang kebijakan penetapan harga yang tidak adil oleh pemerintah sebab hal tersebut akan dapat menurunkan penawaran barang di pasar. Para produsen lokal dan impor akan takut untuk menjual barangnya karena tidak memperoleh keuntungan, keadaan ini pada akhirnya justru akan mengacaukan pasar.

b. Biaya produksi

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan sebab keuntungan adalah selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya

(*cost*). Jika biaya turun, *ceteris paribus*, maka keuntungan produsen/penjual akan meningkat yang seterusnya akan mendorongnya jika biaya naik, *ceteris paribus*, maka keuntungan produsen/penjual juga akan menurun yang seterusnya akan mendorong produsen/penjual untuk menurunkan jumlah pasokan ke pasar. Untuk menjaga tingkat keuntungannya, produsen akan meningkatkan harga jika biayanya memang naik. Ibn Taimiyah menganggap wajar hal ini sebagaimana ia membela para pedagang yang harus meningkatkan harga barangnya disebabkan karena harga perolehan barang tersebut dari tempat asalnya memang sudah naik. Biaya produksi akan ditentukan oleh dua faktor berikut ini.

1). Harga Input Produksi

Harga input produksi merupakan komponen utama dalam biaya produksi, jika harga input produksi naik, maka biaya produksi akan terdorong naik pula. Kenaikan harga input produksi berpengaruh negatif terhadap penawaran, yaitu akan mendorong produsen untuk mengurangi jumlah penawarannya, demikian sebaliknya.

2). Teknologi Produksi

Teknologi produksi sangat berpengaruh terhadap biaya produksi. Dengan teknologi, maka efisiensi dan optimalitas akan tercipta sehingga dengan input yang sama, maka produktivitas akan lebih tinggi. Dengan kata lain, kenaikan teknologi dapat menurunkan biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan produsen. Akhirnya,

meningkatnya keuntungan ini akan mendorong produsen untuk menaikkan penawarannya

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa penentu penawaran baik konvensional dan Penawaran islami pada dasarnya sama yaitu harga barang, teknologi, jumlah produsen dipasar, harga bahan baku, pajak/subsidi, ekspektasi harga namun ditambah dengan barang yang diperjualkan adalah barang yang *tayyib* dan halal dan masalah adalah kemanfaatan dan keberkahan yang diberikan penjual / pedagang kepada konsumen dan faktor penentu tersebut merupakan indikator untuk menciptakan penawaran yang stabil.

#### **E. KESEIMBANGAN PASAR**

Dalam ilmu ekonomi, harga keseimbangan atau harga ekuilibrium adalah harga yang terbentuk pada titik pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran. Terbentuknya harga dan kuantitas keseimbangan di pasar merupakan hasil kesepakatan antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) di mana kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan sama besarnya. Jika keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi patokan pihak pembeli dan pihak penjual dalam menentukan harga. Dengan kata lain Harga keseimbangan adalah harga dimana baik konsumen maupun produsen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi atau dijual. Permintaan sama dengan penawaran. Jika harga dibawah harga keseimbangan, terjadi kelebihan permintaan. Sebab permintaan akan meningkat, dan penawaran menjadi

berkurang. Sebaliknya jika harga melebihi harga keseimbangan, terjadi kelebihan penawaran. Jumlah penawaran meningkat, jumlah permintaan menurun. Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan di sisi permintaan dan atau penawaran. Jadi faktor penentu kenaikan harga di pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri.2013: 11).

Keseimbangan atau ekuilibrium menggambarkan suatu situasi dimana semua kekuatan yang ada didalam pasar, permintaan dan penawaran berada dalam keadaan seimbang sehingga setiap variabel yang terbentuk di pasar berupa harga dan kuantitas sudah tidak lagi berubah (Veithzal dkk. 2018:389).

Keseimbangan atau ekuilibrium adalah kondisi dimana jumlah permintaan sama dengan jumlah penawaran. Jumlah barang pada keadaan itu disebut kuantitas keseimbangan. Tingkat harga yang membentuk keadaan keseimbangan itu disebut harga keseimbangan, secara grafis, harga dan kuantitas keseimbangan dicerminkan dengan pertemuan antara kurva permintaan dan kurva penawaran (Mustafa dkk. 2006: 96).

Menurut Matthew T. Holt (1994) dalam jurnalnya yang berjudul *Price-Band Stabilization Programs and Risk: An Application to the U.S. Corn Market* bahwa keseimbangan pasar dapat dilakukan dengan menggunakan sistem harga minimum dan maksimum dapat dikelola, artinya, produsen menerima subsidi jika harga pasar jatuh di bawah harga minimum dan membayar pajak jika harga yang direalisasi melebihi harga maksimum.

Dalam perspektif ekonomi Islam, *equilibrium price* adalah harga yang tidak menimbulkan dampak negatif ataupun kerugian bagi para penjual maupun pembeli. (Yenti Afrida. 2015: 82). Teori permintaan menerangkan karakter dan sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang dan jasa. Sedangkan teori penawaran menjelaskan karakter penjual dalam menawarkan barang dan jasa yang akan diperjual-belikan. Kedua aktifitas permintaan dan penawaran dalam menentukan harga keseimbangan atau harga pasar dan jumlah barang yang dijual, akan memunculkan suatu realitas apakah yang terjadi pasar bebas atau distorsi pasar (Syamsul Hilal. 2014:19)

Berdasarkan paparan diatas maka keseimbangan pasar adalah harga dan jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta sehingga menjadi patokan harga pada saat itu.

Proses terjadinya keseimbangan pasar dapat berawal dari sisi baik permintaan / barang yang diminta maupun penawaran / barang yang ditawarkan atau pun kedua-duanya baik pemintaan maupun penawaran. Bahan utama dari keseimbangan pasar adalah (Paulud & Made. 2018: 23-27):

1. Keseimbangan, pasar dalam keadaan seimbang ketika kuantitas barang yang ditawarkan sama dengan kuantitas barang dengan harga yang yang diharapkan konsumen.
2. Kekurangan, kekurangan yang terjadi di harga pasar ketika kuantitas permintaan yang ditawarkan terjadi kekurangan kuantitas.
3. Surplus, kelebihan yang terjadi di harga pasar ketika kuantitas suplai yang ditawarkan melebihi kuantitas permintaan.

4. Perubahan permintaan, keseimbangan pasar menyiratkan pada tingkat stabilitas di kedua harga dan kuantitas barang.
5. Perubahan *supply*, yaitu keadaan dimana konsumen mengharapkan kurangnya ketersediaan barang masa depan dengan ditandai naiknya harga-harga saat tersebut.
6. Perubahan simultan, ketika kedua permintaan dan perubahan suplai pada saat yang sama, prediksi perubahan dalam harga dan kuantitas menjadi sedikit lebih rumit.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya ketidak keseimbangan adalah sebagai berikut (Veithzal dkk. 2018:390):

1. Penyimpangan struktur, penyimpangan struktur yang dimaksud adalah monopoli, oligopoli, duopoli dan kompetisi monopolistik.
2. Penyimpangan tidak testruktur, yaitu menimbun barang dengan sengaja untuk menghambat pasokan barang dipasar, menciptakan permintaan semu untuk menaikkan harga, penipuan kualitas, penipuan harga, kolusi pedagang untuk membuat harga diatas normal.
3. Ketidaksempurnaan informasi dan penyesuaian, yang disebabkan informasi yang dimiliki oleh para pelaku pasar seperti menghalangi transaksi pada harga pasar, mengambil keuntungan yang tinggi dengan memanfaatkan kebodohan konsumen dan lain-lain.

Mewujudkan keseimbangan pasar maka diperlukan adanya prinsip-prinsip bagi pelaku ekonomi sebagai berikut (Sholihuddin. 2011.13)



- 1) *Al-Ridha* , yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*);
- 2) Persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ihtikar*) atau monopoli. Monopoli dapat diartikan, setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak;
- 3) Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas;
- 4) Keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut.

Diperlukan juga pengawasan dari pemerintah untuk sehingga keseimbangan pasar dapat selalu terkontrol sehingga tidak adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada mekanisme pasar yang dapat merugikan pembeli maupun penjual, adapun yang berwenang untuk menindak setiap perilaku yang tidak sesuai dengan syara". Dan secara khusus dalam bidang ekonomi bisnis mempunyai wewenang sebagai pengontrol dan supervisor untuk melakukan kontrol terhadap ketidakseimbangan dan ketidakadilan harga yang dilakukan pelaku ekonomi bisnis di pasar yang dikenal dengan Al Hisbah yang berfungsi sebagai berikut (Veithzal dkk.2018: 401):

1. Mengawasi timbangan, ukuran, dan harga
2. Mengawasi jual beli terlarang, praktik riba, maisir, gharar, dan penipuan.
3. Mengawasi kehalalan, kesehatan, dan kebersihan suatu komoditas
4. Pengaturan (tata letak) pasar
5. Mengatasi persengketaan dan ketidakadilan
6. Melakukan intervensi pasar
7. Memberikan hukuman terhadap pelanggaran

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari keseimbangan pasar yaitu :

1. Seimbangnya harga dan jumlah kuantitas permintaan dan jumlah kuantitas penawaran.
2. Pelaku ekonomi harus memiliki sifat *Al-Ridha*, bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*).
3. Adanya pengawasan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.

#### **F. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN**

Sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang sama persis yang membahas tentang stabilisasi harga di Kota Pontianak. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mahpud Sujai ( 2011 ) Jurnal. Dampak Kebijakan Fiskal dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian Vol. 9 No. 4 Desember 2011, hasil penelitian ini bahwa Pengurangan pajak dan bea sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal secara efektif telah berhasil menstabilkan harga komoditas pangan dan pertanian dalam negeri terlihat dari laju inflasi yang

terus menurun. Namun kebijakan fiskal berupa pengurangan pajak dan bea bukan kebijakan yang tepat apabila diterapkan dalam waktu yang lama karena akan menjadi disinsentif terhadap produktifitas sektor pertanian dalam negeri. Karena itu, perlu kebijakan fiskal lain dalam upaya untuk terus meningkatkan produksi pertanian seperti pemberian subsidi dan alokasi anggaran pertanian. Bahwa penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, dimana penelitian tersebut lebih fokus kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga pangan. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional dan prespektif ekonomi Islam.

- b. Euis Amalia (2013) Jurnal. Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Prespektif Ekonomi Islam ( Vol. V Nomor 1 Januari 2013). Membahas tentang konsep mekanisme pasar dan penetapan harga sesuai dengan ekonomi Islam. Hasil penelitiannya bahwa harga yang adil adalah harga yang berdasarkan yang diperoleh dari kekuatan permintaan dan penawaran, manakala terjadi tindakan-tindakan *zhulm* sehingga terjadi distorsi pasar dan harga tidak sesuai dengan titik keseimbangannya, maka pemerintah sangat berperan melakukan penetapan harga dengan melihat penyebab terjadinya distorsi pasar dan mengembalikan harga pada titik keseimbangan semula. Perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitiannya yaitu mekanisme pasar dan kebijakkan pemerintah dalam menstabilkan harga dalam prespektif ekonomi Islam, Sedangkan

penelitian peneliti fokus pada pada memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional dan perspektif ekonomi Islam.

- c. Qusthoinah (2014) jurnal. *Tas'ir aljabari* (penetapan harga oleh negara) dalam koridor fiqh dan mempertimbangkan realitas ekonomi (Vol II No. II, Oktober 2014), penelitian ini membahas tentang pendapat ulama klasik tentang perilaku pasar sesuai dengan syariah dan penciptaan stabilitas harga. Hasil dari penelitian ini dalam keadaan ekonomi normal tidak dibenarkan ikut campur untuk menentukan harga dan mempengaruhi mekanisme pasar, tapi saat praktek monopoli (*ihthikar*), penimbunan (*ikhtinaz*), politik dumping (*siyasa alighrag*) dan berbagai kecurangan yang dilakukan oleh pelaku pasar pemerintah wajib mengendalikan harga. Bahwa penelitian diatas memfokuskan pada pendapat ulama tentang penetapan harga oleh negara (*tas'ir aljabari*) untuk menstabilkan harga dalam mekanisme pasar dalam koridor fiqh. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional dan perspektif ekonomi Islam.
- d. Muhammad Birusman Nuryadin jurnal. *Harga Dalam Perspektif Islam* , Vol. IV, No. 1, Juni 2007. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa harga merupakan titik keseimbangan antara kekuatan permintaan dan penawaran pasar yang disepakati secara rela sama rela oleh pembeli dan penjual. Apabila keseimbangan ini terganggu maka pemerintah atau pihak yang berwenang harus melakukan intervensi ke pasar dengan menjunjung tinggi asas-asas keadilan baik terhadap pihak perdagangan/pengusaha maupun

terhadap pihak konsumen/masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu pada fokus penelitannya yaitu tentang keadilan harga bagi pedagang dan konsumen. Sedangkan penelitian penulis fokus pada memverifikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional dan perspektif ekonomi Islam

- e. Syahpawi (2013) jurnal. *Price Intervention* terhadap Kesetaraan Harga (*Thaman Al-Mishl*) Perspektif Barat dan Islam. Hasil penelitian jurnal tersebut adalah Pada dasarnya campur tangan pemerintah dalam pasaran tidak dibenarkan oleh Islam. Campur tangan pemerintah dalam pasaran lebih ditekankan agar jangan sampai terjadinya ketidakadilan demi untuk mencapai kesetaraan harga dalam pasaran (*thaman al-mishl*) sebagaimana yang dipahami oleh Ibnu Taimiyah. Harga pasaran dalam pandangan konvensional lebih menekankan kepada kekuatan supply dan demand, sebagai penentuan harga. Dalam teori konvensional harga bagi pengguna mencerminkan kepada nilai perbedaan manfaat yang diperoleh dari suatu barang. Semakin tinggi nilai perbedaan manfaat, maka semakin tinggi harga yang rela dibayar oleh pengguna. Adapun yang menjadi titik perbedaan dengan penelitian peneliti adalah dari segi objek penelitian dimana penelitian dalam jurnal ini menitik beratkan pada konsep harga adil dalam menstabilkan harga dari perspektif barat dan Islam, sedangkan peneliti membahas tentang penelitian fokus pada memverifikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional dan perspektif ekonomi Islam

- f. Lucy Ngare, Franklin Simtowe, Jaqueline Massingue (2014) jurnal. *Analysis of Price Volatility and Implications for Price Stabilization Policies in Mozambique* membahas tentang Ketidakstabilan harga pangan yang tinggi yang dihadapi rumah tangga pertanian dari negara-negara berkembang. Akibat faktor agronomi serta tingkat stok gandum dunia dan perubahan iklim yang rendah secara historis, ada ruang lingkup untuk meningkatkan stabilitas harga melalui penggunaan pasar dan intervensi stabilisasi harga berbasis pasar non-pasar yang mendorong investasi pada infrastruktur pasar seperti jalan, gudang dan sistem informasi pasar; lembaga seperti sistem resi gudang, kredit dan asuransi; mempertahankan cadangan strategis dan mengurangi tarif dan program *food-for-work*. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverifikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun prespektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut fokus pada perkembangan pangan atau pertanian dan faktor menstabilkan harga dari segi konvensional.
- g. Benton F Massel (2014) jurnal. *Price Stabilization and Welfare* membahas tentang efek kesejahteraan dan stabilisasi dengan membandingkan hasil penelitian Frederick Waugh dan Walter Oi dilihat dari segi konsumen maupun produsen dengan ukuran keuntungan: (a) untuk produsen, nilai yang diharapkan dari surplus produsen; dan (b) untuk konsumen, nilai yang diharapkan dari surplus konsumen. Kami dengan demikian mengabaikan

efek stabilisasi harga pada varian variabel yang terlibat, adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun perspektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut fokus pada stabilisasi harga dan kesejahteraan produsen dan konsumen.

- h. Lan Xia, Kent B. Monroe dan Jennifer L. Cox (2004) jurnal. *The Price is Unfair A Conceptual Frame Work of Price Fairness Perception* membahas tentang penetapan harga menggambarkan pentingnya keadilan harga. dan mengintegrasikan fondasi teoritis persepsi keadilan dan merangkum temuan empiris pada keadilan harga. dan masalah penelitian dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada tentang persepsi pembeli tentang keadilan harga. Artikel diakhiri dengan pedoman untuk praktik manajerial. adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun perspektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut fokus pada salah satu indikator stabilisasi harga yaitu keadilan harga dalam teori konvensional.
- i. Kurt Matzeler (2006) jurnal. *Dimension of Price Statification A Study in the Retail Banking Industry* membahas tentang keadilan harga lebih penting bagi pelanggan daripada harga relatif. Ini berarti bahwa bank harus lebih fokus pada memberikan kualitas yang tepat dengan harga yang tepat dan

memperlakukan pelanggan secara adil daripada berfokus pada harga pesaing. bahwa ketidakpuasan dengan dimensi harga tertentu dapat menyebabkan ketidakpuasan dengan harga keseluruhan (misalnya harga keadilan), adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun prespektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut fokus pada salah satu indikator stabilisasi harga yaitu keadilan harga dalam segi kepuasan pelanggan.

- j. Utkal Khandewal (2012) jurnal. Price Fairness and Its Linear Dependence on Consumer Attitude: A Comparative Study in Metro and Non Metro City membahas tentang bahwa Keadilan harga sangat mempengaruhi sikap konsumen. Keadilan harga datang sebagai variabel penting dalam mempengaruhi sikap konsumen. Tingkat keadilan harga yang lebih tinggi pasti akan menghasilkan tingkat sikap positif konsumen yang lebih tinggi. Untuk menghasilkan sikap konsumen yang positif, pemasar harus memahami kegunaan fenomena penetapan harga yang adil adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun prespektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut keadilan harga merupakan salah satu variabel dalam memasarkan produknya oleh produsen.



- k. Matthew Rabin (1993) jurnal. *Incorporating Fairness Into Game Theory Economics* hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam setiap transaksi ada dua kesepakatan yang harus terpenuhi, yaitu kesepakatan pasar (*market equilibria*) dan kesepakatan rasa keadilan (*fairness equilibria*) adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terhadap fokus penelitiannya yaitu peneliti fokus pada stabilisasi harga di kota Pontianak dan memverifikasi teori indikator stabilisasi harga dari segi konvensional maupun perspektif Islam, sedangkan pada jurnal tersebut fokus meneliti tentang kesepakatan pasar dan kesepakatan rasa keadilan.
- l. Mario. J Miranda and Peter G Helmbger (2010) jurnal. *The Effects Of Commodity Price Stabilization Programs* menyimpulkan bahwa untuk menstabilkan harga pada sisi permintaan diperlukan kebijakan dari pemerintah dengan melakukan pengembalian alih komoditas swasta dalam rangka untuk menaikkan harga, sedangkan pada sisi penawaran pemerintah menjual komoditas tersebut dalam rangka untuk menurunkan harga, maka dari itu permintaan dan penawaran harus bersama-sama untuk mencegah penurunan dan kenaikan harga yang terlalu tajam hal ini berbeda dengan penelitian peneliti yang fokus penelitiannya selain dari segi permintaan dan penawaran peneliti juga fokus pada keadilan harga.
- m. Matthew T. Holt (1994) jurnal. *Price-Band Stabilization Program And Risk An To The U.S Corn Market* menyimpulkan bahwa keseimbangan pasar dapat dilakukan dengan menggunakan sistem harga minimum dan maksimum dapat dikelola, artinya produsen menerima subsidi jika harga

pasar jatuh dibawah harga minimum dan membayar pajak jika harga yang direalisasikan melebihi harga maksimum, dan berbeda dengan penelitian peneliti bahwa selain keseimbangan pasar peneliti juga membahas tentang harga yang adil, permintaan dan penawaran untuk menstabilkan harga

Beberapa penelitian ini memiliki fokus yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti tetap memiliki perbedaan dengan jurnal-jurnal diatas, yaitu perbedaannya pada subjek dan objek penelitian, yaitu memverikasikan teori tentang stabilisasi harga dalam prespektif Islam di Kota Pontianak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RAGAM PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam tesis “Stabilisasi Harga di Kota Pontianak” adalah Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, “Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/toeritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (John W Creswill. 2015:59).

Metode Penelitian menurut Kaya Yilmaz dalam jurnalnya yang berjudul *Comparison of Quantitative and Qualitative Research Traditions: epistemological, theoretical, and methodological differences*, pendekatan yang muncul, induktif, interpretatif dan naturalistik untuk mempelajari orang, kasus, fenomena, situasi sosial dan proses dalam pengaturan alam mereka untuk mengungkapkan secara deskriptif istilah-istilah yang berarti orang melekat pada pengalaman dunia mereka (Kaya Yilmaz.2013:3). Salah satu keunggulan menggunakan penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh bukan rekayasa peneliti, namun berdasarkan fakta, peristiwa dan realita. Kedua, pembahasannya mendalam dan terpusat. Ketiga, Penelitian kualitatif lebih terbuka dalam melihat sesuatu dari beberapa pandangan berbeda. Melalui pendekatan kualitatif ini, Peneliti berusaha memaparkan hasil

penelitian secara menyeluruh dan mendalam terkait keadilan harga, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar sehingga membentuk stabilisasi harga di kota Pontianak.

Paradigma adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Asfi Manzilati. 2017:1), Dengan jendela tersebut, Peneliti akan memahami dan menafsirkan secara objektif tentang penerapan harga adil di kota Pontianak, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar dan yang akhirnya akan membentuk stabilisasi harga kota Pontianak dan berdasarkan kerangka acuan yang terkandung dalam paradigma tersebut, baik konsep, asumsi atau kategori tertentu. Paradigma yang digunakan dalam Penelitian ini adalah paradigma post positivisme.

Menurut John W Creswell (2015:31-32) post positivisme adalah sebuah pendekatan ilmiah yang menggunakan suatu lensa teoritis dari ilmu pengetahuan sosial yang tidak meyakini sebab dan akibat merupakan probabilitas yang mungkin terjadi atau tidak mungkin tidak terjadi, postpositivisme memiliki ciri-ciri reduksionistis, logis, empiris, berorientasi sebab dan akibat dan determinasi berdasarkan teori *a priori*.

Ciri-ciri paradigma post positivisme (Asfi Manzilati. 2017:4) adalah

1. Realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat subjektif, diciptakan, ditafsirkan.

2. Hakikat manusia adalah pencipta dunianya memberikan makna pada dunia, tidak terkait pada hukum eksternal, dan menciptakan sistem makna.
3. Ilmu pengetahuan pada paradigma ini hanya (*common sense*), induktif, ideographic (lokal), menemukan pada makna, menggantungkan diri pada interpretasi, dan tidak bebas nilai.
4. Tujuan penelitian pada paradigma ini bermaksud untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, menekankan makna dan pemahaman.

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena Peneliti ingin membangun pemahaman mengenai stabilisasi harga kepada masyarakat di Kota Pontianak. Paradigma post positivisme dikatakan lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan hasil dengan berbagai metode. Oleh karena itu peneliti memilih paradigma ini.

Metodologi ilmiah (*scientific methodology*) adalah cara sistematis dari seluruh pemikiran dan telaah reflektif, melainkan juga memiliki kesanggupan yang benar dan pernyataan yang mengandung subjektivitas tidak dengan sendirinya diterima (Silalahi, Ulber. 2006:5).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis. Menurut John W Creswell (2015:105) studi fenomenologis adalah mendiskripsikan pemaknaan secara umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup individu-individu tersebut terkait dengan konsep atau fenomena, memfokuskan untuk mendiskripsikan apa yang sama/umum dari semua partisipan ketika mengalami fenomena, dan bertujuan untuk

mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada kenaikan harga kebutuhan pokok dari pedagang, pembeli yang mengalami kenaikan harga tersebut, dan pandangan tentang kenaikan harga untuk menjaga keseimbangan harga.

Salah satu keunggulan dari fenomenologi yaitu menyediakan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sebagaimana yang dialami oleh beberapa individu, fenomenologi dapat melibatkan satu bentuk pengumpulan data yang efisien dengan hanya memasukkan satu atau lebih wawancara dengan para partisipan (John W Creswell. 2015:114), Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap pedagang, pembeli yang mengalami kenaikan harga tersebut, dan mengaitkan dengan teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti.

Langkah-langkah prosedural yang utama dalam proses tersebut adalah sebagai berikut (John W Creswell. 2015:111-114):

1. Menentukan problem riset yang paling baik dipelajari dengan menggunakan pendekatan fenomenologis.
2. Fenomena yang menarik untuk dipelajari.
3. Mengenali dan menentukan asumsi filosofis yang luas dari fenomenologi.
4. Data dikumpulkan dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut.
5. Para partisipan diberi dua pertanyaan umum.
6. Langkah analisis data fenomenologis secara umum sama untuk semua fenomenolog psikologis yang membahas metode.

7. Pernyataan penting dan tema ini kemudian digunakan untuk menulis deskripsi tentang apa yang dialami oleh partisipan (deskripsi tekstural). Pernyataan dan tema itu juga digunakan untuk menulis deskripsi tentang konteks atau latar yang mempengaruhi bagaimana para partisipan mengalami fenomena tersebut disebut variasi imajinatif atau deskripsi struktural.
8. Dari deskripsi struktural dan tekstural tersebut peneliti kemudian menulis deskripsi gabungan yang memprestasikan “esensi” dari fenomena, disebut struktural invariant esensial (atau esensi), terutama bagian ini berfokus pada pengalaman yang sama dari partisipan.

## **B. RUANG LINGKUP / WILAYAH PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:6). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan harga adil di kota Pontianak khususnya di pasar Flamboyan, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar yang akhirnya akan membentuk stabilisasi harga di Kota Pontianak khususnya di pasar Flamboyan, dengan subjek penelitian adalah barang-barang kebutuhan pokok yang ada di pasar Flamboyan seperti sayur, ikan, ayam, beras, minyak, cabe, bawang merah,

bawang putih, gula, beras, yang merupakan barang kebutuhan masyarakat. adapun yang mendasari ruang lingkup penelitian Peneliti adalah, dikarenakan adanya fenomena kenaikan harga sembako seperti pada objek penelitian yaitu sayur, ikan, ayam, minyak, cabe, bawang merah, bawang putih, gula dan beras di kota Pontianak, sehingga peneliti ingin mengetahui hal yang mendasar terjadinya fenomena kenaikan harga tersebut dengan melihat gagasan teoritis dari ahli – ahli ekonomi Islam, dan peneliti-peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian Peneliti.

### **C. PENENTUAN SUMBER DATA PENELITIAN**

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Sumber data tempat atau orang dimana data diperoleh. Sumber-sumber data yang diperoleh terdiri atas:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada Pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225) Dalam literatur lain juga menyatakan sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung serta sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 1998: 91). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan penjual/pedagang, pembeli/konsumen yang ada di pasar Flamboyan, Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usana Mikor dan Perdagangan Kota Pontianak yang berkenaan dengan harga adil, stabilisasi permintaan,



stabilisasi penawaran, dan stabilisasi harga, profil pasar Flamboyan serta Profil dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 225) Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan, data sekunder dapat dibagi menjadi beberapa kategori antara lain publikasi lembaga pemerintahan atau non pemerintahan, penelitian terdahulu, laporan atau catatan pribadi, media masa. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder berupa hasil wawancara konsumen dan pedagang di pasar – pasar selain pasar flamboyan seperti, pasar teratai, pasar mawar, pasar dahlia, dan sumber-sumber yang diperoleh dari internet berupa berita-berita yang terkait dengan penelitian peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan *sampling purposeful* yaitu digunakan untuk memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahamann tentang problem riset dan fenomena dalam studi tersebut (John. W. Creswell. 2015: 217), dan yang menjadi *sampling purposeful* dalam penelitian ini adalah, pedagang yang berjualan di pasar Flamboyan, pembeli

yang berbelanja di pasar Flamboyan, Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usana Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak

**Tabel 3.1**  
**Tipe Strategi Sampling Dalam Penelitian Kualitatif**

| Tipe <i>Sampling</i>          | Tujuan   |
|-------------------------------|--|
| Variasi maksimum              | Mendokumentasikan keragaman individu atau tempat berdasarkan pada ciri-ciri yang spesifik  |
| Homogen                       | Memfokuskan, mereduksi, menyederhanakan, dan memfasilitasi wawancara kelompok.   |
| Kasus Kritis                  | Memperbolehkan generalisasi logis dan penerapan informasi secara maksimum pada kasus-kasus lain.   |
| Berbasis Teori                | Menemukan contoh dari suatu gagasan teoritis dan kemudian manjabarkan dan mempelajarinya   |
| Kasus Penguat dan Pelemah     | Menjabarkan analisis awal, mencari perkecualian, mencari variasi.  |
| Bola Salju atau rantai        | Mengidentifikasi kasus-kasus yang menarik dari masyarakat yang mengetahui siapa masyarakat yang mengetahui kasus-kasus apa yang kaya informasi |
| Kasus Ekstrem atau Menyimpang | Belajar dari berbagai manifestasi tak lazim dari fenomena yang menarik   |
| Kasus Tipikal                 | Menyoroti apa yang normal atau rata-rata   |
| Intensitas                    | Kasus kaya-informasi yang mewujudkan fenomena secara kuat tetapi tidak ekstrem.  |
| Pengaruh Politik              | Menarik perhatian yang diinginkan atau menghindari menarik perhatian yang tidak diinginkan.  |
| <i>Purposeful</i> acak        | Menambah kredibilitas pada sampel ketika potensi sampel <i>purposeful</i> terlalu besar.   |
| <i>Purposeful</i> bertingkat  | Mengilustrasikan sub-subkelompok dan memfasilitasi berbagai perbandingan.  |
| Kriteria                      | Semua kasus yang memenuhi sebagian kriteria, berguna bagi jaminan kualitas.  |
| Oportunitis                   | Mengikuti petunjuk-petunjuk baru, mengambil keuntungan dari yang tidak diperkirakan.   |
| Kombinasi atau Campuran       | Trianggulasi, fleksibilitas, memenuhi beragam kepentingan dan kebutuhan  |
| <i>Convenience</i>            | Menghemat waktu, uang, dan tenaga tetapi mengorbankan informasi dan kredibilitas.  |

Sumber (John. W. Creswell. 2015:217)

Berdasarkan tipe strategi sampling dalam penelitian kualitatif tabel 3.1, Peneliti menggunakan tipe *sampling* berbasis teori yaitu menemukan contoh

dari suatu gagasan teoritis dan kemudian manjabarkan dan mempelajarinya, yaitu dengan menjabarkan gagasan atau teori tentang keadilan harga, stabilisasi permintaan, stabilisasi penawaran, keseimbangan pasar, dan stabilisasi harga dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian Peneliti dengan fenomena yaitu kenaikan harga yang terjadi di lapangan.

Ukuran sampel juga penting bagi strategi sampling dalam proses pengumpulan data. Satu pedoman umum untuk ukuran sampel dalam penelitian kualitatif adalah bukan hanya untuk mempelajari tempat atau individu, melainkan juga untuk mengumpulkan perincian yang luas tentang masing-masing tempat atau individu yang dipelajari (John. W. Creswell. 2015: 218-219).

Ukuran sampel dalam fenomologi jumlah partisipan beragam mulai dari 1 (Dukes,1984) hingga 325 (Polkinghorn, 1989), Dukes (1984) menyarankan untuk mempelajari 3 hingga 10 subjek dan satu fenomologi, Riemen (1986), mempelajari 10 individu (John. W. Creswell. 2015:219). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran sampel yaitu dari 1 sampai 23 subjek yaitu 10 orang konsumen yang berbelanja di Pasar Flamboyan dan pasar Teratai, 10 orang pedagang yang berdagang di pasar Flamboyan dan pasar Teratai, Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usana Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.

#### **D. PEMILIHAN KONTEKS (*SETTING*)**

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk pengamatan dan wawancara, untuk itu peneliti mempersiapkan lokasi penelitian dan waktu penelitian berikut penjelasan lebih rinci tentang pemilihan setting.

##### **a. Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian di Pasar yang beralamat di Jalan Gajahmada, Benua Melayu Darat, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, pemilihan tempat penelitian dikarenakan pasar Flamboyang merupakan pasar Induk terbesar di Kota Pontianak, terletak dipusat kota, memiliki jumlah pedagang yang berjualan di pasar Flamboyan sebanyak 1.443 pedagang ([disperindagkop.pontianakkota.go.id](http://disperindagkop.pontianakkota.go.id)).

Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Pontianak. Pasar Flamboyan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, dari segi fasilitas bangunan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mulai dari kios, los (lapak) sudah di tata dengan rapih, dari segi kebersihan pasar juga sangat dijaga sehingga pelanggan (pembeli) betah berbelanja di pasar tersebut. Harga jual di Pasar Flamboyan relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, hal ini disebabkan para pedagang di pasar tradisional lain yang ada di Kota Pontianak juga mengambil barang dagangannya di pasar tersebut, dan dijual kembali di pasar tradisional lainnya dengan harga yang berbeda. Pasar Flamboyan merupakan salah satu agen distribusi barang dagangan pasar terbesar di kota Pontianak.(Andreas

Sugeng M. 2017:2), pemilihan pasar Flamboyan menjadi lokasi penelitian peneliti dianggap dapat menggambarkan stabilisasi harga di kota Pontianak.

b. Waktu Penelitian

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian

| No | Rencana Kegiatan                | Januari minggu ke |   |   |   | Februari minggu ke |   |   |   | Maret Minggu ke |   |   |   | April Minggu ke |   |   |   | Mei Minggu ke |   |   |   | Juni Minggu ke |   |   |   | Juli Minggu ke |   |   |   | Agustus Minggu ke |   |   |   | September Minggu ke |   |   |   |   |  |  |  |
|----|---------------------------------|-------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|---------------|---|---|---|----------------|---|---|---|----------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|---|--|--|--|
|    |                                 | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1                  | 2 | 3 | 4 | 1               | 2 | 3 | 4 | 1               | 2 | 3 | 4 | 1             | 2 | 3 | 4 | 1              | 2 | 3 | 4 | 1              | 2 | 3 | 4 | 1                 | 2 | 3 | 4 | 1                   | 2 | 3 | 4 |   |  |  |  |
| 1  | Konsultasi BAB I                | √                 | √ | √ | √ |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 2  | Konsultasi BAB II               |                   |   |   |   | √                  | √ | √ | √ |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 3  | Konsultasi BAB III              |                   |   |   |   |                    |   |   |   | √               | √ | √ | √ | √               |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 4  | Permintaan Izin Pengelola Pasar |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   | √               |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 5  | Pengamatan                      |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   | √               | √ | √ |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 6  | Pemilihan Sampel                |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   | √             | √ | √ |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 7  | Wawancara                       |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   | √              | √ | √ | √ | √              |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 8  | Pengolahan Data                 |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   | √              | √ | √ |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 9  | Finalisasi Data                 |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   | √                 |   |   |   |                     |   |   |   |   |  |  |  |
| 10 | Konsultasi BAB IV               |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   | √                   |   |   |   |   |  |  |  |
| 11 | Konsultasi BAB V                |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   | √                   | √ |   |   |   |  |  |  |
| 12 | Bimbingan Bersama               |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   | √                   | √ |   |   |   |  |  |  |
| 13 | Ujian Tesis                     |                   |   |   |   |                    |   |   |   |                 |   |   |   |                 |   |   |   |               |   |   |   |                |   |   |   |                |   |   |   |                   |   |   |   |                     |   |   |   | √ |  |  |  |

Setelah penentuan tempat yang akan diteliti, peneliti juga menyusun waktu dalam melakukan penelitian tersebut, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, kemudian peneliti melakukan observasi di pasar Flamboyan kemudian mencoba mendekati beberapa pedagang sebagai seorang pembeli dan menjalin komunikasi dan melakukan pembicaraan

ringan, dan meminta ijin untuk melakukan wawancara dilain waktu kepada beberapa pedagang tersebut, setelah beberapa hari peneliti datang kembali menemui para pedandang tersebut pada saat waktu yang agak lenggang yaitu pada saat konsumen sudah mulai berkurang dan kegiatan wawancara dengan semi tersruktur ini dilakukan dalam beberapa hari untuk 5 pedagang di pasar flamboyan, untuk strategi pendekatan pada konsumen, peneliti mencari konsumen yang selesai berbelanja, dan meminta waktu luang untuk melakukan wawancara, untuk langkah pertama peneliti mengajukan ijin penelitian di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bidang Pasar Dinas Koperasi Usana Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dan meminta waktu Kepada Dinas untuk melakukan wawancara.

#### **E. PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data kualitatif adalah dengan berfokus pada data aktual dan prosedur pengumpulannya, selain itu juga mencangkup pencarian izin, pelaksanaan strategi sampling kualitatif yang baik secara digital maupun pada kertas, menyimpan data, dan mengantisipasi persoalan etika yang mungkin muncul, dalam proses pengumpulan data, di lapangan biasanya peneliti melakukan teknik wawancara dan pengamatan, namun menurut John W. Creswell bahwa data kualitatif dikelompokkan menjadi 4 tipe informasi dasar yaitu pengamatan (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi

hingga yang bersifat publik), dan bahan audiovisual (mencakup foto, CD, dan DVD) (John. W. Creswell. 2015: 219-221).

Adapun ringkasan pendekatan-pendekatan pengumpulan data dalam riset kualitatif adalah sebagai berikut (John. W. Creswell. 2015: 221), Pengamatan yaitu Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena dilapangan melalui kelima indra Peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya untuk tujuan ilmiah (John. W. Creswell. 2015:231). Mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat, mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan, mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai “*outsider*” dan kemudian dengan masuk ke dalam lingkungan dengan mengamati sebagai seorang “*insider*”. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan Observasi atau Pengamatan yaitu mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai partisipan dan sebagai pengamat, dan mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan sehingga peneliti mendapat data baik sebagai pengamat dan juga sebagai partisipan. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Antara lain: letak geografis pasar Flamboyan, sarana dan prasarana yang ada di pasar Famboyan, kegiatan

transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli, suasana pasar Flamboyan, ketersediaan barang –barang kebutuhan pokok yang ada di pasar flamboyan, jumlah pedagang dan pembeli di pasar Flamboyan.

Wawancara yaitu melaksanakan wawancara tak-terstruktur, wawancara terbuka dan membuat catatan-catatan wawancara, melaksanakan wawancara tak-terstruktur, wawancara terbuka, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut, melaksanakan wawancara semi-terstruktur, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut, melaksanakan wawancara kelompok fokus, merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut, melaksanakan beragam jenis wawancara: e-mail, tatap muka, kelompok fokus, kelompok fokus online, telepon dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur , merekam wawancara tersebut, dan menulis wawancara tersebut, peneliti menggunakan tipe wawancara ini dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka. Dengan tujuan untuk menggali dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diminta pendapatnya, dan ide-idenya agar memperoleh informasi yang lebih terbuka dan luas. Wawancara yang dilakukan dengan pedagang dan pembeli yaitu tentang kenaikan harga, pengaruh kenaikan harga dengan permintaan dan penawaran, hal-hal yang berkenaan stabilisasi permintaan dan penawaran , dan juga tentang peran pemerintah yang dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak agar terbentuknya stabilisasi harga.



Dokumen yaitu menulis catatan lapangan selama studi riset meminta seorang partisipan untuk memelihara jurnal atau diary selama studi riset tersebut, mengumpulkan surat pribadi dari para partisipan, menganalisis dokumen publik (misalnya memo, notulen, rekaman, dan arsip resmi), mempelajari autobiografi dan biografi, meminta para partisipan untuk membuat foto dan video, melaksanakan audit tabel, meninjau rekam medis. Dokumen dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder berupa daftar harga barang kebutuhan pokok menggunakan aplikasi Gencil, sumber yang diperoleh dari internet yang relevan dengan penelitian ini serta buku-buku pendukung, jurnal-jurnal penelitian seperti :

- 1). Buku Karangan Ibnu Taimiyah yang berjudul *Al-Hisbah Fi Al-Islam Au Wazhifah Al Hukumsh Al-Islamiyyah* dalam Terjemahannya Tugas Negara Menurut Islam.
- 2). Buku Karangan Ibnu Khaldun yang berjudul *Al-Mukkadimah*
- 3). Jurnal dari Euis Amalia yang berjudul *Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Prespektif Ekonomi Islam*.
- 4). Jurnal dari Qustoinah yang berjudul *Tas'ir* (Penetapan harga oleh Negara)
- 5). Jurnal dari Luci Ngare, dkk yang berjudul *Analysis of Price Volatility and Implications for Price Stabilization Policies in Mozambique*
- 6). Dan buku-buku lain yang sejenis.

Bahan Audiovisual yaitu mempelajari bukti jejak fisik (tapak kaki di salju), merekam video atau memfilmkan situasi sosial, individual, atau

kelompok, mempelajari halaman utama website, mengumpulkan suara (misalnya, musik, tawa anak-anak, klakson mobil), mengumpulkan email atau pesan diskusi (misalnya facebook), mengumpulkan pesan teks telepon (misalnya Twitter), mempelajari benda atau objek ritual favorit. Dokumen dan bahan audiovisual. Dalam riset dokumen, persoalannya termasuk menemukan lokasi bahan, sering kali di tempat yang jauh, dan memperoleh izin untuk menggunakan bahan tersebut (John. W. Creswell. 2015:242), dokumen yang digunakan dalam penelitian biasanya catatan lapangan, namun apabila para partisipan tersebut belum terampil dalam membaca dan menulis, dan menyulitkan Peneliti dalam membaca tulisan partisipan maka peneliti kualitatif dapat melakukan perekaman video, dan Peneliti juga mempelajari website dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, dan aplikasi pendukung yaitu aplikasi Gencil yang memuat daftar harga di Kota Pontianak.

## **F. ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semakna antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah Peneliti mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian (Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010: 8).

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dapat

disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-berulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiono, 2015: 245).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan (John. W Creswell. 2015:251).

**Tabel 3.3**  
**Strategi Umum Analisis Data yang Dikemukakan Oleh Para Penulis Terpilih**

| Strategi Analisis          | Medison (2005)                  | Huberman & Miles (1994)                           | Wolcott (1994)                               |
|----------------------------|---------------------------------|---|--|
| Membuat sketsa ide         |                                 | Menulis catatan pinggir pada catatan lapangan     | Menyoroti informasi tertentu dalam deskripsi |
| Membuat Catatan            |                                 | Menulis kalimat reflektif pada catatan            |  |
| Merangkum catatan lapangan |                                 | Membuat lembar rangkuman tentang catatan lapangan |  |
| Bekerja dengan kata-kata   |                                 | Membuat metafora                                  |  |
| Mengidentifikasi kode      | Melakukan <i>coding</i> abstrak | Menulis kode, memo                                |  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  | atau <i>coding</i> konkret                                   |   |   |
| Mereduksi kode menjadi tema                                      | Mengidentifikasi tema atau pola yang menonjol                | Mencatat pola dan tema  | Mengidentifikasi keteraturan yang berpola   |
| Menghitung frekuensi dari kode                                   |  | Menghitung frekuensi dari kode  |   |
| Menghubungkan kategori   |  | Faktor, mencatat hubungan diantara variabel, membentuk rantai bukti logis |   |
| Menghubungkan kategori dengan kerangka analistik dalam literatur |  |   | Mengontekstualkan dengan kerangka kerja dari literature   |
| Menciptakan sudut pandang  | Untuk latar audensi dan pembaca                              |   |   |
| Menampilkan data   | Menciptakan sebuah grafik atau gambar tentang kerangka kerja | Membuat kontras dan perbandingan  | Menampilkan temuan dalam tabel, bagan, gambar, dan diagram, membandingkan kasus, membandingkan dengan kasus standar |

Sumber : John. W Creswell. 2015:253)

Proses analisis data secara fenomenologis, dalam penelitian ini mengikuti saran berdasarkan fenomenologi John W. Creswell (2015: 268-270) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari tersebut, dengan memulai dari deskripsi utuh tentang

pengalamannya dengan fenomena tersebut, dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan pedagang dan pembeli tentang harga adil, ketersediaan barang (penawaran), jumlah pembelian (permintaan), dan juga hasil wawancara dengan Kepala Dinas, Sekretaris dan Kepala Bagian Pasar Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tentang stabilisasi permintaan dan penawaran serta stabilisasi harga di kota Pontianak.

2. Membuat daftar pernyataan penting, kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana para pedagang dan pembeli mengalami fenomena kenaikan harga tersebut, mendaftar pernyataan penting dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan bekerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang tindih.
3. Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.
4. Menulis deskripsi tentang “apakah” yang dialami oleh para pedagang dan pembeli dengan fenomena yang terjadi yaitu kenaikan harga. Hal ini disebut “deskripsi tekstural” dari pengalaman tersebut apa yang menjadi dan mencakup contoh verbatim.
5. Menulis deskripsi tentang “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi. Hal ini disebut “deskripsi struktural”, dan membahas tentang latar dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.

6. Menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural, yang merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologis.

#### **G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Menurut penelitian kualitatif suatu realitas bersifat majemuk atau ganda, dinamis, atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono. 2009:269).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji (Sugiyono. 2009:270-277):

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*).

Uji kredibilitas data adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Terdapat berbagai cara dalam pengujian kredibilitas data yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti menggunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari para pedagang, pembeli maupun Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak Peneliti dan memfokuskan kembali

pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apabila data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ternyata data sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti /untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai refrensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dapat dipercaya.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, pengumpulan data dan waktu. Di dalam penelitian ini Peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh Peneliti dari observasi, lalu dicek dengan wawancara, bila teknik pengujian kredibilitas data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber

data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Triangulasi data dilakukan Peneliti sejak pada pengumpulan data yaitu pada saat observasi dan wawancara dengan pembeli, pedagang, kepala dinas, sekretaris, kepala bagian pasar Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, hingga penyimpulan, pengecekan silang dengan melakukan perbandingan waktu dan tempat, yaitu menggunakan partisipan (pedagang/pembeli) yang berbeda dengan pertanyaan yang sama di pasar Flamboyan dan menanyakan pertanyaan yang sama dengan pedagang atau pembeli yang berbeda di pasar teratai, sebagai suatu perbandingan.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil sementara dalam bentuk diskusi analitik bersama rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian bertujuan agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan jujur terhadap hasil penelitian, selanjutnya bertujuan agar memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman tentang hasil temuan yang diperoleh Peneliti dan memberikan tanggapan dari hasil temuan tersebut.



e. Analisis kasus negatif

Menganalisa kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya, tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan temuan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

f. *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan tersebut valid maka data tersebut makin kredibel. Peneliti melakukan *membercheck* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan, dengan mendatangi kembali kepada sumber data yaitu para pedagang, pembeli dan kepala dinas, sekretaris, kepala bagian pasar Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.

2. Uji *Transferability*

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang penerapan harga adil

di Kota Pontianak, stabilisasi permintaan dan stabilisasi penawaran sehingga para pembaca penelitian ini dapat mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

### 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, bahwa dalam Penelitian ini prosesnya diperiksa oleh pembimbing Peneliti yaitu dari aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, masalah atau fokus, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

### 4. Uji Konfirmability (*confirmability*)

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji *dependability*, dengan pengujiannya dilakukan bersamaan, hasil penelitian Peneliti diperiksa langsung oleh pembimbing Peneliti dengan mengaitkan proses yang dilakukan Peneliti dan hasil penelitian Peneliti.

## **BAB IV**

### **DATA ANALISIS TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Gambaran umum tentang Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak yang merupakan pengawas, pembina dan pengendali harga pada pasar-pasar yang berada di Kota Pontianak, pengelolaan perdagangan Kota Pontianak, perkembangan perdagangan Kota Pontianak

##### **1. Profil Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak**

Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak terletak di Jalan Aliyong No. 7C Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.

###### **a. Visi**

Visi dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak adalah “Terwujudnya Koperasi Dan UMKM Yang Berkualitas, Mandiri Dan Berdaya Saing” (Lap. Renstra Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

###### **b. Misi**

1. Meningkatkan pelayanan administrasi melalui peningkatan kualitas SDM aparatur, sarana dan prasarana, anggaran serta sistem dan prosedur kerja;

2. Meningkatkan pertumbuhan CU/koperasi serta kelembagaan koperasi yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing;
3. Memberdayakan usaha koperasi dan UMKM yang produktif dan berdaya saing
4. Meningkatkan akses pembiayaan dan alokasi dana koperasi dan UMKM
5. Meningkatkan kualitas SDM pengelola koperasi dan UMKM melalui efektivitas pendidikan dan pelatihan. (Lap. Renstra Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

**c. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 63 Tahun 2016, tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kota dan tugas pembantuan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan.

Fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak (Lap. Renstra Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM : 12) :

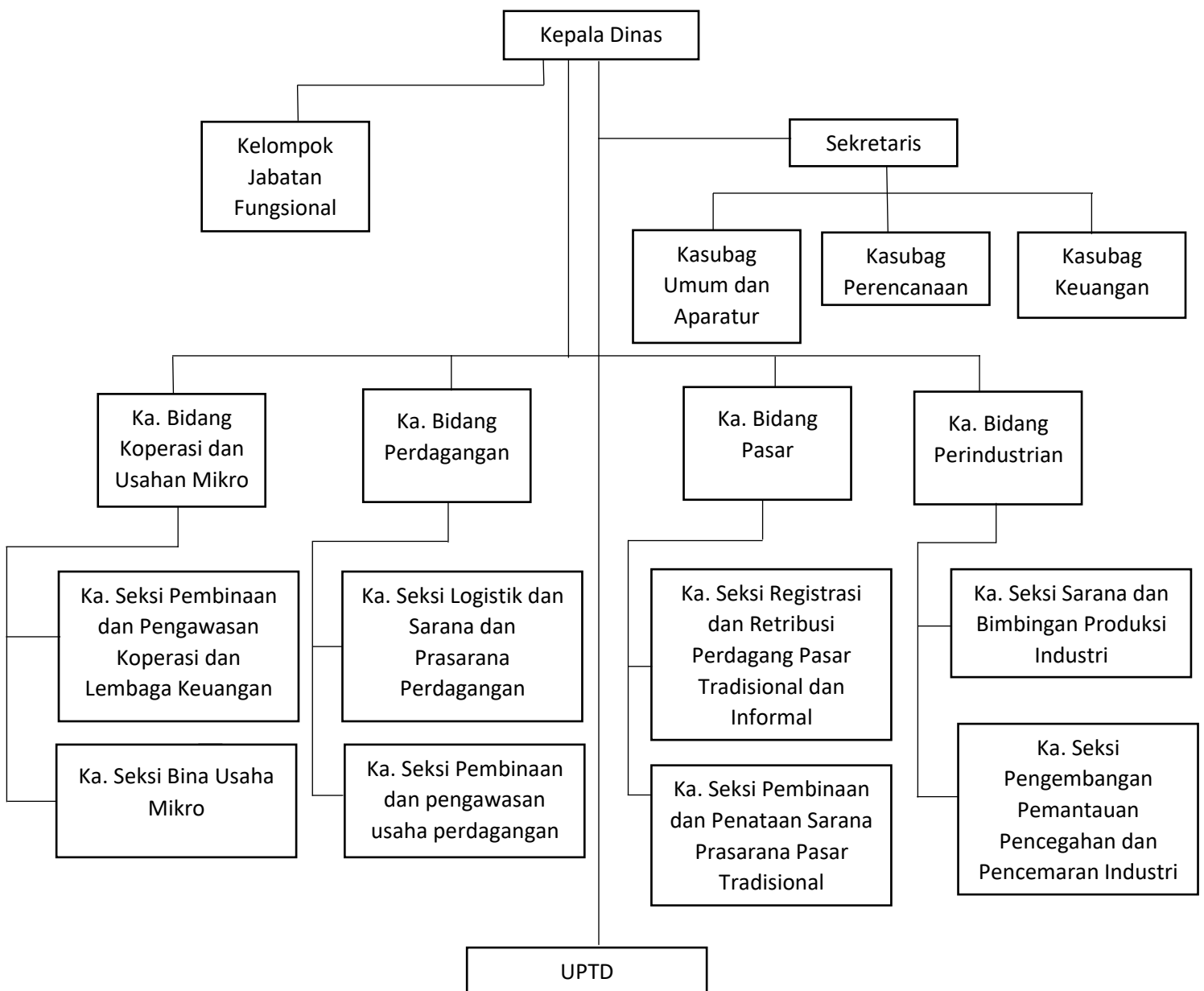
- a. Perumusan kebijakan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan;
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan;
- c. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan;
- d. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Industri dan Perdagangan; e. Pelaksanaan administrasi dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Pontianak; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota Pontianak yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan

## **2. Pengelolaan Perdagangan di Kota Pontianak**

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Perdagangan di Kota Pontianak melakukan yang salah satunya di bagian perdagangan yaitu melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sarana perdagangan, ketersediaan, harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya, operasi pasar dan lain-lain yang langsung dan pelaksana kegiatan tersebut adalah Seksi Logistik dan Sarana Perdagangan, dan dapat dilihat dari struktur organisasi dibawah ini

Gambar 4.1

## Struktur Organisasi Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak



(lap. Renstera Dinas Koperasi dan Usaha Mikor Perdagangan Kota Pontianak)

### 3. Perkembangan Perdagangan di Kota Pontianak

Pembinaan dan pengawasan perdagangan meliputi Pengawasan barang beredar lingkup kota, pendataan gudang, informasi harga SEMBAKO dan Barang penting lainnya, informasi ketersediaan Stok SEMBAKO dan Barang Penting lainnya.

Tabel. 4.1

Perkembangan Perdagangan Kota Pontianak tahun (2014-2018)

| Keterangan                                    | Satuan | Tahun |      |      |      |      |
|---|--------|-------|------|------|------|------|
|   |        | 2014  | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Sarana Perdagangan                            |        |       |      |      |      |      |
| Jumlah Pasar Tradisional                      | Buah   | 7     | 8    | 10   | 17   | 17   |
| Jumlah Pasar Moder                            | Buah   | 32    | 32   | 142  | 159  | 170  |
| Jumlah Pasar Swalayan / Supermarket / Toserba | Buah   | 25    | 25   | 61   | 61   | 63   |
| Hypermarket                                   | Buah   | 1     | 1    | 1    | 1    | 1    |
| Pasar Grosir                                  | Buah   | -     | -    | -    | -    | -    |
| Mall / Plaza                                  | Buah   | 4     | 4    | 4    | 4    | 4    |
| Gerai/Outlet Alfamart/Indomart                | Buah   | 21    | 46   | 82   | 158  | 166  |

(Lap.Renstra 2018 Dinas UKM dan Koperasi Perdagangan Kota Pontianak)

Tabel 4.2

Pasar Rakyat s/d Tahun 2018 di Kota Pontianak

| No | Pasar              | Kelurahan         | Kecamatan       | Binaan |
|----|--------------------|-------------------|-----------------|--------|
| 1  | Pasar Sepakat      | Pal Lima          | Pontianak Barat |        |
| 2  | Pasar Landak       | Sungai Beliung    | Pontianak Barat |        |
| 3  | Pasar Uka          | Sungai Beliung    | Pontianak Barat |        |
| 4  | Pasar Sore         | Sungai Beliung    | Pontianak Barat |        |
| 5  | Pasar Nipah Kuning | Sungai Beliung    | Pontianak Barat |        |
| 6  | Pasar Dahlia       | Sungai Jawi Dalam | Pontianak Barat | D-KUMP |
| 7  | Pasar Pagi Ibu     | Sungai Jawi Dalam | Pontianak Barat |        |

|    |                             |                       |                    |                       |
|----|-----------------------------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| 8  | Pasar Teratai               | Sungai Jawi Luar      | Pontianak Barat    | D-KUMP                |
| 9  | Pasar Pagi Milinium         | Sungai Jawi Luar      | Pontianak Barat    |                       |
| 10 | Pasar Belimbing             | Sungai Jawi Luar      | Pontianak Barat    | D-KUMP                |
| 11 | Pasar Mawar                 | Darat Sekip           | Pontianak Barat    | PT. Mutiara Mas Putih |
| 12 | Pasar Cempaka               | Darat Sekip           | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 13 | Pasar Pekong                | Darat Sekip           | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 14 | Pasar Kapuas Indah          | Darat Sekip           | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 15 | Pasar Pagi Mariana          | Mariana               | Pontianak Kota     |                       |
| 16 | Pasar Pattimura             | Mariana               | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 17 | Pasar Jalan AR Hakim        | Mariana               | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 18 | Pasar Kemuning              | Sungai Bangkong       | Pontianak Kota     | D-KUMP                |
| 19 | Pasar pagi Wahidin          | Sungai Bangkong       | Pontianak Kota     |                       |
| 20 | Pasar Rakyat (Pancasila 5)  | Sungai Bangkong       | Pontianak Kota     |                       |
| 21 | Pasar Rakyat (H.Udin)       | Sungai Jawi           | Pontianak Kota     |                       |
| 22 | Pasar Flamboyan             | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  | D-KUMP                |
| 23 | Pasar Diponegoro            | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 24 | Pasar Kampung Bali          | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 25 | Pasar Antasari              | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 26 | Pasar Setiabudi             | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 27 | Pasar Hijas                 | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 28 | Pasar Siam                  | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 29 | Pasar Seroja                | Benua Melayu Darat    | Pontianak Selatan  |                       |
| 30 | Pasar Kamboja               | Benua Melayu Laut     | Pontianak Selatan  |                       |
| 31 | Pasar Tanjungpura           | Benua Melayu Laut     | Pontianak Selatan  |                       |
| 32 | Pasar Harapan Jaya          | Kota Baru             | Pontianak Selatan  | D-KUMP                |
| 33 | Pasar Rakyat (purnama)      | Parit Tokaya          | Pontianak Selatan  |                       |
| 34 | Pasar Ampera                | Parit Tokaya          | Pontianak Selatan  |                       |
| 35 | Pasar Rakyat (H.Taha)       | Bangka Belitung Darat | Pontianak Tenggara |                       |
| 36 | Megamall A. yani            | Bansir Darat          | Pontianak Tenggara |                       |
| 37 | Pasar Rakyat (H. Abd Saleh) | Bangka Belitung Darat | Pontianak Tenggara |                       |



|    |                           |                |                    |                 |
|----|---------------------------|----------------|--------------------|-----------------|
| 38 | Pasar Kenanga Keraton     | Bansir Darat   | Pontianak Tenggara | D-KUMP          |
| 39 | Pasar kenanga Anggrek     | Dalam Bugis    | Pontianak Timur    | D-KUMP          |
| 40 | Pasar Seruni              | Saigon         | Pontianak Timur    |                 |
| 41 | Pasar Batu Layang         | Batu Layang    | Pontianak Utara    | Pontianak Utara |
| 42 | Pasar Gusti Mahmud        | Siantan Hilir  | Pontianak Utara    |                 |
| 43 | Pasar Jagung Bakar        | Siantan Hulu   | Pontianak Utara    |                 |
| 44 | Pasar Wan Salim           | Siantan Hulu   | Pontianak Utara    | D-KUMP          |
| 45 | Pasar Terminal Agribisnis | Siantan Hulu   | Pontianak Utara    | D-KUMP          |
| 46 | Pasar Puring              | Siantan Tengah | Pontianak Utara    | D-KUMP          |
| 47 | Pasar Parit Nenas         | Siantan Tengah | Pontianak Utara    | D-KUMP          |

(Lap.Renstra 2018 Dinas UKM dan Koperasi Perdagangan Kota Pontianak)

Daftar harga barang – barang kebutuhan pokok pada 4 pasar induk yang ada di kota Pontianak pada periode bulan April 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel 4.3

Daftar Harga Beras Per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 13.380 | Rp. 13.560 | Rp. 13.560 | Rp. 13.300 | Rp. 13.120   | Rp. 13.120     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 13.500 | Rp. 13.500 | Rp. 13.900 | Rp. 13.300 | Rp. 13.300   | Rp. 13.300     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 13.000 | Rp. 13.500 | Rp. 13.500 | Rp. 13.300 | Rp. 13.000   | Rp. 13.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 13.000 | Rp. 14.000 | Rp. 14.000 | Rp. 13.300 | Rp. 13.000   | Rp. 13.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 13.300 | Rp. 13.300 | Rp. 13.300 | Rp. 13.300 | Rp. 13.300   | Rp. 13.300     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga beras di kota Pontianak mengalami penurunan dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga beras tidak mengalami kenaikan melainkan mengalami penurunan yaitu pada bulan April dan Juni 2019 dari harga Rp. 13.380,-/Kg hingga harga Rp. 13.120,-/Kg, harga beras pada beberapa

pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 13.000,-/Kg dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Teratai yaitu berkisaran antara Rp. 13.300,-/Kg.

Tabel 4.4

## Daftar Harga Daging Sapi Per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019  | Mei 2019    | Juni 2019   | Juli 2019   | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 126.000 | Rp. 128.000 | Rp. 126.000 | Rp. 127.000 | Rp. 130.000  | Rp. 130.000    |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 130.000  | Rp. 130.000    |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 125.000 | Rp. 130.000 | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 130.000  | Rp. 130.000    |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 130.000 | Rp. 130.000 | Rp. 130.000  | Rp. 130.000    |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 125.000 | Rp. 130.000 | Rp. 125.000 | Rp. 125.000 | Rp. 130.000  | Rp. 130.000    |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga daging sapi di kota Pontianak mengalami kenaikan dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga daging sapi mengalami kenaikan yaitu dari bulan April ke bulan Mei dari harga Rp. 126.000,-/Kg hingga menjadi Rp. 128.000,-/Kg. Harga daging sapi pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi namun harga daging sapi di Kota Pontianak pada semua pasar Induk hampir sama yaitu Rp. 13.000,-/Kg.

Tabel 4.5

## Daftar Harga Daging Ayam per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 32.000 | Rp. 32.000 | Rp. 32.400 | Rp. 28.800 | Rp. 21.400   | Rp. 25.200     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 29.000 | Rp. 31.000 | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 21.000   | Rp. 25.000     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 31.000 | Rp. 29.000 | Rp. 30.000 | Rp. 26.000 | Rp. 20.000   | Rp. 24.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 31.000 | Rp. 36.000 | Rp. 37.000 | Rp. 33.000 | Rp. 25.000   | Rp. 27.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 37.000 | Rp. 32.000 | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 20.000   | Rp. 25.000     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga daging ayam di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga daging ayam tidak mengalami kenaikan yaitu pada bulan April harga daging ayam sebesar Rp, 32.000,-/Kg dan mengalami penurunan dari bulan Juli dan bulan Agustus Rp. 21.400,-/Kg. Harga daging ayam pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 31.000,-/Kg sampai dengan Rp. 24.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Puring yaitu berkisaran antara Rp. 31.000,-/Kg sampai dengan Rp. 27.000,-/Kg.

Tabel 4.6

## Daftar Harga Telur Ayam per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 24.800 | Rp. 26.050 | Rp. 25.833 | Rp. 24.500 | Rp. 22.700   | Rp. 22.600     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 24.000   | Rp. 24.000     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 22.000 | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 23.000 | Rp. 22.000   | Rp. 22.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 27.000 | Rp. 27.000 | Rp. 27.000 | Rp. 25.000 | Rp. 23.000   | Rp. 23.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 | Rp. 24.000   | Rp. 24.000     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga telur ayam di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga telur ayam mengalami kenaikan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei dari harga sebesar Rp. 24.800,-/Kg hingga menjadi Rp. 26.050,-/Kg. Harga telur ayam pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 22.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Teratai dan pasar Puring yaitu berkisaran antara Rp. 24.000,-/Kg sampai dengan Rp. 27.000,-/Kg.

Tabel 4.7

## Daftar Harga Bawang Putih per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 29.800 | Rp. 30.000 | Rp. 29.800 | Rp. 28.400 | Rp. 26.200   | Rp. 25.000     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 38.000   | Rp. 25.000     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 28.000 | Rp. 30.000 | Rp. 25.000 | Rp. 26.000 | Rp. 25.000   | Rp. 25.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 31.000 | Rp. 32.000 | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | Rp. 27.000   | Rp. 25.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 26.000   | Rp. 25.000     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga bawang putih di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga bawang putih tidak mengalami kenaikan harga yang tinggi yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei dari harga sebesar Rp. 29.800,-/Kg hingga menjadi Rp. 30.000,-/Kg. Harga bawang putih pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 28.000,-/Kg sampai dengan Rp. 25.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Puring yaitu berkisaran antara Rp. 31.000,-/Kg sampai dengan Rp. 25.000,-/Kg.

Tabel 4.8

## Daftar Harga Bawang Merah per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 33.600 | Rp. 29.600 | Rp. 31.800 | Rp. 28.000 | Rp. 20.000   | Rp. 17.000     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 32.000 | Rp. 30.000 | Rp. 35.000 | Rp. 30.000 | Rp. 22.000   | Rp. 18.000     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 30.000 | Rp. 24.000 | Rp. 18.000   | Rp. 15.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 35.000 | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | Rp. 20.000   | Rp. 18.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 34.000 | Rp. 30.000 | Rp. 32.000 | Rp. 28.000 | Rp. 20.000   | Rp. 17.000     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga bawang merah di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga bawang merah malah mengalami penurunan harga yaitu pada bulan April sebesar Rp. 33.600,-/Kg, namun pada bulan Mei naik menjadi Rp. 29.600,-/Kg, dan pada bulan Juni naik kembali menjadi Rp. 31.800,-/Kg. Harga bawang merah pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 32.000,-/Kg sampai dengan Rp. 15.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Puring yaitu berkisaran antara Rp. 35.000,-/Kg sampai dengan Rp. 18.000,-/Kg.

Tabel 4.9

## Daftar Harga Cabe Rawit per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 45.900 | Rp. 67.000 | Rp. 68.000 | Rp. 89.000 | Rp. 92.000   | Rp. 88.000     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 70.000 | Rp. 80.000 | Rp. 80.000 | Rp. 90.000 | Rp. 100.000  | Rp. 110.000    |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 45.000 | Rp. 50.000 | Rp. 50.000 | Rp. 80.000 | Rp. 80.000   | Rp. 70.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 40.500 | Rp. 55.000 | Rp. 55.000 | Rp. 85.000 | Rp. 80.000   | Rp. 70.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 50.000 | Rp. 70.000 | Rp. 80.000 | Rp. 90.000 | Rp. 100.000  | Rp. 100.000    |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga cabe rawit di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga cabe rawit mengalami kenaikan yaitu pada bulan April sebesar Rp. 45.900,-/Kg, namun pada bulan Mei menjelang lebaran naik menjadi Rp. 67.000,-/Kg. Harga cabe rawit pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 45.000,-/Kg sampai dengan Rp. 70.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Dahlia yaitu berkisaran antara Rp. 70.000,-/Kg sampai dengan Rp. 110.000,-/Kg.

Tabel 4.10

## Daftar Harga Cabe Merah per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi       | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak | Rp. 40.000 | Rp. 53.000 | Rp. 68.000 | Rp. 54.000 | Rp. 58.200   | Rp. 70.000     |
| 2  | Pasar Dahlia   | Rp. 65.000 | Rp. 60.000 | Rp. 80.000 | Rp. 60.000 | Rp. 66.000   | Rp. 90.000     |

|   |                 |            |            |            |            |            |            |
|---|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| 3 | Pasar Flamboyan | Rp. 20.000 | Rp. 40.000 | Rp. 60.000 | Rp. 30.000 | Rp. 46.000 | Rp. 50.000 |
| 4 | Pasar Puring    | Rp. 25.000 | Rp. 40.000 | Rp. 50.000 | Rp. 40.000 | Rp. 50.000 | Rp. 60.000 |
| 5 | Pasar Teratai   | Rp. 50.000 | Rp. 70.000 | Rp. 80.000 | Rp. 60.000 | Rp. 70.000 | Rp. 90.000 |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga cabe merah di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran harga cabe merah mengalami kenaikan yaitu pada bulan April sebesar Rp. 40.000,-/Kg, namun sampai pada bulan Juni naik menjadi Rp. 53.000,-/Kg. Harga cabe merah pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 20.000,-/Kg sampai dengan Rp. 50.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Dahlia yaitu berkisaran antara Rp. 65.000,-/Kg sampai dengan Rp. 90.000,-/Kg.

Tabel 4.11

#### Daftar Harga Gula Pasir per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 12.200 | Rp. 12.800 | Rp. 12.600 | Rp. 12.400 | Rp. 12.300   | Rp. 12.300     |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 11.500 | Rp. 13.000 | Rp. 12.500 | Rp. 12.500 | Rp. 12.500   | Rp. 12.500     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 12.000 | Rp. 12.500 | Rp. 12.500 | Rp. 12.000 | Rp. 12.000   | Rp. 12.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 13.000 | Rp. 13.000 | Rp. 13.000 | Rp. 13.000 | Rp. 12.500   | Rp. 12.500     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 12.500 | Rp. 13.000 | Rp. 12.500 | Rp. 12.000 | Rp. 12.000   | Rp. 12.000     |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga gula pasir di kota Pontianak berfluktuasi dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, pada saat bulan puasa atau



menjelang lebaran harga cabe merah mengalami kenaikan yang tidak begitu tinggi yaitu pada bulan April sebesar Rp. 12.200,-/Kg, namun sampai pada bulan Mei naik menjadi Rp. 12.800,-/Kg. Harga gula pasir pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Flamboyan yaitu berkisaran antara Rp. 12.000,-/Kg, dan harga yang tertinggi dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Puring yaitu berkisaran antara Rp. 13.000,-/Kg sampai dengan Rp. 12.500,-/Kg.

Tabel 4.12

## Daftar Harga Minyak Goreng per Kilogram Di Kota Pontianak

| No | Provinsi        | April 2019 | Mei 2019   | Juni 2019  | Juli 2019  | Agustus 2019 | September 2019 |
|----|-----------------|------------|------------|------------|------------|--------------|----------------|
| 1  | Kota Pontianak  | Rp. 10.200 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 9.900    | Rp. 9.900      |
| 2  | Pasar Dahlia    | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000   | Rp. 10.000     |
| 3  | Pasar Flamboyan | Rp. 11.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000   | Rp. 10.000     |
| 4  | Pasar Puring    | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000   | Rp. 10.000     |
| 5  | Pasar Teratai   | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 10.000 | Rp. 9.500    | Rp. 9.500      |

(Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak)

Harga minyak goreng di kota Pontianak mengalami penurunan dari bulan April 2019 sampai dengan bulan September 2019, yaitu sebesar Rp. 10.200,-/Kg, sampai dengan Rp. 10.000,-/Kg. Harga minyak goreng pada beberapa pasar induk di kota Pontianak bervariasi dan yang harga yang terendah dari bulan April sampai dengan September 2019 berada di pasar Teratai yaitu berkisaran antara Rp. 10.000,-/Kg sampai dengan Rp. 9.500,-

/Kg, dan harga – harga minyak goreng di pasar tradisional hampir sama yaitu Rp.10.000,-/Kg.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Pontianak tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang dalam hal ini turut andil dalam penyelenggaraan pasar, dengan memberikan perlindungan, bagi pedagang maupun konsumen. Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Pontianak. Pasar Flamboyan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, dari segi fasilitas bangunan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mulai dari kios, los (lapak) sudah di tata dengan rapih, dari segi kebersihan pasar juga sangat dijaga sehingga pelanggan (pembeli) betah berbelanja di pasar tersebut.

Harga jual di Pasar Flamboyan relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, hal ini disebabkan para pedagang di pasar tradisional lain yang ada di Kota Pontianak juga mengambil barang dagangannya di pasar tersebut, dan dijual kembali di pasar tradisional lainnya dengan harga yang berbeda. Pasar Flamboyan merupakan salah satu agen distribusi barang dagangan pasar terbesar di kota Pontianak (Andreas S. Mardianto. 2018:2).

Pasar Flamboyan terletak di Jalan Gajah Mada, dengan status tanah asset Pemerintah Kota Pontianak, dengan luas tanah 17.133 M<sup>2</sup>, luas bangunan 11.120 M<sup>2</sup>, tahun revitalisasi 2013, jumlah ruko 53 unit, jumlah

kios 203 unit, jumlah los 1.553 unit, jumlah pedagang 1.273 orang, tempat parkir 5,432 M2, WC umum 2 unit (8 bilik), Kantor pengelola 1 unit, mushola 1 unit, instalasi air bersih PDAM, papan visual elektronik 1 unit (Profil Pasar Flamboyan)

#### **4. Pengendalian Harga oleh Pemerintah**

Pemerintah mengendalikan harga barang dan jasa yang ditujukan untuk melindungi kepentingan konsumen. Untuk melindungi kepentingan konsumen, pemerintah menerapkan harga maksimum (*price ceiling*). Agar kebijakan harga tersebut dapat berjalan secara efektif, maka pemerintah perlu menyediakan anggaran untuk menyediakan stok barang yang cukup untuk memenuhi kelebihan permintaan tersebut, atau memberikan subsidi kepada produsen agar mereka bersedia meningkatkan produksi untuk memenuhi kelebihan permintaan pasar.

Tingkat harga keseimbangan di pasar apabila meningkat, maka beban anggaran subsidi pemerintah juga akan meningkat. Sebagai implikasinya adalah apabila pemerintah ingin mengurangi anggaran untuk stok barang ataupun untuk subsidi kepada produsen, maka batas harga maksimum (*price ceiling*) tersebut perlu dinaikkan. Apabila barang yang dimaksudkan adalah barang input yang penting dalam proses produksi banyak jenis produk, maka kenaikan harga akan berdampak pada kenaikan biaya produksi barang-barang secara umum. Akhirnya, hal itu bisa menimbulkan inflasi.

Pemerintah melakukan pengendalian harga dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 96 tentang Harga Acuan Pembelian Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsomen, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13

Harga Acuan Pembelian Di Petani Dan

Harga Acuan Penjualan Di Konsumen

| No | Komoditi   | Harga Acuan Pembelian di Petani (Rp/Kg)   | Harga Acuan Penjualan di Konsumen (Rp/Kg) |
|----|--|---|---|
| 1  | Jagung<br>- Kadar Air 15%<br>- Kadar Air 20%<br>- Kadari Air 25%<br>- Kadar Air 30%<br>- Kadar Air 35%       | 3.150<br>3.050<br>2.850<br>2.750<br>2.500 | 4.000*<br>-<br>-<br>-<br>-                |
| 2  | Kedelai<br>- Lokal<br>- Impor  | 8.500<br>6.550                            | 9.200**<br>6.800**                        |
| 3  | Gula<br>Harga Dasar  | 9.100                                     | 12.500                                    |
| 4  | Minyak Goreng<br>- Curah<br>- Kemasan Sederhana  | -<br>-                                    | 10.500/L<br>11.000/L                      |
| 5  | Bawang Merah<br>- Konde Basah<br>- Konde Askip<br>- Rogol Askip  | 15.000<br>18.300<br>22.500                | -<br>-<br>32.000                          |
| 6  | a. Daging Beku<br>(daging kerbau beku dan daging sapi paha depan beku ( <i>chuck, blade</i> , dan sengkeli)) | -   | -   |

|   |  |                         |         |
|---|--|-------------------------|---------|
| 7 | b. Daging Sapi Segar / Chilled                               |                         |         |
|   | 1. Paha Depan<br>(Punuk, paha depan, sengkel)                | -                       | 80.000  |
|   | 2. Paha Belakang<br>(Penutup, pendasar, kelapa, dan tanjung) | -                       | 105.000 |
|   | 3. Sandung Lamur   | -                       | 80.000  |
|   | 4. Tetelan   | -                       | 50.000  |
|   | Daging Ayam Ras  | 18.000***<br>20.000**** | 34.000  |
|   | Telur Ayam Ras   | 18.000***<br>20.000**** | 23.000  |

(Permendagri No. 96 Tahun 2018)

Ket

\*) Harga penjualan di industry pengguna (sebagai pakan ternak)

\*\*) Harga penjualan ke pengguna (pengrajin tahu/tempe, pakan)

\*\*\*) Harga batas bawah pembelian di peternak

\*\*\*\*) Harga batas atas pembelian di peternak

Peran dan tanggung jawab pemerintah harga tetap stabil, yaitu dengan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dan menyesuaikan dengan permintaan stok barang tersedia banyak di pasar dan mengupayakan kenaikan harga yang terjadi bisa dijangkau oleh masyarakat (konsumen) dan memberi keuntungan bagi pedagang (produsen).

Kenaikan harga apabila disebabkan oleh ulah para pedagang, misalnya penimbunan barang, maka pemerintah berhak untuk menetapkan harga, dan menghasilkan harga yang kompetitif, baik dari segi pasokan maupun jalur distribusi agar tidak dikuasai oleh pelaku pasar tertentu, untuk

mengendalikan harga pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran pemerintah yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kota Pontianak melakukan pengawasan harga secara intensif, memantau kondisi pasar, memastikan distribusi mencukupi serta melakukan operasi pasar/pasar penyeimbang disetiap kelurahan, namun operasi pasar/pasar penyeimbang ini yang dilakukan hanya bersifat sewaktu-waktu tidak selama bulan puasa (wawancara Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak Tanggal 4 Juli 2019).

## **B. PAPARAN DATA**

Stabilisasi harga dapat terwujud apabila harga barang stabil yaitu harga yang adil dapat diterima dan dirasakan wajar oleh para pembeli dan pedagang, mekanisme berjalan lancar, adanya kontrol dari pemerintah, permintaan stabil, serta penawaran stabil. Stabilisasi harga di kota Pontianak dengan merefrensi di pasar Flamboyan sebagai pasar terbesar di kota Pontianak dan menjadi refrensi para pedagang yang akan menjual kembali dagangannya, dan para pembeli, maka peneliti akan memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil observasi peneliti.

### **1. Harga berkeadilan di Kota Pontianak**

Harga yang adil adalah harga suatu barang yang sesuai dengan harga yang berlaku pada umumnya, dan harga adil adalah harga dimana harga yang tidak memberatkan pembeli dan tidak merugikan pedagang, dan indikator-indikator dari harga berkeadilan yaitu harga yang berlaku secara umum,

mekanisme pasar berjalan normal, dan adanya *control price* oleh pemerintah, dan apabila salah satu indikator tersebut tidak terpenuhi maka harga adil tidak dapat terwujud, untuk mengetahui harga berkeadilan kota Pontianak khususnya pasar Flamboyan maka dapat dilihat paparan data berikut ini

**a. Menurut Pembeli**

Harga barang di pasar Flamboyan selalu mengalami fluktuasi, dimana harga akan mengalami kenaikan pada saat momen tertentu seperti pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran serta cuaca yang buruk juga dapat berdampak pada kenaikan harga dikarenakan kurangnya ketersediaan barang kebutuhan pokok.

Kenaikan harga di pasar Flamboyan terjadi pada semua barang – barang kebutuhan pokok, dan harga – harga yang ditawarkan oleh pedagang barang kebutuhan pokok hampir sama walau pun ada yang berbeda, perbedaan tersebut berkisar Rp. 1000,- sampai Rp.5000,- hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu pembeli saat wawancara tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan yang bernama Ibu Karmila “ *harge saat puase same lebaran naik, tapi sekarang dah balek normal lagi dah biase kalau lebaran barang-barang pada mahal*” hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah “*harge stabil, cume kalau bulan puase harge naik, dah biase kayak gitu*”.

Hal yang berbeda Peneliti temukan saat wawancara dengan seorang pembeli yang bernama Ibu Marni yang memiliki rumah makan dan biasa

berbelanja di Pasar Flamboyan menurut Ibu Marni “*mahal, dari sebelum lebaran sampai sekarang masih mahal mba. Harge daging jak masih Rp. 125.000, jeruk sambal jak sekilo Rp. 30.000*” (Ibu Marni Wawancara di Pasar Flamboyan Tanggal 4 Juli 2019).

Pengawasan harga yang dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, namun semua pembeli di pasar Flamboyan yang peneliti wawancara tidak memahami efek dari pengawasan harga yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak seperti yang diungkapkan Ibu Evi yaitu “*saye kurang tahu kalau ade petugas dinas yang mengawas harga*” (Ibu Evi Wawancara Tanggal 6 Juli 2019).

Menurut kesimpulan Peneliti bahwa Pembeli di Pasar Flamboyan menyatakan harga kebutuhan pokok yang ada di Pasar Flamboyan dirasakan masih dalam tahap kewajaran atau harga adil dikarenakan sudah menjadi kebiasaan apabila pada bulan puasa dan menjelang lebaran harga-harga kebutuhan pokok pada naik, dan pembeli di Pasar Flamboyan juga tidak merasakan adanya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang, walaupun sebagian besar pembeli di pasar Flamboyan tidak mengetahui adanya pengawasan harga yang dilakukan pemerintah.

#### **b. Menurut Pedagang**

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Mei dan 3 sampai dengan tanggal 6 Juli 2019 di pasar Flamboyan menurut pedagang harga



yang ada di pasar Flamboyan stabil dan masih wajar karena masih terjangkau oleh masyarakat, dan beberapa pedagang di pasar Flamboyan juga mengatakan harga akan naik apabila menjelang Idul Fitri, dan hal itu sudah biasa terjadi tiap tahun, dan masyarakatpun sudah memakluminya dan kenaikan harga pada barang –barang kebutuhan pokok tersebut masih dapat di jangkau oleh masyarakat, hal tersebut disampaikan pedagang ayam yang bernama ibu Elsa di pasar Flamboyan tanggal 4 Juli 2019 yang mengungkapkan bahwa:

“kalau bulan puase same Idul Fitri dah biase lah mba harge barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puase tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harge tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain”

Menurut Pedagang dia pasar Flamboyan tidak ada kecurangan yang dilakukan baik monopoli mapun permainan harga, karena dipasar Flamboyan memiliki banyak agen dan para pedagang tidak mengambil dari satu agen saja melainkan pada beberapa agen, hal ini disampaikan oleh Husni pedagang ikan di pasar Flamboyan tanggal 3 Mei 2019, beliau mengungkapkan:

“ harge ikan ni tergantung agen lah kak, kalau agen jual mahal terpakselah kite jual mahal juga, harga ikan disini hampir-hampir samelah, kalaupun bede paling Rp. 2000,- sampai Rp. 5000,- jak, kalau ikan masih baru hargenye lebih mahal lah dengan harga yang ikan kemaren, disini banyak agen kak, pedagang disini ambil ikan dari beberapa agen, kayak saye ambil di agen A misalnya, kalau abang yang sebelah saye ini ambil agen B jadi ndak adelah yang namenye permainan harge mba”.

Peneliti temukan bahwa stok ayam pada saat lebaran dalam keadaan stabil, dan ini diyatakan oleh Dinas UKM dan Koperasi bahwa barang-barang kebutuhan pokok untuk bulan puasa dan menjelang lebaran stabil, seharusnya tidak adanya kenaikan harga, karena barang dalam keadaan aman dan pemerintah sudah mempersiapkan adanya lonjakan permintaan terhadap ayam, namun pedagang ayam tetap saja menaikkan harga ayam yang mencapai 40% yaitu selisih Rp. 10.000 ribu dari harga sebelum lebaran, hal ini sangat memberatkan masyarakat yang berpenghasilan rendah, hal ini dapat dikatakan bahwa pedagang melakukan permainan harga ayam, dengan mengatakan stok ayam kepada pembeli lagi tidak ada, dan ini dialami sendiri oleh peneliti.

Menurut pedagang bahwa adanya pengawasan terhadap harga dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, dengan menanyakan harga-harga di setiap toko, dan para pedagang tidak memahami efek dari pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, seperti yang diungkapkan oleh Kiki pedagang sembako di pasar Flamboyan pada saat diwawancarai tanggal 3 Juli 2019, menyatakan “nanya-nanya harga ke pedagang-pedagang liat, same masang-masang harga, mereka survey harga kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga disebabkan oleh banyaknya

permintaan menurut pedagang merupakan suatu kewajaran atau kenaikan harga tersebut masih dalam kategori harga yang adil, namun pada kenyataannya barang kebutuhan pokok aman atau stabil, yang seharusnya walaupun permintaan banyak dan dibarengi ketersediaan barang banyak, dan sudah diantisipasi oleh pemerintah maka seharusnya kenaikan harga barang tersebut tidak perlu terjadi.

**c. Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak.**

Pasar Flamboyan selalu diawasi oleh pemerintah yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kota Pontianak dengan menanyakan harga-harga barang dagangan pedagang tiap harinya, hasil dari pengecekan harga-harga tersebut di pasar Flamboyan di masukkan dalam list harga digital yang terletak pada pintu depan pasar Flamboyan, sehingga masyarakat dapat mengetahui harga-harga barang kebutuhan pokok pada saat itu.

Pengecekan harga kepada para pedagang untuk mengawasi harga yang berkembang di pasar Flamboyan dan mencari tahu penyebab-penyebab terjadinya kenaikan harga di pasar kemudian dianalisa dan dikaji, untuk mengendalikan harga pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran pemerintah yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kota Pontianak melakukan pengawasan harga secara intensif, memantau kondisi pasar, memastikan distribusi mencukupi serta melakukan operasi pasar/ pasar penyeimbang di setiap kelurahan, namun operasi pasar/pasar

penyeimbang ini yang dilakukan hanya bersifat sewaktu-waktu tidak selama bulan puasa.

Pemerintah dalam mengendalikan harga pada saat moment seperti pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran, melakukan pengecekan harga, dan memastikan pasokan distribusi mencukupi (tribunpontianak.30 April 2019, penulis Hamdani Darsani) dan hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasal 95 poin c, bahwa pemerintah daerah bertugas mengendalikan ketersediaan, stabilisasi harga, dan distribusi barang kebutuhan pokok dan/barang penting lainnya.

Kestabilan harga pada saat ini yang dilakukan pemerintah dipertegas dengan dengan pernyataan Kepala Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak pada saat peneliti wawancara tanggal 4 Juli 2019 menyatakan :

“harga kebutuhan pokok saat ini stabil, apabila tidak terjadi kestabilan maka masyarakat akan terjadi keributan, dan stok barang pada saat sekarang semuanya aman, kenaikan harga pada saat menjelang Idul Fitri, tetap saja harga tidak boleh diatas harga HET (Harga Eceran Tertinggi), kalau ada yang menaikkan harga diatas harga HET maka akan ditegur pemilik toko tersebut”

Dan juga Kasubag Perdagangan Dalam Negeri Provinsi Kalimantan barat menyatakan wawancara tanggal 22 Desember 2018:

*“Peran dan tanggung jawab pemerintah harga tetap stabil, yaitu dengan menyediakan komoditi dan menyesuaikan dengan permintaan stok barang tersedia banyak di pasar dan mengupayakan kenaikan harga yang terjadi bisa dijangkau oleh*

*masyarakat (konsumen) dan memberi keuntungan bagi pedagang (produsen). Namun apabila kenaikan harga disebabkan oleh ulah para pedagang, misalnya penimbunan barang, maka pemerintah berhak untuk menetapkan harga, dan menghasilkan harga yang kompetitif, baik dari segi pasokan maupun jalur distribusi agar tidak dikuasai oleh pelaku pasar tertentu”.*

Selain pengecekan harga setiap harinya, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak juga melakukan beberapa pengawasan dan pembinaan seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan saat wawancara tanggal 4 Juli 2019”:

“kami selalu melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengendalian harga, Pengendalian harga dilakukan dengan melihat harga yang diberikan pedagang tidak boleh di atas harga HET, masuk daftar harga digital, dan memasang harga di barang dijual. Pengawasan kami berupa mengawasi harga yang dibawah HET atau sama dengan HET, mengawasi kandungan berbahaya pada barang bahan pokok yang dijual, sedangkan Pembinaan memberi izin usaha, memberi support untuk selalu berusaha, menjaga kebersihan, keamanan, dan menera timbangan Efek dari pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak adalah harga menjadi stabil, kenyamanan konsumen terjaga, dan para pedagang dan pembeli menjadi tertib berniaga.

Berdasarkan berita kalbarupdates, tanggal 29 Mei 2019 bahwa harga ayam sebelum bulan puasa diantara Rp. 23.000,- - Rp. 25.000,-/Kg di pasar Flamboyan namun menjelang lebaran harga ayam terus beranjak naik sehinggal mencapai Rp. 35.000,- dilihat dari kenaikan harga yang cukup signifikan yaitu selisih mencapai Rp. 10.000,- dan persentase kenaikan

sudah mencapai 40 %, dari harga sebelum bulan puasa, seharusnya pemerintah dapat bertindak dengan melakukan sidak kepada para pedagang penjual ayam, walaupun batas HET daging ayam Rp, 34.000,- yaitu berdasarkan Permendag Nomor 96 Tahun 2018, tentang harga acuan pembelian tingkat petani dan harga acuan penjualan tingkat konsumen. Tanggal 21 September 2019, namun hal ini sudah sangat memberatkan masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak kenaikan harga pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran masih dalam tahap kewajaran atau harga yang adil karena masih dalam range HET (Harga Eceran Tertinggi), dan masyarakat masih dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok tersebut, namun kenyataannya di lapangan kenaikan harga pada saat menjelang lebaran sangat memberatkan masyarakat pendapatan masyarakat yang berpenghasilan rendah walaupun harga masih dalam HET (Harga Eceran Tertinggi ), dikarenakan pada kenaikan khususnya harga ayam sangat signifikan mencapai kenaikan 40% atau Rp.10.000,- pada saat menjelang lebaran, padahal pemerintah telah menyediakan stok ayam dan memperlancar distribusi, agar kenaikan harga ayam tidak terjadi.

Berdasarkan deskripsi diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa pembeli merasakan kenaikan harga di pasar Flamboyan pada saat menjelang lebaran adalah hal yang wajar dikarenakan sudah terbiasa terjadi walaupun pembeli

atau masyarakat sangat merasa keberatan dengan kenaikan harga pada saat menjelang lebaran, sedangkan pada pedagang memanfaatkan peningkatan permintaan pada saat menjelang lebaran dengan menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dari biasanya walaupun stok barang aman atau stabil karena sudah diantisipasi oleh pemerintah dikarenakan ada kenaikan permintaan.

Ketidaktahuan pembeli atau masyarakat mengenai stok barang yang tersedia, adanya permainan harga dan ketidakjujuran para pedagang terhadap stok barang kepada pembeli menjadikan kenaikan harga pada saat menjelang lebaran menjadi suatu yang wajar bagi masyarakat atau pembeli sehingga tidak terwujudnya harga yang adil bagi pembeli, seharusnya walaupun terjadi peningkatan pada permintaan namun stok barang yang dibutuhkan masyarakat tetap stabil maka kenaikan harga seharusnya tidak perlu terjadi, apalagi sampai mencapai 40% kenaikan harga dari harga sebelum bulan puasa sampai menjelang lebaran, dan seharusnya pemerintah lebih jeli dalam mengawasi kenaikan harga pada saat menjelang lebaran walaupun masih dalam Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah.

## **2. Stabilisasi Permintaan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang, pendapatan masyarakat, selera, ekspektasi harga dimasa datang, jumlah penduduk, kehalalan dan kethayiban, namun apabila faktor-faktor tersebut

mengalami fluktuasi cukup signifikan maka, kestabilan permintaan tidak dapat tercipta, untuk mengetahui stabilisasi permintaan di kota Pontianak khususnya di Pasar Flamboyan, dapat dilihat pada paparan berikut:

**a. Menurut Pembeli**

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 3-6 Juli 2019 di pasar Flamboyan maupun di pasar Teratai bahwa menurut sebagian besar pembeli bahwa stok barang kebutuhan pokok banyak, apabila menjelang lebaran kebutuhan masyarakat melonjak sehingga mempengaruhi harga barang. hal ini sebagaimana wawancara dengan pembeli yang bernama ibu Evi tanggal 6 juli 2019 mengungkapkan bahwa :

“ kalau bulan puase dan mau lebaran harga sembako pada naik mba, kate pedagang barang ndak ade, banyak yang beli jadi harge naik lah, tapi sekarang udah selesai lebaran harge ayam turun, cume yang masih mahal kayak cabe same tomat, saye pribadi kalau harge nak naik, ndk pernah nyetok, belanje sesuai kebutuhan saye jak”.

Kemampuan atau daya beli masyarakat atau pembeli di pasar Flamboyan mengalami penurunan permintaan, dikarenakan sebagian besar pembeli mengeluh dengan pendapatan yang mereka miliki karena kesulitan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pembeli seperti yang disampaikan oleh ibu Karmila salah satu pembeli di pasar Flamboyan “*sekarang susah, name yak besak duet ni kak, tapi sekali belanje sedikit*”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Evi saat diwawancara tanggal 06



Juli 2019 di pasar Flamboyan menyatakan “*dulu belanja 20.000 ribu dah dapat banyak, sekarang dah ndak cukup*”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa harga barang kebutuhan pokok terus berfluktuasi dari sebelum puasa sampai pasca Idul Fitri, masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari – hari dengan jumlah pendapatan masyarakat saat ini, sehingga berdampak dengan menurunnya daya beli masyarakat yaitu para pembeli mengurangi jumlah pembelian mereka karena disesuaikan dengan kemampuan para pembeli, sehingga dapat dikatakan bahwa terjadinya penurunan permintaan akibat dari kenaikan harga pada barang-barang kebutuhan pokok, kehalalalan dan kebaikan barang kebutuhan pokok akan tetap menjadi pengaruh dalam permintaan pembeli, namun selera, ekspektasi harga dimasa mendatang tidak begitu mempengaruhi permintaan di pasar Flamboyan pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut pembeli permintaan di Pasar Flamboyan dan Pasar Teratai dapat dikatakan tidak stabil dikarenakan penurunan daya beli masyarakat akibat dari harga barang kebutuhan pokok yang terus melonjak namun pendapatan masyarakat atau pembeli relatif tetap.

#### **b. Menurut Pedagang**

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 12 Mei dan tanggal 3 sampai dengan tanggal 6 Juli 2019 di pasar Flamboyan menurut

pedagang ikan, stok ikan dan udang lagi kurang sehingga terjadi kenaikan harga pada ikan dan udang, hal ini disebabkan beberapa hari yang lalu pada saat peneliti melakukan interview tanggal 3 juli 2019, cuaca tidak mendukung untuk nelayan pergi kelaut, sehingga ikan di agen mengalami kekurangan seperti yang disampaikan oleh Pak Budiman.

“ikan same udang sekarang lagi mahal kak, soalnya nelayan tak berani turun, jadi mahal ikan mahal, harge si masih wajarlah kak, kalau cuaca sekarang ni sering hujan mane gak bise kite maksekan nelayan turun cari ikan bahaye gak, kalau cuaca udah baik, turun harge lagi ian same udang”

Menurut pedagang sayur stok sayur menjelang lebaran juga berkurang yaitu sayur sawi dikarenakan pembeli lebih banyak membeli sayur sawi dibandingkan sayur lain sehingga menyebabkan stok berkurang dan harga sawipun melonjak, seperti yang disampaikan oleh Pak Zakaria pedagang sayur,

“harga sawi ni lagi mahal saye jual Rp. 25.000,- tapi ade gak jual Rp. 20.000, tapi liat barangnye lagi kalau bagus agak mahal lah, stok sawi kurang kalau sayur yang lainnye si masih aman, kalau ssawi no orang suke belinye jadi hargenye naik” (wawancara tanggal 12 Mei 2019 di pasar Flamboyan)”.

Menurut pedagang ayam menyatakan bahwa pada saat bulan puasa atau menjelang lebaran adanya peningkatan pembelian barang kebutuhan pokok menyebabkan harga barang kebutuhan pokok menjadi naik, seperti yang disampaikan pedagan ayam Ibu Elsa “

“kalau bulan puase same Idul Fitri dah biase lah mba harge barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puase tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harge tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain” (wawancara tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Hal senada juga disampaikan oleh kiki pedangang toko sembako yang berkata “ kalau bulan puase same lebaraankan orang-orang banyak belanje, naik hargesi ndak banyak kak paling Rp.2000, Rp. 3.000 gitu jak”(wawancara tanggal 3 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

para pedagang juga menyatakan bahwa pendapatan masyarakat sangat berpengaruh pada daya beli masyarakat hal ini disampaikan oleh pedagang sembako yang bernama kiki yang mengatakan “ dulu beberapa tahun yang lalu penjualan bagus kak, sekarang ini agak susah, pedagang sekitar sini sih setahu saye samelah dengan saye penjualan sekarang menurun”(wawancara tanggal 3 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Pedagang di pasar Flamboyan tidak terpengaruh oleh perkiraan harga yang akan datang, pembeli tetap beli seperti biasanya, dan beberapa pedagang eceran seperti pedagang ikan, udang dan ayam tidak melakukan pembelian untuk stok yang berlebih, karena pedagang tersebut rata-rata setiap hari dagangan mereka habis, dan jarang sampai memiliki banyak stok, hal ini disampaikan oleh Ibu Elsa pedagang ayam di pasar Flamboyan diwawancarai tanggal 4 Juli 2019 mengungkapkan:

“ kalau saye dagang ayam Insya Allah habis mba, karena kita udah ade langganan sendiri, beberapa rumah makan ambil ayam

dari kite, dan penjual yang lainpun ade juga yang ambil dari kite, jadi dagangan jarang ade sisa, ade sisapun tak banyak”

Menurut pedagang di pasar Flamboyan bahwa untuk selera masyarakat dalam hal barang kebutuhan pokok tidak begitu berpengaruh terhadap permintaan barang, menurut pedagang pembeli selalu mencari barang yang berkualitas bagus untuk mereka beli, dan kehalalan di pasar Flamboyan sudah diketahui masyarakat, karena dapat dilihat bahwa yang berjualan daging babi ditempatkan berbeda dari penjual sayur, ayam, ikan dan daging sapi dan lainnya.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, stok barang kebutuhan pokok berpengaruh pada cuaca dan kenaikan permintaan, begitu juga halnya dengan harga barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga yang disebabkan oleh cuaca yang tidak mendukung dan permintaan yang melonjak pada saat bulan puasa dan Idul Fitri, dapat dikatakan bahwa pedagang-pedagang memanfaatkan moment melonjaknya permintaan dengan menaikkan harga yang mencapai 40% dari harga sebelum bulan puasa dan kenaikan harga barang kebutuhan pokok ini sangat memberatkan masyarakat yang berpendapat menengah ke bawah yang biasa berbelanja di pasar tradisional sehingga mengurangi jumlah belanja mereka yang akhirnya berdampak pada penurunan pendapatan para pedagang.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa menurut pedagang permintaan di pasar Flamboyan tidak stabil dikarenakan daya beli masyarakat menurun diakibatkan adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok.

**c. Menurut Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tanggal 04 Juli 2019 bahwa stok barang – barang kebutuhan pokok masih stabil, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak mengungkapkan :

“Untuk saat ini pasca Idul Fitri stok barang kebutuhan pokok dalam keadaan stabil, harga juga udah mulai turun dari saat menjelang lebaran, kalau terjadi kekurangan sembako saat ini, maka akan terjadi kenaikan harga diatas HET, dan pastinya masyarakat akan resah, kami melakukan pengecekan harga setiap hari kerja ditiap minggu di setiap pasar”.

Untuk memenuhi meningkatnya permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran pemerintah telah menyiapkan stok barang kebutuhan pokok, sehingga dapat mengatasi kenaikan harga akibat lonjakan permintaan hal ini berdasarkan merdeka.com pada tanggal 31 Mei 2019 yaitu

“Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan daging sapi, daging dan telur ayam ras cukup menjelang Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Berdasarkan pantauan Kementan, komoditas-komoditas tersebut mengalami surplus. Direktur Jenderal Peternakan

dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, I Ketut Diarmita menjelaskan, perhitungan surplus tersebut berdasarkan perhitungan kebutuhan dan ketersediaan daging sapi/kerbau, daging dan telur ayam ras”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala Diperindag Provinsi Kalbar di  
Tribun Pontianak tanggal 10 Mei 2019 Penulis Hamdan Darsani

“Pemprov Kalbar memastikan stok pangan selama ramadan hingga perayaan idul fitri bulan depan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kalbar. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalbar, Muhammad Ridwan mengklaim stok pangan di seluruh wilayah Kalbar aman sampai lebaran nanti. Ia mengakui memang terjadi kenaikan sejumlah komoditas bahan pokok memasuki sepekan bulan ramadan. Akan tetapi besaran kenaikan yang terjadi masih dalam batas yang normal saja”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan barang – barang kebutuhan pokok untuk mengatasi lonjakan permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran telah diantisipasi oleh pemerintah namun yang terjadi di lapangan, harga melonjak naik mencapai 40 % kenaikan dari harga sebelum bulan puasa, dan hal ini masih dianggap wajar oleh pemerintah berdasarkan Permendagri No. 96 Tahun 2018 tentang harga Acuan Penjualan Tingkat Konsumen, namun kenaikan tersebut sangat memberatkan masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah, sehingga daya beli masyarakat menurun, dan mengakibatkan permintaan akan barang kebutuhan pokok tidak stabil.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa stabilisasi permintaan di kota Pontianak tidak stabil dikarenakan adanya

penurunan daya beli masyarakat akibat dari kenaikan harga namun pendapatan masyarakat relatif tetap sehingga sangat memberatkan bagi pembeli untuk membeli barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat atau pembeli.

### 3. Stabilisasi Penawaran

Indikator –indikator yang mempengaruhi stabilisasi penawaran adalah harga barang, teknologi, jumlah produsen dipasar, harga bahan baku, pajak/subsidi, ekspektasi harga, barang yang *tayyib* dan halal dan masalah, untuk melihat stabilisasi penawaran di Kota Pontianak khususnya di pasar Flamboyan, dapat dilihat dari paparan berikut ini:

#### a. Menurut Pembeli

Hasil wawancara peneliti dari tanggal 3 – 6 Juli 2019 dengan Pembeli dipasar Flamboyan yaitu menurut pembeli apabila barang kebutuhan pokok berlimpah, maka harga jualnya akan turun, maka sebaliknya apabila barang kebutuhan sedikit maka harga jual barang kebutuhan pokok akan menjadi mahal, hal ini disampaikan oleh Ibu Karmila yang mengatakan “biasenye kalau barang banyak hargenye murah kak”(wawancara tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Ketersediaan barang kebutuhan pokok pada saat wawancara peneliti pada bulan Juli menurut pembeli bahwa barang tersedia banyak dan hal ini disampaikan saat mewawancara Ibu Siti Aisyah tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan yang mengatakan

“kalau saat ini sayur-sayur banyak, ayam juga banyak harge saat ini sudah turun dari harge waktu bulan puasa same menjelang lebaran, kalau ikan juga banyak Cuma agak mahal ikan saat ini karena cuaca kate orang yang jual”,

hal ini senada dengan Ibu Marni yang diwawancarai tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan mengatakan “barang ade, tapi harge masih belum turun”

Permintaan tidak begitu pengaruh dengan teknologi yang ada saat ini, masyarakat masih lebih senang berbelanja di pasar tradisional, menurut pembeli di pasar Flamboyan bahwa walaupun jumlah pedagang banyak dipasar tidak mempengaruhi harga jual barang kebutuhan pokok, pembeli tidak mengetahui harga bahan baku dan pajak/ subsidi di pasar flamboyan, sehingga menurut pembeli tidak begitu mempengaruhi harga barang kebutuhan pokok hal ini seperti yang ungkapkan Ibu Siti Aisyah saat wawancara tanggal 4 Juli 2019, beliau mengungkapkan:

“menurut saye banyak pedagang ndak pengaruh same harge barang, saye liat barang yang bagos itulah saye beli, kalau pajak pedagang saye ndak tahu, kalau ade berita harga mau naik saye ndak pengaruh mba, saye tetap belanje seperti biasa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembeli di Pasar Flamboyan diatas menunjukkan bahwa penawaran barang kebutuhan pokok stabil yaitu jumlah barang kebutuhan pokok yang ditawarkan oleh pedagang aman atau stabil, ketersediaan stok atau penawaran mempengaruhi harga barang di pasar Flamboyan, serta kehalalan, thayyib dan kemaslahan sangat berpengaruh pada penawaran barang sembako,



namun pengaruh teknologi, pajak/subsidi serta ekpektasi harga terhadap penawaran kurang dirasakan oleh pembeli, sehingga dapat disimpulkan bahwa penawaran barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan aman.

#### **b. Menurut Pedagang**

Sebagian besar ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan saat ini stabil seperti beras, minyak, gula, daging ayam, bawang merah, bawang putih dan lain-lain, namun ada beberapa yang mengalami penipisan stok, namun distribusi stok masih lancar seperti tomat, cabe rawit, cabe keriting, hal ini dikarenakan cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan petani gagal panen.

Ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan disampaikan oleh beberapa pedagang yaitu ibu Ana pedagang bawang merah, bawang putih, minyak dan lain-lain saat diwawacarai tanggal 12 Mei 2019 menyatakan “*stok barang aman*”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Kiki pedagang sembako saat diwawacarai tanggal 06 Juli 2019 menyatakan “*stok sembako kayak gula, beras, bawang masih aman sih kak*”.

Menurut pedagang apabila barang kebutuhan pokok dalam keadaan melimpah maka harga barang akan menjadi turun, dan sebaliknya apabila stok barang kebutuhan pokok lagi berkurang maka harga akan menjadi mahal, hal ini disampaikan Bapak Kiki yang mengatakan “*kalau barangnye banyak hargenye agak turun, kalau barang*

ndak ade kayak bawang putih pernah ndak ade stok, hargenye naik kak”(wawancara tanggal 3 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Harga mengalami kenaikan disaat bulan puasa dan menjelang lebaran hal ini disampaikan oleh pedagang ayam bernama Ibu Elsa yang diwawancarai tanggal 4 Juli di pasar Flamboyan yang mengatakan “kalau harge si memang kayak gitulah kalau bulan puase same lebaran harge naik, karena bulan puase dan lebaran orang banyak belanje jadi naik harge, kalau ayam si stoknye ade terus”.

Pengaruh teknologi mempengaruhi jumlah penawaran, dalam hal positif para pedagang mudah dalam komunikasi dalam pemesanan barang hal ini disampaikan oleh Bapak Amin yang diwawancarai tanggal 6 Juli 2019 yang mengatakan

“Lebih mempermudah dalam mesan sayur, pakai telpon, kalau pengaruh ke barang si ndak seperti biase jak tapi dampak negatifnye penjualan kite jadi berkurang karena orang-orang daerah tinggal telpon jak mesan barang dan sekarang jalan-jalan pun udah bagus”.

Menurut pedagang tidak ada pengaruh pada saat ini jumlah pedagang yang ada di pasar flamboyan dengan harga yang ditawarkan pedagang, kecuali hanya ada pedagang mengambil barang pada satu agen saja, namun hal tersebtu tidak mungkin. Pedagang mengatakan bahwa bahan baku dan pajak tidak mempengaruhi terhadap penawaran mereka, yang sangat mempengaruhinya adalah stok barang yang mempengaruhi baik harga maupun jumlah barang dagangan yang mereka tawarkan.

Para pedagang baik pedagang sayur, ikan, ayam dan sembako di pasar Flamboyan tidak terpengaruh dengan eksptasi harga, mereka berjualan seperti biasa, kehalalan dan kualias barang kebutuhan pokok sangat dipengaruhi dalam harga dan jumlah penawaran, karena para pembeli selalu mencari barang yang berkualitas baik untuk dibeli.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penawaran barang stabil yaitu ketersediaan stok barang di pasar Flamboyan aman, dan harga yang ditawarkan oleh pedagang mengalami kenaikan pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran, walaupun stok aman, hal ini menjadi hal yang sudah kebiasaan para pedagang dengan menaikkan harga pada saat moment bulan puasa dan menjelang lebaran walaupun ketersediaan barang terpenuhi atau stabil.

**c. Menurut Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tanggal 04 Juli 2019 bahwa stok barang – barang kebutuhan pokok masih stabil, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak mengungkapkan :

“Untuk saat ini pasca Idul Fitri stok barang kebutuhan pokok dalam keadaan stabil, harga juga udah mulai turun dari saat menjelang lebaran, kalau terjadi kekurangan sembako saat ini,

maka akan terjadi kenaikan harga diatas HET, dan pastinya masyarakat akan resah, kami melakukan pengecekan harga setiap hari kerja ditiap minggu di setiap pasar”.

Untuk memenuhi meningkatnya permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran pemerintah telah menyiapkan stok barang kebutuhan pokok, sehingga dapat mengatasi kenaikan harga akibat lonjakan permintaan hal ini berdasarkan merdeka.com pada tanggal 31 Mei 2019 yaitu

“Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan daging sapi, daging dan telur ayam ras cukup menjelang Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Berdasarkan pantauan Kementan, komoditas-komoditas tersebut mengalami surplus. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, I Ketut Diarmita menjelaskan, perhitungan surplus tersebut berdasarkan perhitungan kebutuhan dan ketersediaan daging sapi/kerbau, daging dan telur ayam ras”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala Diperindag Provinsi Kalbar di Tribun Pontianak tanggal 10 Mei 2019 Penulis Hamdan Darsani

“Pemprov Kalbar memastikan stok pangan selama ramadan hingga perayaan idul fitri bulan depan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kalbar. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalbar, Muhammad Ridwan mengklaim stok pangan di seluruh wilayah Kalbar aman sampai lebaran nanti. Ia mengakui memang terjadi kenaikan sejumlah komoditas bahan pokok memasuki sepekan bulan ramadan. Akan tetapi besaran kenaikan yang terjadi masih dalam batas yang normal saja”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak bahwa ketersediaan barang – barang kebutuhan pokok untuk mengatasi lonjakan permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran telah diantisipasi oleh pemerintah

namun yang terjadi di lapangan, harga melonjak naik mencapai 40 % kenaikan dari harga sebelum bulan puasa, dan hal ini masih dianggap wajar oleh pemerintah berdasarkan Permendagri No. 96 Tahun 2018 tentang Harga Acuan Penjualan Tingkat Konsumen, namun kenaikan tersebut sangat memberatkan masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah.

Berdasarkan deskripsi diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa penawaran di kota Pontianak stabil namun ada beberapa temuan Peneliti yaitu pedagang ayam memanfaatkan moment meningkatnya permintaan menjelang lebaran dengan menaikkan harga walaupun ketersediaan ayam pada saat menjelang lebaran stabil.

#### **4. Keseimbangan Pasar**

##### **a. Menurut Pembeli**

Masyarakatpun membeli sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang, hal ini disampaikan oleh Ibu Karmila saat diwawancarai tanggal 4 Juli 2019 mengatakan “kite beli barang sesuai harge yang dikasi pedagang” hal senada juga disampaikan oleh Ibu Marni “ hargenye yang dikasi penjual lah mba, bagaimane pula saye yang nentukan harge” (wawancara tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Bersaing sehat, jujur, adil sangat berpengaruh pada peningkatan permintaan akan barang tersebut hal ini disampaikan oleh Ibu Marni saat diwawancarai tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan yang menyatakan bahwa “ pedagang itu harus jujur, harga harus sebenarnya, kalau ndak

jujur pembeli ndak mau beli same pedagang itu” hal senada disampaikan juga oleh Ibu Evi mengatakan “ kalau barang jelek bilang jelek, harga harus sesuai”.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembeli akan menerima harga berapapun yang diberikan oleh pedagang tanpa tahu apakah harga yang diberikan oleh pedagang akan memberikkan keuntungan kepada pedagang sewajarnya atau mengambil keuntungan yang besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan pembeli, karena dari paparan penawaran bahwa stok barang pada intinya adalah stabil, namun karena adanya moment bulan puasa dan menjelang lebaran maka pedagang akan menaikkan harga, yang menimbulkan ketidakjujuran pedagang dalam hal harga, dan hal ini menunjukkan tidak terbentuknya keseimbangan pasar di pasar Flamboyan.

#### **b. Menurut Pedagang**

Harga yang diberikan para pedagang di pasar Flamboyan tergantung dari pedagang masing-masing hal ini disampaikan oleh Pak Husni saat wawancara tanggal 12 Mei 2019 di pasar Flamboyan mengatakan “harge si bersaing kak, dengan penjual-penjual lainnye, tergantung pembeli lah nak milih beli same siapa” hal senada disampaikan oleh Ibu Elsa saat diwawancarai tanggal 4 Juli 2019 mengatakan “ kalau harge si pembeli beli-beli jak, karena semuene same jak tinggal pembeli jak nak beli toko mane”.

Harga mengalami kenaikan disaat bulan puasa dan menjelang lebaran hal ini disampaikan oleh pedagang ayam bernama Ibu Elsa yang diwawancarai tanggal 4 Juli di pasar Flamboyan yang mengatakan “kalau harge si memang kayak gitulah kalau bulan puase same lebaran harge naik, karena bulan puase dan lebaran orang banyak belanja jadi naik harge, kalau ayam si stoknye ade terus”.

Pedagang ikan, ayam di pasar Flamboyan sering mengalami dagangannya habis terjual setiap harinya, namun terkadang juga dagangan mereka tidak habis terjual, seperti halnya pak Budiman penjual Ikan dan Udang yang diwawancarai tanggal 3 Juli 2019 di pasar Flamboyan mengatakan “*kalau saye 1 ton untuk 3 hari kak, biase habis*”. Sedangkan pedagang ayam yang bernama bu Elsa juga mengungkapkan hal yang sama “*Saye setiap jual ayam pasti habis kak*”(wawancara tanggal 4 Juli 2019 di pasar Flamboyan).

Kejujuran pedagang sangat mempengaruhi peningkatan permintaan terhadap penjualan hal ini disampaikan oleh Bapak Budiman saat diwawancara tanggal 3 Juli 2019 mengatakan “kalau pedagangnye harge ndak terlalu jauh dengan harga pedagang lain, pasti pembeli ndak mau beli same pedagang itu”.

Berdasarkan paparan diatas bahwa dapat dilihat harga yang ditawarkan oleh pedagang adalah harga yang dibeli oleh pembeli, sehingga berapapun harga yang diberikan pedagang maka pembeli akan

menerimanya baik harga itu dalam turun maupun naik, disini peran penting terhadap penentuan harga adalah pedagang maka apabila terjadi kenaikan pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran, maka harga akan dikendalikan oleh pedagang, dan pembeli hanya mengetahui bahwa kenaikan harga disebabkan tidak ada stok, namun pada kenyataannya pada saat menjelang lebaran pemerintah telah menyiapkan stok barang-barang kebutuhan pokok agar tidak terjadi kenaikan harga, namun karena pemegang kunci penentuan harga adalah pedagang itu sendiri maka, kenaikan harga pada saat menjelang lebaran akan terjadi setiap tahunnya, maka keseimbangan pasar sulit terbentuk.

**d. Menurut Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak tanggal 04 Juli 2019 bahwa stok barang – barang kebutuhan pokok masih stabil, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak mengungkapkan :

“Untuk saat ini pasca Idul Fitri stok barang kebutuhan pokok dalam keadaan stabil, harga juga udah mulai turun dari saat menjelang lebaran, kalau terjadi kekurangan sembako saat ini, maka akan terjadi kenaikan harga diatas HET, dan pastinya masyarakat akan resah, kami melakukan pengecekan harga setiap hari kerja ditiap minggu di setiap pasar”.



Untuk memenuhi meningkatnya permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran pemerintah telah menyiapkan stok barang kebutuhan pokok, sehingga dapat mengatasi kenaikan harga akibat lonjakan permintaan hal ini berdasarkan merdeka.com pada tanggal 31 Mei 2019 yaitu

“Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan ketersediaan daging sapi, daging dan telur ayam ras cukup menjelang Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Berdasarkan pantauan Kementan, komoditas-komoditas tersebut mengalami surplus. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, I Ketut Diarmita menjelaskan, perhitungan surplus tersebut berdasarkan perhitungan kebutuhan dan ketersediaan daging sapi/kerbau, daging dan telur ayam ras”

Hal senada juga disampaikan oleh kepala Diperindag Provinsi Kalbar di Tribun Pontianak tanggal 10 Mei 2019 Penulis Hamdan Darsani

“Pemprov Kalbar memastikan stok pangan selama ramadan hingga perayaan idul fitri bulan depan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kalbar. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kalbar, Muhammad Ridwan mengklaim stok pangan di seluruh wilayah Kalbar aman sampai lebaran nanti. Ia mengakui memang terjadi kenaikan sejumlah komoditas bahan pokok memasuki sepekan bulan ramadan. Akan tetapi besaran kenaikan yang terjadi masih dalam batas yang normal saja”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan barang – barang kebutuhan pokok untuk mengatasi lonjakan permintaan pada bulan puasa dan menjelang lebaran telah diantisipasi oleh pemerintah namun yang terjadi di lapangan, harga melonjak naik mencapai 40 % kenaikan dari harga sebelum bulan puasa, dan hal ini masih dianggap wajar oleh pemerintah berdasarkan Permendagri No. 96 Tahun 2018 tentang harga

Acuan Penjualan Tingkat Konsumen, namun kenaikan tersebut sangat memberatkan masyarakat yang berpendapata menengah ke bawah.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa keseimbangan pasar di kota Pontianak belum terwujud dikarenakan adanya permainan harga pada moment menjelang lebaran, dan adanya ketidakjujuran pedagang dalam bertransaksi.

### **C. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penelitian ini, baik hasil analisis dokumen, maupun wawancara yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan dalam penelitian ini, diantaranya :

#### **1. Harga berkeadilan di kota Pontianak**

Temuan Peneliti temukan terkait fokus harga berkeadilan di Pontianak yaitu :

- a. Harga di pasar Flamboyan menurut Pedagang mengalami kenaikan pada saat menjelang lebaran dikarenakan kenaikan permintaan, kenaikan harga sembako pada saat menjelang lebaran terjadi setiap tahunnya.
- b. Pedagang pasar Flamboyan memanfaatkan ketidaktahuan informasi oleh pembeli dengan menaikkan harga, pembeli selalu menerima harga yang diberikan pedagang walaupun harga tersebut mengalami kenaikan dan pembeli tidak mengetahui dengan jelas penyebab kenaikan harga tersebut, sehingga ketidaktahuan pembeli menjadikan peluang para

Pedagang untuk memainkan harga dengan alasan kekurangan stok ayam potong yang dilakukan para pedagang ayam di pasar Flamboyan.

- c. Harga yang diberikan pedagang pada saat menjelang lebaran memberatkan pembeli atau masyarakat berpendapatan menengah ke bawah, dikarenakan khususnya pada komoditas ayam potong yang biasanya banyak digemari masyarakat pada saat menjelang lebaran mengalami kenaikan mencapai 40 % dari bulan-bulan biasanya sehingga memberatkan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah.
- d. Kenaikan harga pada saat menjelang lebaran bagi pemerintah masih dianggap wajar, hal ini dikarenakan keluhan masyarakat masih tergolong biasa-biasa saja oleh pemerintah, namun pada kenyataannya masyarakat berpendapatan menengah ke bawah merasa keberatan sehingga mengurangi jumlah pembeliannya.

## 2. Stabilisasi Permintaan

Temuan Peneliti temukan terkait fokus stabilisasi permintaan yaitu:

- a. Permintaan sembako mengalami kenaikan pada saat menjelang lebaran dan terjadi setiap tahunnya, dikarenakan merupakan adat kebiasaan masyarakat di Kota Pontianak untuk mempersiapkan makanan pada saat Idul Fitri maupun Idul Adha.
- b. Pemerintah menyediakan stok menjelang lebaran, dan melakukan operasi pasar murah untuk mengantisipasi lonjakan permintaan menjelang lebaran, namun masih belum bisa mengatasi lonjakan

permintaan menjelang lebaran, karena operasi murah hanya dilakukan sewaktu-waktu saja.

- c. Daya beli masyarakat berpendapatan menengah ke bawah di kota Pontianak menurun menjelang lebaran 2019 dikarenakan kenaikan harga, sehingga pembelian sembako yang biasanya meningkat tinggi, namun karena kenaikan harga sembako khususnya ayam potong akan berkurang karena disesuaikan dengan pendapatan pembeli atau masyarakat.

### 3. Stabilisasi Penawaran

Temuan Peneliti temukan terkait fokus stabilisasi penawaran yaitu Pemerintah menyediakan stok sembako untuk menjelang lebaran sampai pasca lebaran, dan mengadakan operasi pasar murah untuk menyeimbangkan antara peningkatan permintaan menjelang lebaran jumlah penawaran yang dibutuhkan masyarakat menjelang lebaran.

### 4. Keseimbangan Pasar

Temuan Peneliti temukan terkait fokus keseimbangan pasar berkaitan dengan temuan harga berkeadilan, stabilisasi permintaan, dan stabilisasi penawaran yaitu:

- a. Permintaan menjelang lebaran mengalami kenaikan dikarenakan merupakan kebiasaan masyarakat di kota Pontianak menyediakan makanan pada saat Idul Fitri maupun Idul Adha, namun mengalami penurunan permintaan dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan

kenaikkan harga yang memberatkan masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah khususnya pada ayam potong yang merupakan sembako yang digemari masyarakat pada saat Idul Fitri maupun Idul Adha

- b. Penawaran sembako untuk menjelang lebaran sudah diantisipasi oleh Pemerintah dengan melakukan operasi pasar murah, persiapan stok untuk menjelang lebaran dan pasca lebaran, namun harga khususnya ayam potong tetap mengalami kenaikan harga.

#### **D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **1. Harga berkeadilan di Kota Pontianak**

Teori yang digunakan dalam membahas hasil temuan terkait fokus harga berkeadilan adalah menggunakan teori harga adil. Teori harga berkeadilan ini digunakan sebagai relevansi oleh peneliti dengan beberapa temuan berdasarkan pokok pembahasan yang ditentukan sebelum dan akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah digunakan sebagai perbandingan dan kesesuaian antara temuan dengan teori tersebut, adapun hasil temuan beserta analisis teori sebagai berikut:

- a. Harga di pasar Flamboyan menurut Pedagang mengalami kenaikan pada saat menjelang lebaran dikarenakan kenaikan permintaan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, bahwa harga di pasar Flamboyan menurut pedagang mengalami kenaikan pada saat menjelang lebaran dikarenakan kenaikan permintaan, kenaikan

harga barang – barang sembako di pasar Flamboyan terjadi dikarenakan jumlah permintaan meningkat dari bulan-bulan biasanya sedangkan stok barang yang tersedia tidak mengikuti peningkatan jumlah permintaan maka wajar akan terjadinya kenaikan harga, namun temuan peneliti untuk ayam potong di pasar Flamboyan mengalami kenaikan harga walaupun ketersediaan barang stabil.

Teori harga berkeadilan atau harga yang adil yang dijadikan relevansi dengan temuan dalam penelitian ini dijadikan pisau bedah untuk membuktikan kebenaran temuan tersebut relevan atau tidak dengan teori ini.

Adapun pengertian teori harga menurut Ibnu Khaldun adalah menjelaskan harga terbentuk dari hukum permintaan dan penawaran, bila suatu barang langka dan banyak diminta maka harga tinggi, dan jika suatu barang melimpah maka harga rendah (Ibnu Khaldun. 2001:648), sedangkan teori harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah menjelaskan apabila harga naik disebabkan oleh sedikitnya barang (penawaran) maupun karena banyaknya yang membutuhkan (permintaan) maka hal tersebut dibenarkan, dan memaksa untuk menjual dengan harga tertentu merupakan sesuatu yang tidak dibenarkan (Ibu Taimiyah. 2004:28), harga yang adil atau harga berkeadilan adalah harga yang memberikan keadilan baik bagi pedagang maupun pembeli sehingga tidak yang

terzolimi, dengan kata lain mekanisme pasar berjalan dengan normal tanpa adanya kecurangan, permainan harga di pasar.

Kebenaran relevansi teori harga berkeadilan dengan temuan pada pokok pembahasan ini bisa dilihat dari kenaikan harga disebabkan oleh peningkatan permintaan dan kekurangan persediaan (penawaran). Relevansi tersebut dibukti pada saat menjelang lebaran masyarakat atau pembeli di kota Pontianak meningkatkan pembelian sembaknya untuk merayakan Idul Fitri atau Idul Adha, dan stok barang yang tersedianya tidak mencukupi sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang sembako tersebut, namun untuk persediaan ayam potong di kota Pontianak stabil dan sudah dipersiapkan untuk peningkatan permintaan menjelang lebaran tahun 2019, tetapi produk ayam potong mengalami kenaikan harga, temuan ini yang menjadi tidak relevansi terhadap teori harga berkeadilan karena peningkatan permintaan ayam potong sejalan dengan peningkatan persediaan atau penawaran, sehingga tidak seharusnya ayam potong mengalami kenaikan harga, dan hal ini mengakibatkan tidak terwujudnya harga yang adil atau harga berkeadilan bagi pembeli ayam potong di pasar Flamboyan.

Kenaikan harga yang dikarenakan kekurangannya ketersediaan barang (penawaran) dan peningkatan permintaan dan menjual barang dengan cara yang ma'ruf dan tanpa kezaliman (Ibnu Taimiyah. 2004:28) sesuai teori harga berkeadilan adalah hal yang dibenarkan namun

kenaikkan harga yang terjadi pada produk ayam potong di pasar Flamboyan yang diakibatkan oleh permainan harga atau pemanfaatan oleh pedagang karena banyak permintaan ayam potong pada saat menjelang lebaran, dengan mengatakan bahwa stok ayam kosong atau tidak tersedia banyak, namun pada kenyataannya stok ayam potong banyak atau stabil, kenaikan harga ayam potong di pasar Flamboyan adalah kenaikan harga yang tidak relevan dengan teori harga berkeadilan.

**b. Pedagang pasar Flamboyan memanfaatkan ketidaktahuan informasi oleh pembeli dengan menaikkan harga.**

Pembeli menerima berapapun harga yang diberikan oleh pedagang di pasar Flamboyan walaupun harga tersebut mengalami kenaikan dan pembeli di pasar Flamboyan tidak mengetahui dengan jelas penyebab kenaikan harga tersebut hanya berdasarkan keterangan dari pedagang pasar Flamboyan, sehingga ketidaktahuan pembeli dimanfaatkan oleh para pedagang pasar Flamboyan untuk memainkan harga dengan alasan kekurangan stok ayam potong namun sebenarnya tidak mengalami kekurangan stok ayam potong, karena sudah diantisipasi oleh pemerintah untuk mempersiapkan kenaikan permintaan menjelang lebaran.

Ketidakrelevansi teori harga berkeadilan dengan temuan pada pokok pembahasan ini bisa dilihat dari perbuatan pedagang pasar

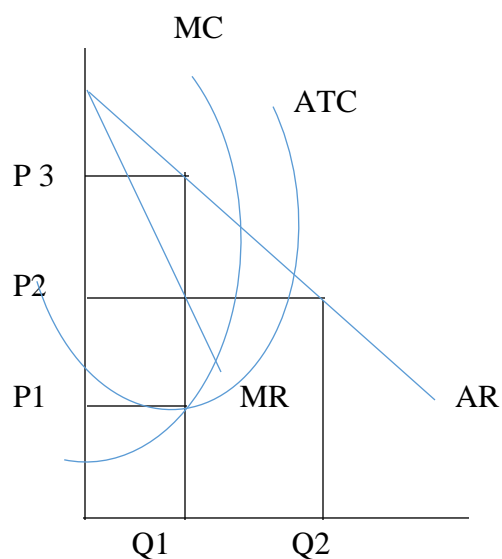


Flamboyan yang memanfaatkan ketidaktahuan pembeli tentang harga untuk memperoleh keuntungan yang tinggi yang terjadi pada komoditas ayam potong di pasar Flamboyan sangat tidak relevansi dengan etika bertransaksi atau perilaku ekonomi Islam yaitu kejujuran dalam bertransaksi, dalam syariat Islam sangat memperhatikan nilai-nilai kejujuran dalam bertransaksi bermuamalah. Kejujuran bertransaksi merupakan wujud dari keadilan harga dimana menurut Ibnu Taimiyah menjelaskan harga yang adil atau harga berkeadilan dapat terwujud dengan tanpa ada pihak yang terzalimi atau dilukai dan tidak merugikan orang lain akibat dari kenaikan harga tersebut baik dari pedagang maupun pembeli (Ibnu Taimiyah. 2004:28).

Pedagang ayam di pasar Flamboyan juga melewati batas maksimum keuntungan yang diperolehnya, dimana harga berkeadilan adalah pedagang mendapat keuntungan yang wajar. Berdasarkan kurva dibawah ini :

Gambar 4.2

Kurva mekanisme harga dari Perusahaan Ekonomi Islam



Harga dari produk ( $Q_1, P_1$ ) menunjukkan hasil dari persaingan monopoli, dengan mengesampingkan mekanisme pasar sempurna, dan juga mengesampingkan penentuan kuantitas dan harga dalam persaingan sempurna, sedangkan ( $Q_2, P_2$ ) menunjukkan bahwa pedagang Islam yang melakukan transaksi dengan dasar kerjasama dimungkinkan untuk menghasilkan produk pada tingkat kuantitas yang lebih tinggi. dan masih menjual pada tingkat harga yang lebih rendah,  $p_2$  daripada kasus persaingan monopoli apabila kuantitas barang dalam kondisi tetap dengan harga jual berada pada tingkat  $p_3$  (Masudul Alam Chordhury. 2007: 159-160).

Berdasarkan analisa diatas bahwa seharusnya menurut ekonomi Islam pedagang ayam di pasar flamboyan tidak boleh menaikkan harga

dengan mengabaikan mekanisme pasar, dan mengesampingkan penentuan kuantitas harga pada persaingan sempurna, dan seharusnya sesuai dengan rumus diatas bahwa  $P$  (harga) =  $AR$  (rata-rata pendapatan) =  $ATC$  (rata-rata total biaya), yaitu harga sama dengan rata pendapatan sama dengan rata total biaya yang dikeluarkan, jika pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan pedagang ayam sama maka harga ayam tersebut tidak naik atau tetap, walaupun permintaan ayam meningkat namun kondisi jumlah kuantitas ayam juga banyak, maka seharusnya harga ayam tetap stabil, karena pendapatan dan biaya yang dikeluarkan pedagang ayam tetap.

Keadilan harga merupakan wujud dari etika transaksi yang akan menggiring pelaku ekonomi bisnis bertindak saling ridha, bersaing sehat, jujur dan tidak melakukan kecurangan dalam transaksinya (Solihuddin. 2011:14). Menaikkan harga yang dilakukan pedagang ayam di pasar Flamboyan dengan memanfaatkan ketidaktahuan atau pemahaman informasi akan stok barang oleh para pembeli atau masyarakat di pasar Flamboyan dan memberikan informasi yang tidak benar kepada pembeli mengenai stok barang tersebut merupakan bentuk kezaliman kepada pembeli atau masyarakat, sedangkan dalam teori harga berkeadilan tidak ada pihak yang dirugikan atau terzalimi dengan harga tersebut baik dari pihak pembeli maupun pihak pedagang.

Informasi pedagang pasar Flamboyan kepada pembeli yang mengatakan tidak ada stok ayam yang mengakibatkan kenaikan harga menjadikan harga yang diterima pembeli tidak wajar atau tidak mencerminkan harga berkeadilan, dan terindikasi melakukan ikhtikar atau menahan komoditas barang yang sedang di butuhkan masyarakat atau pembeli dengan tujuan menaikkan harga adalah tindakan yang dilarang oleh Islam, karena dapat menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat, dan Rasulullah bersabda, “barang siapa melakukan ikhtikar dengan bertujuan menaikkan harga atas kaum Muslimin maka orang itu berdosa, dan telah bebas dari dzimah (tanggungan) Allah dan Rasul-Nya”.

Ibnu Taimiyah menjelaskan, penimbunan adalah tindakan menahan komoditas yang sedang dibutuhkan atau sedang diminati oleh masyarakat dengan tujuan menaikkan harga, praktik ini sangat dilarang karena akan dapat menyebabkan inflasi dan kemudharatan bagi kehidupan masyarakat (Said Sa'ad Marthon. 2007:89-93), informasi pedagang pasar Flamboyan kepada pembeli dengan mengatakan tidak ada stok ayam mengakibatkan terjadinya kenaikan harga di saat masyarakat membutuhkan atau sedang diminati barang tersebut menjadikan hal ini termasuk perbuatan menahan barang atau ikhtikar yang dilarang oleh agama Islam.

**c. Harga yang diberikan pedagang pasar Flamboyan pada saat menjelang lebaran memberatkan pembeli atau masyarakat berpendapatan menengah ke bawah.**

Kenaikan harga pada saat menjelang lebaran tahun 2019 sangat memberatkan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah di kota Pontianak, sehingga pada saat menjelang lebaran tahun 2019, masyarakat atau pembeli di kota Pontianak mengurangi jumlah pembelian sembako untuk merayakan Idul Fitri atau Idul Adha 2019 dari tahun-tahun sebelumnya.

Teori harga berkeadilan yang dijadikan pisau bedah dengan temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa temuan tersebut sangat bertentangan dengan teori harga berkeadilan.

Harga berkeadilan adalah harga yang wajar dapat diterima baik pembeli dan pedagang, dan menurut Ibnu Taimiyah bahwa harga yang adil memiliki tujuan terpenuhinya keadilan bagi seluruh masyarakat, sehingga pihak pembeli maupun pihak pedagang sama-sama merasakan adanya keadilan (Ibnu Taimiyah. 2004:28-29), menurut Ibnu Khaldun harga yang adil adalah keseimbangan harga yang diinginkan yaitu keuntungan yang diperoleh secara sosial dapat diterima oleh pedagang dan konsumen tidak merasa keberatan.

Ketidakrelevansi antara teori harga berkeadilan dengan temuan pada pokok pembahasan ini bisa dilihat dari kalimat “harga yang

diberikan pedagang memberatkan pembeli atau masyarakat di kota Pontianak pada saat menjelang lebaran”.

Ibnu Taimiyah menjelaskan kenaikan harga yang diakibatkan dari kekurangan persediaan (penawaran) ataupun banyak yang membutuhkan (permintaan) dan para pedagang menjual barang dagangannya dengan cara yang ma'ruf dan tanpa kezaliman, maka kenaikan harga tersebut adalah hal yang wajar, dan tidak boleh memaksa pedagang untuk menjual dengan harga tertentu sehingga menyebabkan kerugian pada pedagang, namun apabila kenaikan harga disebabkan oleh kecurangan para pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atau memperoleh keuntungan dari biasanya, maka harga tersebut harga yang zolim bagi pembeli atau masyarakat.

Kenaikan harga di kota Pontianak menjelang lebaran khususnya pada ayam potong berdasarkan temuan dibagian b, kenaikan harga tersebut diakibatkan oleh permainan harga yang dilakukan oleh pedagang ayam potong di pasar Flamboyan, bahwa dapat dikatakan harga yang diterima pembeli merupakan harga yang zalim atau harga yang tidak berkeadilan, karena pedagang mengambil keuntungan dengan melakukan kecurangan yaitu memberikan informasi yang tidak benar tentang kekurangannya ketersediaan ayam potong pada saat itu yaitu menjelang lebaran.

Teori harga berkeadilan menjelaskan keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, keuntungan yang rendah akan membuat lesu perdagangan, namun jika pedagang mengambil keuntungan terlalu tinggi maka akan menimbulkan kelesuan perdagangan karena permintaan akan melemah (Ibnu Khaldun. 2001:720), relevansi dengan temuan ini adalah bahwa pedagang pasar Flamboyan mengambil keuntungan terlalu tinggi sehingga masyarakat atau pembeli merasa keberatan dan mengakibatkan menurunnya daya beli atau permintaan masyarakat dan akhirnya kelesuan perdaganganpun terjadi.

**d. Kenaikan harga ayam potong di pasar Flamboyan pada saat menjelang lebaran bagi pemerintah masih dianggap wajar.**

Kenaikan harga ayam potong di pasar Flamboyan memberatkan masyarakat berpendapatan menengah ke bawah sehingga mengurangi jumlah pembeliannya, karena yang biasanya harga ayam potong hanya berkisaran antara Rp. 23.000,- sampai dengan harga Rp. 25.000,-, mengalami kenaikan berkisaran antara Rp. 32.000 sampai dengan Rp. 35.000,-, kenaikan harga ayam potong tersebut cukup signifikan, dimana masyarakat atau pembeli pada saat menjelang lebaran lebih meminati mengkonsumsi ayam potong untuk makanan mereka dalam merayakan hari Idul Fitri dan Idul Adha.

Teori harga berkeadilan menjelaskan bahwa harga berkeadilan adalah harga yang wajar yang dapat diterima baik dari pihak pembeli

maupun dari pihak pedagang, dan keuntungan wajar yang tidak memberatkan masyarakat atau pembeli, dan tidak adanya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang, hal ini tidak relevansi dengan temuan peneliti, bahwa dengan pedagang di pasar Flamboyan mengambil keuntungan lebih dari biasanya dengan memberikan keterangan kekurangan ketersediaan stok ayam potong kepada pembeli pada saat menjelang lebaran dan namun pada kenyataanya pemerintah menjelaskan tidak kekurangan kesediaan ayam potong, dengan keterangan pedagang tersebut kenaikan harga ayam potong mencapai berkisaran Rp. 10.000,-, keuntungan yang diterima pedangan ayam potong di pasar Flamboyan merupakan hasil dari kebohongan yang dilakukan pedagang ayam potong, sehingga merugikan masyarakat/pembeli ayam potong di pasar Flamboyan, hal ini sangat tidak relevan dengan teori harga adil.

Keuntungan terlalu tinggi atau tidak wajar pada komoditas ayam potong akan melahirkan harga yang tidak wajar atau tidak adil dan akan merugikan masyarakat atau konsumen yang membeli, perbuatan yang dilakukan pedagang pasar Flamboyan dengan mengambil keuntungan yang terlalu tinggi belum terdeteksi oleh Pemerintah, karena keluhan masyarakat masih biasa-biasa saja, sehingga pemerintah menganggap harga ayam potong tersebut masih dapat dijangkau oleh masyarakat.



Kenaikan harga ayam potong di pasar Flamboyan yang terlalu tinggi seharusnya dapat dianalisa oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, sehingga dapat diketahui penyebab kenaikan tersebut, sehingga dapat ditindak tegas bagi pedagang yang melakukan permainan harga dan kecurangan, karena pemerintah merupakan pengawas dan pengontrol baik harga maupun ketersediaan barang sehingga masyarakat tidak dirugikan, menurut Qardawi jika pedagang menahan suatu barang, sementara pembeli membutuhkannya dengan maksud agar pembeli mau membelinya dengan harga dua kali lipat harga pertama maka, para pedagang secara sukarela menerima penetapan harga oleh pemerintah, penetapan harga dilakukan agar pedagang menjual harga yang sesuai demi tegaknya keadilan (Qardawi. 1997:241)

Pemerintah memiliki peran penting dalam menstabilkan harga dengan melihat ketersediaan stok yang berada di pasar, mengawasi harga yang beredar, sehingga hargapun dapat terkendali dan stabilisasi harga dapat terwujud (Veithzal dkk. 2018:53).

## **2. Stabilisasi Permintaan**

Teori yang digunakan dalam membahas hasil temuan terkait fokus stabilisasi permintaan adalah menggunakan teori permintaan oleh Ibnu Taimiyah. Teori permintaan ini digunakan sebagai relevansi oleh peneliti dengan beberapa temuan berdasarkan pokok pembahasan yang ditentukan

sebelum dan akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah digunakan sebagai perbandingan dan kesesuaian antara temuan dengan teori tersebut, adapun hasil temuan beserta analisis teori sebagai berikut:

**a. Permintaan sembako di pasar Flamboyan mengalami kenaikan pada saat menjelang lebaran dan terjadi setiap tahunnya.**

Temuan peneliti berdasarkan data diatas bahwasanya pasar Flamboyan mengalami kenaikan permintaan pada moment-momen hari raya besar keagamaan, dan hal ini terjadi pada sat menjelang lebaran Idul Fitri dan Idul Adha tahun 2019, masyarakat kota Pontianak mengalami kenaikan permintaan pada sembako dikarenakan untuk merayakan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha yang merupakan adat kebiasaan masyarakat di Kota Pontianak untuk mempersiapkan makanan pada saat Idul Fitri maupun Idul Adha tersebut.

Teori permintaan yang dijadikan pisau bedah dengan temuan dalam penelitian ini membuktikan kebenaran bahwa temuan tersebut sangat relevansi dengan teori permintaan.

Keinginan masyarakat kota Pontianak mempersiapkan makanan untuk merayakan Idul Fitri dan Idul Adha mempengaruhi peningkatan permintaan akan sembako pada saat menjelang lebaran terhadap barang sembako, jumlah masyarakat di kota Pontianak juga mempengaruhi jumlah permintaan akan sembako menjelang lebaran,

semakin banyak jumlah penduduk kota Pontianak maka semakin tinggi permintaan sembako di kota Pontianak.

Kenaikan keinginan dan jumlah penduduk pada saat menjelang lebaran kota Pontianak mempengaruhi peningkatan permintaan sembako kota Pontianak hal ini sangat relevansi dengan teori permintaan yaitu salah satu yang mempengaruhi meningkatnya permintaan yaitu selera dan jumlah masyarakat (Yoopi Abimayu. 2012:12-13).

- b. **Pemerintah menyediakan stok menjelang lebaran, dan melakukan operasi pasar murah untuk mengantisipasi lonjakan permintaan menjelang lebaran.**

Temuan Peneliti berdasarkan data yang diperoleh bahwa pemerintah menyediakan stok barang sembako untuk mengantisipasi lonjakan permintaan menjelang lebaran baik Idul Fitri maupun Idul Adha, pemerintah juga melakukan operasi pasar untuk menstabilkan harga agar harga yang beredar dimasyarakat tidak mengalami kenaikan harga.

Teori permintaan yang dijadikan pisau bedah dengan temuan dalam penelitian ini membuktikan kebenaran bahwa temuan tersebut sangat relevansi dengan teori permintaan.

Harga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jumlah permintaan, kota Pontianak mengalami kenaikan permintaan

pada saat moment-moment hari raya besar keagamaan seperti pada saat menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, moment hari raya ini biasa terjadi kenaikan harga dikarenakan adanya kenaikan permintaan, maka pemerintah telah mempersiapkan stok persediaan barang-barang sembako, dan melakukan operasi pasar murah disetiap kecamatan untuk mengantisipasi kenaikan permintaan, sekaligus sebagai penyeimbang harga pasar, sehingga harga-harga dipasar dapat terkendali ataupun stabil.

Selera masyarakat yang merupakan faktor penentu permintaan, masyarakat kota Pontianak merayakan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, lebih senang mengkonsumsi ayam ataupun daging sapi dibandingkan dengan ikan, dan hal ini membuat kenaikan permintaan pada komoditas ayam potong dan daging sapi, sehingga pemerintah kota Pontianak menyediakan stok dan melakukan operasi pasar daging sapi beku untuk memenuhi selera masyarakat yang meningkat pada komoditas ayam potong dan daging sapi di kota Pontianak pada saat menjelang lebaran.

Ketersediaan stok pada saat menjelang lebaran dengan menyesuaikan dengan permintaan yang dilakukan pemerintah kota Pontianak merupakan cara untuk menstabilkan permintaan dengan cara tersebut, masyarakat yang memerlukan barang sembako untuk menjelang lebaran terpenuhi hal ini relvansi dengan teori permintaan

dengan menstabilkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti harga barang, pendapatan, selera, jumlah penduduk, dan ekspektasi harga yang akan datang maka permintaan akan stabil (Veithzal dkk. 2018:201).

**c. Daya beli masyarakat berpendapatan menengah ke bawah di kota Pontianak menurun menjelang lebaran 2019 dikarenakan kenaikan harga.**

Temuan Peneliti berdasarkan data yang diperoleh bahwa daya beli masyarakat menengah ke bawah di kota Pontianak menurun menjelang lebaran tahun 2019 dikarenakan kenaikan harga, sehingga pembelian sembako yang biasanya meningkat tinggi, namun karena kenaikan harga sembako khususnya ayam potong akan berkurang karena disesuaikan dengan pendapatan pembeli atau masyarakat.

Teori permintaan yang menjadi pisau bedah dalam temuan ini menjelaskan bahwa harga merupakan penentu penurunan atau kenaikan permintaan bahwasanya teori permintaan ini relevan dengan temuan Peneliti yaitu daya beli masyarakat atau pembeli di kota Pontianak menurun dalam pembelian sembako pada saat menjelang lebaran tahun 2019 dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan kenaikan harga.

Berdasarkan hukum permintaan bahwa bila harga turun maka permintaan akan naik, namun apabila harga naik maka permintaan akan turun (Veithzal. 2018:186-187), pada saat menjelang lebaran

masyarakat atau pembeli di kota Pontianak akan meningkatkan pembelian sembako untuk merayakan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, namun karena kenaikan harga yang terjadi pada beberapa kebutuhan pokok pada saat menjelang lebaran tahun 2019 ini, masyarakat menurunkan pembeliannya yang biasa membeli 2 sampai 3 kilogram ayam atau daging pada saat menjelang lebaran maka mereka hanya bisa membeli 1 kg saja.

Pendapatan dan harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan karena pendapatan adalah kemampuan untuk masyarakat atau pembeli membeli barang, apabila harga mengalami kenaikan dan masyarakat atau pembeli namun tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan maka penurunan daya beli atau penurunan permintaanpun akan terjadi, penurunan daya beli ini terjadi pada masyarakat atau pembeli berpendapatan menengah ke bawah di kota Pontianak, harga ayam potong menjelang lebaran yang dinilai masyarakat atau pembeli di kota Pontianak terlalu tinggi berdampak penurunan pada pembelian yang dilakukan oleh masyarakat kota Pontianak pada tahun-tahun sebelumnya saat menjelang lebaran.

Penurunan daya beli masyarakat kota Pontianak menandakan tidak stabilnya permintaan di kota Pontianak pada saat menjelang lebaran tahun 2019 dikarenakan kenaikan harga, antisipasi pemerintah terhadap penambahan penyediaan stok sembako dan operasi pasar

murah pada saat bulan puasa masih belum memberkan hasil yang signifikan pada harga di pasar, masih saja terjadi kenaikan harga yang membuat masyarakat atau pembeli di kota Pontianak merasa keberatan dan akhirnya menurunkan daya beli masyarakat.

### **3. Stabilisasi Penawaran**

Teori yang digunakan dalam membahas hasil temuan terkait fokus stabilisasi penawaran adalah menggunakan teori penawaran. Teori penawaran ini digunakan sebagai relevansi oleh peneliti dengan beberapa temuan berdasarkan pokok pembahasan yang ditentukan sebelum dan akan dianalisis sesuai dengan teori yang telah digunakan sebagai perbandingan dan kesesuaian antara temuan dengan teori tersebut, adapun hasil temuan Peneliti yaitu pemerintah menyediakan stok sembako untuk menjelang lebaran sampai pasca lebaran, dan mengadakan operasi pasar murah untuk menyeimbangkan antara peningkatan permintaan menjelang lebaran jumlah penawaran yang dibutuhkan masyarakat menjelang lebaran.

Hukum penawaran menerangkan apabila harga suatu barang meningkat, kuantitas barang ditawarkan akan meningkat dan apabila harga suatu barang menurun, kuantitas barang akan menurun, hukum ini menunjukkan hubungan positif antara tingkat harga dan kuantitas barang yang ditawarkan. Harga yang tinggi menyebabkan pedagang akan menawarkan lebih banyak barang. Harga tinggi menyebabkan pedagang berpendapat barang tersebut sangat diminati oleh pembeli tetapi

penawarannya kurang di pasaran, dan pedagang akan menambah penawaran untuk memenuhi permintaan (An'im Fattach. 2017: 456).

Hukum penawaran relevan dengan temuan peneliti yaitu pedagang pasar Flamboyan menambah kuantitas barang-barang sembako dengan berpendapat harga tinggi barang tersebut sangat diminati masyarakat atau pembeli tetapi penawaran kurang di pasaran.

Pemerintah juga berperan penting pada sisi penawaran untuk menstabilkan harga dimana, apabila penawaran berkurang atau stok barang berkurang di pasar maka harga barang tersebut mengalami kenaikan harga, di Pontianak menjelang lebaran biasanya terjadi kenaikan permintaan maka pemerintah telah mengantisipasi dengan menyediakan barang kebutuhan pokok jauh sebelum menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dan juga melakukan impor beberapa barang yang dianggap masih belum cukup memenuhi permintaan di kota Pontianak, selain menyediakan kuantitas dan stok sembako untuk menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, pemerintah juga melancarkan distribusi barang sehingga tidak mengalami kendala dalam mendistribusikan barang, dan pemerintah kota Pontianak juga tetap mengawasi harga yang beredar di masyarakat.

Upaya pemerintah kota Pontianak dalam menyediakan stok untuk hari raya Idul Fitri dan Idul Adha untuk menstabilkan harga relevan dengan teori penawaran, yaitu dengan ketersediaan stok merupakan salah satu cara efektif dalam menstabilkan harga dan menstabilkan penawaran.



#### 4. Keseimbangan Pasar

Teori yang digunakan dalam membahas hasil temuan terkait fokus keseimbangan pasar adalah menggunakan teori keseimbangan pasar. Teori keseimbangan pasar ini digunakan sebagai relevansi oleh peneliti. Temuan Peneliti temuan terkait fokus keseimbangan pasar berkaitan dengan temuan harga berkeadilan, stabilisasi permintaan, dan stabilisasi penawaran yaitu:

##### a. **Permintaan menjelang lebaran mengalami kenaikan.**

Keseimbangan pasar terwujud jika pasar mengalami keadaan seimbang ketika kuantitas barang yang ditawarkan sama dengan kuantitas barang dengan harga yang diharapkan konsumen (Paulu & Made. 2018:23), berdasarkan temuan Peneliti di pasar Flamboyan barang yang ditawarkan pada saat menjelang lebaran berbeda dengan permintaan pembeli dan harga yang ditawarkan tidak sesuai yang diharapkan oleh pembeli, harga yang terjadi saat menjelang lebaran mengalami kenaikan sehingga masyarakat di Kota Pontianak mengurangi jumlah permintaannya.

Perubahan permintaan menggambarkan bahwa ketidakseimbangan pada tingkat harga dan kuantitas barang, apabila harga tinggi penawaran sedikit maka permintaan akan menurun, dan apabila harga rendah penawaran banyak maka permintaan akan naik, pada pasar Flamboyan untuk beberapa barang kebutuhan pokok seperti

cabe merah mengalami penurunan permintaan dikarenakan kuantitas barang sedikit dan mengakibatkan harga menjadi naik.

Keseimbangan pasar tidak dapat diwujudkan jika terjadinya kecurangan seperti tidak jujur, persaingan tidak sehat seperti menimbun, monopoli, hal ini ditemukan di pasar Flamboyan pada komoditas ayam potong dimana stok atau kuantitas barang tersedia, kuantitas stok ayam potong dan harga tidak sesuai yang diharapkan pembeli atau masyarakat di kota Pontianak, hal ini disebabkan pedagang melakukan penahanan stok ayam sehingga tampak stok ayam tidak tersedia banyak dan harga ayam pun menjadi naik.

Teori permintaan menerangkan karakter dan sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang dan jasa, dan teori penawaran menjelaskan karakter pedagang dalam menawarkan barang dan jasa yang akan diperjual belikan, dan kedua aktivitas permintaan dan penawaran akan menentukan keseimbangan pasar atau harga pasar dan jumlah barang yang dijual, akan memunculkan suatu realita apakah yang terjadi pasar bebas atau distorsi pasar (Syamsul Hilal. 2014:19) temuan peneliti tentang adanya pemanfaatan kenaikan permintaan pada menjelang lebaran dengan menaikkan harga ayam potong di pasar Flamboyan, walaupun jumlah ayam potong tersedia dan stabil dapat memenuhi peningkatan permintaan menjadikan keseimbangan pasar

tidak terwujud, karena adanya distorsi pasar atau mekanisme pasar berjalan tidak normal.

*Al-ridha*, persaingan sehat, kejujuran, keterbukaan, serta keadilan adalah merupakan prinsip – prinsip dalam mewujudkan keseimbangan pasar. Prinsip – prinsip tersebut sangat penting (Sholihin. 2011.13), karena dengan melakukan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut maka akan ada hak pembeli maupun pedagang yang dirugikan, prinsip kejujuran dan persaingan sehat menjadikan keseimbangan pasar di pasar Flamboyan tidak terwujud.

Keseimbangan pasar di pasar Flamboyan dapat terwujud kembali dengan adanya pengawasan harga yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kota Pontianak, untuk mengontrol adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam mekanisme pasar yang dapat merugikan pembeli atau penjual, dan pemerintah bertindak tegas apabila menemukan oknum-oknum yang merugikan baik pembeli maupun pedagang yang melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan masyarakat.

**b. Penawaran sembako untuk menjelang lebaran sudah diantisipasi oleh Pemerintah.**

Penawaran sembako telah diantisipasi pemerintah dengan menambah kuantitas atau stok barang kebutuhan pokok, dikarenakan

berdasarkan pada data-data permintaan tahun sebelumnya pada saat menjelang lebaran baik Idul Fitri maupun Idul Adha di kota Pontianak mengalami kenaikan permintaan, maka dengan itu pemerintah melakukan penambahan stok dengan mengimpor, dan menyetok sembako pada saat bulan – bulan sebelum hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Selain menyediakan penambahan stok atau kuantitas barang sembako, pemerintah kota Pontianak juga melakukan pasar murah atau operasi pasar, untuk mengimbangi harga yang beredar dimasyarakat, operasi pasar dilakukan disetiap kecamatan pada waktu-waktu tertentu saja, dan pemerintah mengeluarkan surat edaran mengenai batas maksimum harga eceran tertinggi (HET), hal ini relevansi dengan teori keseimbangan pasar, yaitu pemerintah sebagai pengawas atau pengontrol harga yang beredar di masyarakat, ketersediaan barang dan lain-lain.

Pengawasan pemerintah sangat berperan penting untuk mewujudkan keseimbangan pasar dan stabilisasi harga sebagai pengontrol atau pengawas, dan dikenal dengan Al Hisbah yang berfungsi sebagai (Veithzal dkk. 2018:401) :

1. Mengawasi timbangan, ukuran, dan harga
2. Mengawasi jual beli terlarang, praktik riba, maisir, gharar, dan penipuan.

3. Mengawasi kehalalan, kesehatan, dan kebersihan suatu komoditas
4. Pengaturan (tata letak) pasar
5. Mengatasi persengketaan dan ketidakadilan
6. Melakukan intervensi pasar
7. Memberikan hukuman terhadap pelanggaran

Keberadaan Al Hisbah inilah yang akan membentuk atau mewujudkan keseimbangan pasar dimana prinsip-prinsip bagi pelaku ekonomi seperti *Al-Ridha*, Persaingan sehat, kejujuran, dan keterbukaan serta keadilan dapat berjalan dengan baik relevansi dengan pemerintah kota Pontianak dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan kota Pontianak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pasar Flamboyan tentang Stabilisasi Harga di Kota Pontianak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Harga berkeadilan di Kota Pontianak, bahwa harga di kota Pontianak mengalami fluktuasi harga, adapun hal yang menyebabkan terjadi kenaikan harga dikarenakan pada saat menjelang lebaran jumlah permintaan meningkat dan stok beberapa barang kebutuhan pokok mengalami kekurangan stok, keadilan harga di Pontianak masih belum terwujud karena adanya permainan harga yang dilakukan oleh para pedagang dengan memanfaatkan kenaikan permintaan disaat menjelang lebaran, para pembeli atau masyarakat yang berpendapatan menengah ke bawah merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pada saat menjelang lebaran dan peran pemerintah yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan sebagai penstabilisasi harga dengan melakukan pengecekan harga, mengawasi pedagang atau agen yang melakukan penimbunan dan mengantisipasi kenaikan harga pada saat menjelang lebaran dengan meningkatkan jumlah komoditas sehingga menekan kenaikan harga, namun belum bisa mengatasi kenaikan harga pada saat

menjelang lebaran, sehingga dapat dikatakan bahwa harga berkeadilan di Kota Pontianak belum terwujud.

2. Stabilisasi Permintaan di Kota Pontianak, kenaikan harga di kota Pontianak terjadi pada saat menjelang lebaran, dan memberatkan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah sehingga daya beli masyarakat pada saat menjelang lebaran menurun, walaupun pemerintah telah melakukan operasi pasar/pasar penyeimbang disetiap kelurahan namun operasi pasar atau pasar murah sehingga tapi masih belum bisa mengatasi kenaikan harga pada saat menjelang lebaran, sehingga dapat dikatakan stabilisasi permintaan di Kota Pontianak belum stabil.
3. Stabilisasi penawaran di Kota Pontianak, komoditas barang- barang kebutuhan pokok di Kota Pontianak, walaupun terjadi kenaikan permintaan menjelang lebaran, pemerintah telah mengantisipasi dengan menyediakan stok barang- barang kebutuhan pokok, dan memastikan distribusi barang berjalan lancar, sehingga dapat dikatakan stabilisasi penawaran di Kota Pontianak stabil.
4. Keseimbangan Pasar di Kota Pontianak masih belum terwujud, karena kenaikan harga menjelang lebaran dikarenakan adanya permainan harga, melanggar etika bertransaksi, mengambil keuntungan yang tidak wajar, menyebabkan menurunnya permintaan dikarenakan memberatkan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah, sedangkan penawaran barang stabil atau aman karena telah diantisipasi oleh pemerintah.

## **B. SARAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadikan informasi terkait dengan stabilisasi harga dan pengawasan harga di kota Pontianak, sehingga pemerintah lebih optimal dan tanggap dalam mengambil kebijakan untuk mengantisipasi kenaikan harga pada hari-hari besar keagaaman.
2. Bagi masyarakat menjadi informasi untuk menganalisa kenaikan harga pada saat menjelang lebaran, sehingga masyarakat mengetahui penyebab secara pasti apabila terjadinya kenaikan harga
3. Bagi Peneliti menjadikan informasi dan pengetahuan serta pegalaman tentang tentang pentingnya pengawasan harga untuk mewujudkan stabilisasi harga di Kota Pontianak



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafid. Konsep Penawaran Dalam Perspektif Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. JEBIS Vol. 1, No. 2 203-216.
- Alimuddin. 2011. Merangkai Konsep Harga Jual Berbasis Nilai Keadilan Dalam Islam. Ekuitas Vol. 15 No. 4 : 523 – 547
- An-Nabhani, Taqiyudin. 2000. Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam. Risalah Gusti.Surabaya.
- An'im Fattach. 2017. Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan. Volume II No. 3 451-460.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief. 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Asfi Manzilati.2017. Metode Penelitian Kuantitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi. Universitas Brawajaya. Malang
- Benton F. Massell. 2014. Price Stabilization And Welfare. The Quarterly Journal of Economics, Vol. 83, No. 2, pp. 284-298
- Birushman Nuryadin. 2007. Harga dalam Prespektif Islam. Vol.IV,No.1 86-99.
- Devina Phendra Quitéria, Yupie Kusumawati, Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Sembako Pada Ud.Azabens Semarang, Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian E-mail : [devina\\_peqi@yahoo.co.id](mailto:devina_peqi@yahoo.co.id), [yupieku@gmail.com](mailto:yupieku@gmail.com).
- Euis Amalia. 2013. Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Prespektif Ekonomi Islam. Vol. V Nomor 1. 1-22.
- Faris Ihsan. 2014. Peran Pemerintah Daerah dalam Menjaga Lonjakan Harga Sembako. (<http://bkddikat.ntbprov.go.id>)
- Hanlon, J. .2010. 4-11 dead in price rise riots. Mozambique 167 News reports & clippings.  
Retrieved  
from [http://www.open.ac.uk/technology/mozambique/sites/www.open.ac.uk/technology/mozambique/files/pics/d1\\_35476.pdf](http://www.open.ac.uk/technology/mozambique/sites/www.open.ac.uk/technology/mozambique/files/pics/d1_35476.pdf)
- Ibnu Khaldun. 2001. Mukaddimah. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta
- Ibnu Taimiyah. 2004. Tugas Negara Menurut Islam. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- John W. Creswell. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Pustak Pelajar. Yogyakarta.

- Kaya Yilmaz. 2013. Comparison Of Quantitative and Qualitative Research Tradition: epistemological, Theoretical, and Methodological Differences. *European Journal Of Education*. Vol. 48.No.2
- Kurt Matzler. 2006. Dimensions of price satisfaction: a study in the retail banking industry. Department of International Management, Johannes Kepler University Linz, Austria, and Andreas Würtele and Birgit Renzl Department of Strategic Management, Innsbruck University School of Management, Austria. 216-231.
- Lagi, M, Bertrand, K.Z. & Y. Bar-Yam. (2011). The Food Crises and Political Instability in North Africa and the Middle East. arXiv:1108.2455 .
- Lan Xia, Kent B. Monroe, & Jennifer L. Cox. 2004. The Price Is Unfair! A Conceptual Framework of Price Fairness Perceptions. *Journal of Marketing* Vol. 68 (1–15).
- Mahpud Sujai (2011) Dampak Kebijakan Fiskal Dalam Upaya Stabilisasi Harga Komoditas Pertanian. 297-312.
- Mahmud Machfoedz. 2007. Pengantar Bisnis Modern. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Mario J. Miranda And Peter G. Helmberger. 2010. The Effects of Commodity Price Stabilization Programs. *The American Economic Review*, Vol. 78, No. 1 pp. 46-58
- Masudud Alam Choudhury. 2007. Contributions To Islamic Economic Theory. St. Martin's Press. Newyork.
- Matthew Rabin. 1993. Incorporating Fairness Into Game Theory and Economics. *The American Economic Review* Vol 83 No. 5 pp 1281-1302.
- Mohammad Alfie Reza. 2015. Analisis Stabilisasi Harga Pangan di Indonesia
- Mubarroh Azizah. 2012. Harga yang Adil Dalam Mekanisme Pasar. *UNISIA*, Vol. XXXIV. No. 76. 74-85.
- Mustafa Edwin Nasution. Budi Setyanto. Nurul Huda. Muhammad Arief Mufraeni. Bey Sapta Utama. 2006. Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam. Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- N. Gregory Mankiv. 2012. Principle Of Microeconomics. Lachina Publishing Services. USA.
- Naval Bajpai. Utkal Khandelwal. 2012. Price Fairness and Its Linear Dependence on Consumer Attitude: On Comparative Study in Metro and Non Metro City. *Indian Institute of Management, Raipur (Chattisgarh.) INDIA*. Vol 4, No.10 94-102.
- Oni Saputra, Adimarwan A. Karim. 2015. Maqhasid bisnis dan Keuangan Islam. Raja Grafindo Pesada. Jakarta.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2014, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Paulus Kurniawan. Made Kembar Sri Mudi. 2015. Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro. Andi. Yogyakarta.
- Qusthoinah. 2014. Tas'ir aljabari (penetapan harga oleh negara) dalam qoridor fiqh dan mempertimbangkan realitas ekonomi. Vol II No. II
- Rachmat Syafei, MA.2007. Fiqih Muamalah. PustakaSetia. Bandung
- Rashid, S. (2007). Food price stabilization policies in a globalizing world. Case study #6-8 of the program: FoodPolicy for Developing countries: The role of Government in the global Food System. Ithaca: CornellUniversity.
- Rozalinda.2014.Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rozalinda. 2016. Fiqih Ekonomi Syariat Islam (Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Saifuddin Azwar. 1998. Metodologi Penelitian. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Said Sa'ad Marthon. 2007. Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global. Zikrul Hakim. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta CV. Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta CV. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Meotode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode). Alfabeta. Bandung.
- Solehuddin. Vol I. No.I Juni 2011. Kebebasan Pasar dan Intervensi Negara dalam Prespektif Ekonomi Islam.
- Syamsul Hilal. 2014. Konsep Harga dalam Ekonomi Islam (Telaah Pemikiran Ibnu Taimiyah). ASAS, Vol.6, No.2, 16-28.
- Ulber Silalahi. 2006. Metode Peneletian Sosial. Unpar Press. Bandung.
- Veithzal Rival Zaindal dkk. 2018. Ekonomi Mikro Islam. PT. Cahaya Prima Sentosa. Jakarta
- Vinna Sri Yuniarti. 2016. Ekonomi Mikro Syariah. Pustaka Setia.Jakarta
- Yenti Afrida 2015, Intervensi Pemerintah Indonesia Dalam Menetapkan Harga Bbm Ditinjau Dari Mekanisme Pasar Islam (Lecturer of Syari'ah PPs Faculty at IAIN Imam Bonjol PadangJl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Kota Padang, Sumatera Barat 25153Email: [yen\\_afrida@gmail.com](mailto:yen_afrida@gmail.com) ) Vol. 01 No. 1. 71-88.
- Yusuf Al-Qardawi. 2018. Norma & Etika Ekonomi Islam. Gema Insani. Depok.

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Elsa  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang Ayam  
Alamat : Jl. Tanjung Raya 2  
Waktu/jam wawancara : 10.40 – sampai selesai, 04 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“kalau bulan puasa same Idul Fitri dah biasa lah mba harga barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puasa tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harga tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain”
2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“kalau bulan puasa same Idul Fitri dah biasa lah mba harga barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puasa tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harga tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak adelah, kalau barang tak ade mahal lah, gimane mau dipaksekan. Barangnye tak ade.
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ade,”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“nanya-nanya harga kayaknye tu”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ ndak ade kayaknye, kalau harga si memang kayak gitu lah kalau bulan puasa same lebaran harga naik “

7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“ kalau ayam si stok ade terus.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanja, naik harga.
9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh lah kak, lah kak dulu pendapatan jualan saye banyak tapi tahun ini agak turun.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ kalau saye si tak pengaruh, soalnya saye setiap saye beli diagen pasti habis mba. Jadi setiap hari saye beli ayam di agen untuk jualan
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?  
“ ndak tau lah, tapi banyak orang beli ayam, apalagi kalau lebaran pasti orang lebih banyak beli ayam same daging.
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
Halal lah mba, dipasar flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ kalau barang lagi banyak, saye beli diagen murah kite jual murah lah.
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
Sekarang kalau nak mesan tinggal telpon jak, tinggal diantar, tak perlu ke tempatnya
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

Sebenarnya tulah saye resahkan, sebenarnya ni mba, kalau penjualan ayam ade tempat nye satu jalur itu , kalau sekarang ade tempat orang jualan ayam , dimane mane bise, sebenarnya ndak boleh kayak gitu kan ade aturannya.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

Pengaruhlah, kite beli mahal, kite jual pasti naikkan harge supaya dapat untung, tapi ndak banyak mba Cuma naik berape ribu jak gitu.

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

Ntah gak mba.

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

Ndak ade mba, saye jual ayam tiap hari habis, ndak ade stok-stok kalau barang mau naik.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?

Pengaruh lah kite jual ayam bagos, orang beli ayam mau yang bagus mba, jelas motongnye ape, sesuai dan dengan syariat Islam

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?

Saye setiap jual ayam pasti habis kak.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?

Kalau harge si pembeli beli-beli jak, karena semuene same jak tinggal pembeli jak nak beli toko mane

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“Pengaruhlah pembelian bise liat yang mane harge yang wajar atau ndak”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Marni  
Umur : 42 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pemilik Rumah Makan  
Alamat : Jl. Tanjung Raya 2  
Waktu/jam wawancara : 10.40 – sampai selesai, 04 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“mahal, dari sebelum lebaran sampai sekarang masih mahal mba. Harge daging jak masih Rp. 125.000, jeruk sambal jak sekilo Rp. 30.000.

2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?

“ mau digimanekan lagi, mau ndk mau lah, saye ni buka rumah makan, jadi saye bingung mau jualan, harge di naikkan, ndk laku.

3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?

“ ntah lah mba, yang pasti harge sembako ni mahal.

4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?

“ ade,”

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?

“nanya-nanya harge kayaknye tu”

6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?

“ ndak ade kayaknye, soalnya harge masih mahal.

7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?

“ barang ade tapi harge masih belum turun.

8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanja, naik harga.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ pengaruh lah kak, sekarang name yak besak duernye, tapi sekali dibelanjakan ndak dapat ape-ape.

10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ kalau saye belanja sekali banyak, karena saye buka rumah makan.

11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?

“ kurang tahu saye.

12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?

“Halal lah mba, dipasar flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah.

13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“same jak mba, harga masih mahal.

14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ kalau saye ndak ade pengaruh

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“same jak mba, masih gak mahal harga ni.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?



Pengaruhlah, kite beli mahal, kite jual pasti naikkan harge supaya dapat untung, tapi kalau rumah makan susah mba mau naikkan harge , orang bilang mahal rumah makannya.

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“kurang tau saye mba.

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“kurang tahu saye mba.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?

“ saye cari yang kualitas barangnye bagus mba.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?

“kurang tau saye mba.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?

“ hargenye yang dikasi penjual lah mba, bagaimane pula saye yang nentukan harge.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“pengaruh lah mba, pedagang itu harus jujur, harga harus sebenarnya, kalau ndak jujur, pembeli ndak mau beli same pedagang itu”

## HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Budiman  
Umur : 31 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pedagang Udang dan Ikan  
Alamat : Jl. Tanjung Raya 1  
Waktu/jam wawancara : 14.30 – sampai selesai, 03 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ Ikan same udang sekarang lagi mahal kak, soalnya nelayan tak berani turun, jadi ikan tak ade.

2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?

“ masih wajar lah kak, kalau kayak cuaca sekarang ni sering hujan mane gak bise kite maksekan nelayan turun nyari ikan bahaye gak, kalau, cuaca udah baik, turun harge lagi ikan same udang”

3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?

“ ndak ade kak”

4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?

“ ade,”

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?

“nanya-nanya harge kayaknye tu”

6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?

“ ndak ade kayaknye, kalau barang ndak ade gimane nak maksekan harge murah, kalau barang banyak biase harge murah.”

7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“ untuk ikan same udang masih aman untuk saat ini”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanja, naik harga.
9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh lah kak, dulu orang beli sekilo karena mahal beli setengah kilo jak”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
  
“ kalau saye si tetap beli same agen 1 ton, habis dalam waktu 3 hari kak, jadi ndak ade nyimpan-nyimpan Karena kite kan ndak ade tempat penyimpanannya mba, paling-paling agen jak yang punye”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?  
  
“ ndak pengaruh kayaknye kak.”
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
  
“Halal lah mba, dipasar flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
  
“kalau barang lagi banyak harga turun lah kak, kalau barang ndak ade mahal lah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
  
“ sekarang banyak mall kak orang banyak gak beli ke mall, malaskan nak becek-becek ke pasar ni.
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“same jak kak, soalnya harge kite ndak jauh bede, tinggal pembeli lah yang nak beli kemane.”

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ kalau barang lagi ndak ade mahal lah kak, kalau banyak barang murah die gitu jak.”

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ndak begitu pengaruh kak.”

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“kalau saye si ndak pengaruh, saye tetap beli 1 ton untuk 3 hari dan habis biasenye, kalau sisapun tak banyak.”

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?

“ Pembeli pandai nilai lah mba. Liat ikan same udang segar itu lah yang dipilihnye.”

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?

“kalau saye 1 ton untuk 3 hari kak, biase habis.”

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?

“ harge yang saya kasi itulah yang pembeli bayar.”

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

Pengaruhlah kalau pedagangnye harge ndak terlalu jauh dengan harga pedangan lain, pasti pembeli ndak mau beli same pedagang itu, lah

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Ir. Hariyadi S. Tribowo  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Pontianak  
Alamat : Jl. Aliyayang No. 7c  
Waktu/jam wawancara : 08.30 – sampai selesai, 04 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Pontianak

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“harga kebutuhan pokok saat ini stabil, apabila tidak terjadi kestabilan maka masyarakat akan terjadi keributan, dan stok barang pada saat sekarang semuanya aman, kenaikan harga pada saat menjelang Idul Fitri, tetap saja harga tidak boleh diatas harga HET (Harga Eceran Tertinggi), kalau ada yang menaikkan harga diatas harga HET maka akan ditegur pemilik toko tersebut”
2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ masih kategori wajar, kalau ndak wajar masyarakat bise rebut”.
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ tidak ada”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“kami selalu melakukan pengawasan, pembinaan, dan pengendalian harga, Pengendalian harga dilakukan dengan melihat harga yang diberikan pedagang tidak boleh diatas harga HET, masuk daftar harga digital, dan memasang harga di barang dijual. Pengawasan kami berupa mengawasi harga yang dibawah HET atau sama dengan HET, mengawasi kandungan berbahaya pada barang bahan pokok yang dijual, sedangkan Pembinaan memberi izin usaha, memberi support untuk selalu berusaha, menjaga kebersihan, keamanan, dan menera timbangan Efek dari pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak adalah harga menjadi stabil, kenyamanan konsumen terjaga, dan para pedagang dan pembeli menjadi tertib berniaga”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ Bentuk pengawasan yang kami lakukan  
a. Pembinaan seperti memberi izin usaha, memberi semangat kepada pedangan untuk selalu berusaha, menjaga lingkungan kebersihan, keamanan dan menera timbangan.

- b. Pengendalian seperti mengecek harga dibawan atau sama dengan HET (Harga Eceran Tertinggi), memberi daftar harga digital, memasang harga di setiap produk.
  - c. Pengawasan seperti mengawasi harga yang tidak sesuai dengan HET, tidak ada barang – barang kebutuhan pokok yang mengandung zat berbahaya seperti formalin
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ Harga terkendali, menjaga stabilisasi harga, tertib berniaga:.
  7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“Untuk saat ini pasca Idul Fitri stok barang kebutuhan pokok dalam keadaan stabil, harga juga udah mulai turun dari saat menjelang lebaran, kalau terjadi kekurangan sembako saat ini, maka akan terjadi kenaikan harga diatas HET, dan pastinya masyarakat akan resah, kami melakukan pengecekan harga setiap hari kerja ditiap minggu di setiap pasar”.
  8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?
  9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh karena akan mempengaruhi daya beli masyarakat”.
  10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?
  11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?
  12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“ tempatnya kita bedakan untuk daging babi dengan barang makan yang lain :
  13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ apabila barang berlimpah harga barang tersebut pasti turun”.
  14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ kalau barang lagi ndak ade mahal lah kak, kalau banyak barang murah die gitu jak.”
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?
19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?
20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?
21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?
22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Evi  
Umur : 39 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Adi Sucipto  
Waktu/jam wawancara : 10.20 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“kalau bulan puasa dan mau lebaran harga sembako pada naik mba, kate pedagang barang ndak ade, banyak yang beli jadi harge naik lah, tapi sekarang udah selesai lebaran harge ayam turun, cume yang masih mahal kayak cabe same tomat, saye pribadi kalau harge nak naik, ndk pernah nyetok, belanje sesuai kebutuhan saye jak”.
2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ sekarang si masih wajar lah, cume pada saat nak lebaran mahal, soalnya ayam sekarang 23.000 sampai 26.000 pas waktu mau lebaran 35.000, naiknye jauh benar be”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak tau ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“saye kurang tahu kalau ade petugas dinas yang mengawas harga”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“ kalau diliat si barang si banyak”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanje, naik harge.



9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh, dulu belanje 20.000 ribu dah dapat banyak, sekarang dah ndak cukup”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?  
Kurang tau
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“cari yang halal lah mba, kalau kualitas si tergantung kalau untuk simpan beberpa hari kayak beli tomat beli yang bagus, tapi kalau nak dimasak sekarang yang biase –biase jak hargenye lebih murah.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Kurang tahu”
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ndak pula pengaruh, harge mereka hampir-hampir same, beda 1.000 – 5.000 jak
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“kurang tau”
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Ndak tahu”
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?

“ kalau barang bagus, itulah yang dicari pembeli mba, kalau barang udh ndak bagus ndak laku lah mba”

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?

“ndak tau”

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?

“ harge yang penjual kasi itu lah yang kite bayar, mane mau kurang lagi, kecuali ambil dalam jumlah banyak, bise lah dapat diskont.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“Pengaruhlah mba, kalau barang jelek, bilang jelek, harga harus sesuai.”

## HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Suparni  
Umur : 57 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. P. Nata Kusuma Gg. Siliwangi  
Waktu/jam wawancara : 10.30 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ harga sayur turun, yang mahal ni cabe besar, sama tomat”.
2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ harge sayur rata-rata turun, kalau cabe sama tomat naik, karena ndak ada barangnya ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak tau ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ada”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ ngecek harga”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ kurang tau”.
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“ rata si sayur stoknye aman ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ade lah kak, kalau bulan puase same lebaran barang ndak banyak, tapi ramai yang belanja, jadi harga naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh, omset 2 tahun terakhir turun”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?  
“Kurang tahu juga mba, kadang ade yang suka sayur wortel, ade yang ndak suke, kurang tau juga”
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus”.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
"Kalau pesan sayur same agen lewat telpon jak biase, lebih mudah, kalau jumlah pesanan si tergantung kebutuhan dan modal”
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ndak pula pengaruh, harge mereka hampir-hampir same, beda 1.000 – 5.000 jak
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Pengaruh ke agen lah ye mba, kalau kamikan langsung beli same agen, kalau agen naik harge, terpaksa kami juga naikkan harge”
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“kalau saye ndak pengaruh mba”

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.
19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?  
“ kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak”.
20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?  
“ kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih”.
21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?  
“ iya sama.
22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?  
“ pedagangnye disini bersaing sehat”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Amin  
Umur : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. Tanjung Raya 2  
Waktu/jam wawancara : 10.25 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Flamboyan Jl Gajah Mada

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ harga stabil sih, cenderung turun malah sekarang”.
2. Apakah harga di pasar flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ masih wajar ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak tau ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ada”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ ngecek harga”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ kurang tau”.
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ?  
“ sayur stoknye aman ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh karena banyak yang butuh, barang ndak ade harge jadi bise naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ pengaruh, omset 2 tahun terakhir turun”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?  
“Kurang tahu saya”
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus”.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Lebih mempermudah dalam mesan sayur, pakai telpon, kalau pengaruh ke barang si ndak seperti biase jak tapi dampak negatifnye penjualan kite jadi berkurang karena orang-orang daerah tinggal telpon jak mesan barang dan sekarang jalan-jalan pun udah bagus”
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan mpir same, beda 1.000 – 5.000 jak
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Kalau saye si pengaruh ke gen sayur mba, kalau agen naikkan harge, kite juga naikkan harge lah”
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“Kurang pengaruh mba”
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?

“ kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?

“kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak”.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?

“ iya sama.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“ pengaruh, pedagang harus jujur, terbuka same harge, kalau ndak jujur orang ndak mau beli same kite, dan supaya berkah yang dijual kak,



## HASIL WAWANCARA

### A. Identitas Informan

Nama : Johar  
Umur : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang Nenas  
Alamat : Jl. Sungai Rengas  
Waktu/jam wawancara : 09.05 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

### B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“harga nenas sekarang masih stabil”.
2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ masih wajar ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak tau ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ada”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ kurang tau”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ kurang tau”.
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?  
“ kalau nenas si masih aman ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ pengaruh karena banyak yang butuh, barang ndak ade harge jadi bise naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ pengaruh, jadi jualan kurang laku”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus”.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ ndak pula pengaruh, harge untuk nenas si same jak dengan yang lain”.
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.
19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?  
“ kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?

“ kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih”.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?

“ iya sama.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“ disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Hermansyah  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pedagang Ayam  
Alamat : Jl. Jeruju Besar  
Waktu/jam wawancara : 11.12 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“harga ayam udah stabil hargenya, udah turun dari harge menjelang lebaran”.
2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ masih wajar ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak ade ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ada”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ nanya harga”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ kurang tau”.
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?  
“ stok ayam si banyak ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  
“ Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, make harge akan naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ pengaruh, jadi jualan kurang laku”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“kalau ayam, pembeli cari yang barangnye bagus”.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ ndak pula pengaruh, harge untuk ayam si same jak dengan yang lain”.
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.
19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?  
“ pembeli ayam disini udah tau kalau ayam kite halal”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?  
“ kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih”.
21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?  
“ iya sama.
22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?  
“ disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Khotimah  
Umur : 35 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pedagang Sayur  
Alamat : Jl. Marta  
Waktu/jam wawancara : 11.15 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“harga sayur stabil, yang mahal cabe dan tomat karena barang ndak ade”.
2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ masih wajar ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ ndak ade ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ada”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  
“ nanya harga”
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?  
“ kurang tau”.
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?  
“ stok sayur yang lain banyak kecuali cabe dan tomat ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, make harge akan naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ pengaruh, jadi jualan kurang laku”.

10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.

11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?

12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?

“kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus”.

13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”

14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pula pengaruh, tergantunglah pembeli mau beli di toko yang mana”.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?



“ pembeli memilih sayur yang bagus lah”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?

“ kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih”.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?

“ iya sama.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“ disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Tohir  
Umur : 50 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Pedagang Ikan  
Alamat : Jl. Karet  
Waktu/jam wawancara : 11.20 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ biase lah harga ikan kadang naik, kadang turun kalau naik berarti lagi ndak ade ikan, kualitas ikan lagi kalau ikan segar lebih mahal dari pada ikan ndk segar”.

2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?

“ masih wajar ”

3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?

“ ndak ade ”

4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?

“ ada”

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?

“ nanya harga”

6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?

“ kurang tau”.

7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?

“ stok ikan ade ”.

8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?

“ Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, maka harga akan naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ pengaruh, jadi jualan kurang laku”.

10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saya si ndak pengaruh kalau ade harga mau naik, tetap jak belanje seperti biasa”.

11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?

Pengaruh lah, kalau ikan pembeli suke dengan ikan kembong, tongkol, kalau udang yang ukuran sedang Karena harganya lebih terjangkau same pembeli

12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?

“kalau ikan, pembeli cari yang ikannya masih segar”.

13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biasa hargenye murah.”

14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

Kurang tau saya mba

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pula pengaruh, tergantung pembeli lah mau beli same siapa”.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saye tergantung agen lah mba, kalau agen mahal takn cukup modal beli secukup modal jak, harge berarti naik

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

Kurang pengaruh mba

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?

“ pembeli ikan cari ikan yang segar ”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?

“ kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih”.

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?

“ iya sama.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“ Pengaruh mba, pedagang yang jujur, harga sama dengan yang lainnya, pasti gak merasa bersalah dalam berjualan”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Aura  
Umur : 39 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Yuka  
Waktu/jam wawancara : 08.20 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“sekarang harga sayur udah turun, harga ikan masih mahal, ayam udah turun”.

2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?

“ masih wajar ”

3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?

“ ndak ade ”

4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?

“ kurang tau”

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?

6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?

7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?

“ kayaknye barang sembako stoknye aman ”.

8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, make harge akan naik”.

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saye si ndak pengaruh masih seperti biase belanje”.

10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase”.

11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?

12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?

“cari barang yang halal dan bagus ”.

13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah.”

14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pula pengaruh, hargenye same jak dengan pedagang-pedagang lain”.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?

“ pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus ”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?

“ iya sama.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“sangat pengaruh, agar pembeli merasa aman dalam berbelanja mba”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Nurhayati  
Umur : 56 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Gg. Kayu Manis  
Waktu/jam wawancara : 08.30 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“harga barang-barang si udah mulai turun, kayak sayur udh turun, ayam turun dari lebaran”.
2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ harge masih wajar lah, ”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ se tau saye si ndak ade lah”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ saye belum pernah liat tu, ade yang ngawas harge, kalau bayar pajak si pernar pula liatnye”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?  
“ kayaknye barang-barang banyak, tu di pasar, kalau mau beli sayur ade, beli ayam ade,kyaknye aman lah stok kebutuhan pokok di pasar teratai ni ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?



“ pengaruh lah kalau banyak yang mau beli harge naik, kayak harge ayam, harge daging, pasti naik kalau lebaran”

9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“pengaruhlah, pendapatan kite tetap-tetap jak, harge makin hari makin naik, ya jadi mau pandai-pandailah ngator duet belanje”.
10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ kalau harge nak naik, saye belanje kayak biase jak, ndk ade pula nak nyetok, kebetulan saye buka toko kecil-kecilan di gang”.
11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?
12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?  
“kalau kite orang Islam pasti mentingkan yang halal lah, cari sayur, ikan yang masih segar, mane nak pula nak beli yang jelek-jelek ”.
13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ pengaruh lah kalau barang tu banyak biase hargenye turun, kalau sedikit mahal lah, kayak cabe katenye agik taka de, mahal ni sekarang.”
14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ ntah ye, kurang tau gak, same lah kayaknye ni”.
16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?
18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?

“ pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus ”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?

21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?

“ harge yang pedagang kasi kite itulah yang kite bayar, mane pula harge berdasarkan dari pembeli, kalau pedagang bilang ikan sekilo tige pula lima ribu, make segitulah harge, ye kadang-kadang die turunkan seribu dua ribu gitu jak kalau kite nawar.

22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?

“pengaruh lah, kite tau mane harge yang ndak jujur mane yang jujur, cari pedagang yang ngasi harge yang same lah dengan pedagang lainnye”

# HASIL WAWANCARA

## A. Identitas Informan

Nama : Dewi  
Umur : 28 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Tebu  
Waktu/jam wawancara : 08.40 – sampai selesai, 06 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

## B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“harge ikan ni stabil , ayam hargenye turun dari lebaran kemaren, sayur juga harge stabil”.
2. Apakah harga di pasar Teratai termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?  
“ kalau menurut saye si harge barang-barang ni masih wajar-wajar jak”
3. Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Teratai seperti monopoli ataupun permainan harga ?  
“ menurut saye si ndak ade ”
4. Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  
“ ndak tau saye, kurang memperhatikan”
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?
6. Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga – harga kebutuhan pokok?
7. Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai dapat terpenuhi ?  
“ kalau saye liat si barang –barang banyak tu ”.
8. Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?  
“ adelah pengaruhnye kayak lebaran, harge barang –barang jadi mahalkan, karena kite perlu, naikklah hargenye tu”.
9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“pengaruh lah, harge makin hari makin naik, pendapatan kite segitu-gitu jak, jadi belanje sesuai dengan uang belanje kite lah, ndak mampu beli sekilo beli setengah kilo jak”.

10. Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ saye ndak pengaruh nak naik harge ke, nak turun harge, saye tetap belanje seperti biase”.

11. Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Teratai ?

12. Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikkkan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?

“pengaruh lah, pasti cari yang halal, barang bagus ”.

13. Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ kayaknye pengaruh lah, biase kalau lagi banyak barang tu sayur ke ikan ke biase murah.”

14. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

15. Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pula pengaruh, hargenye same jak dengan pedagang-pedagang lain”.

16. Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

17. Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Teratai terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

18. Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang –barang di kebutuhan pokok di pasar Teratai ?

“ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja”.

19. Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Teratai ?

“ pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus ”.

20. Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Teratai ?
21. Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Teratai?  
“ kite beli sesuai harge yang dikasi pedagang lah kak, kecuali beli banyak mau lah kurang”
22. Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*) mempengaruhi penawaran ?  
“saye si belanje, liat pedagang yang ngasi harge-harge normal kayak pedagang lain, kalau die lebih mahal dari pedagang lain saye ndk mau belanje same die”

Nama : Hermansyah  
Umur : 30 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Pedagang ayam  
Alamat : Jalan jeruju Besar  
Waktu Wawancara : 11.12- 11.30 , 6 Juli 2019  
Tempat Wawancara : Pasar Teratai

Pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2019, pagi-pagi sekali pergi kepasar Teratai dekat lokasi tempat tinggal saya dengan maksud untuk mewawancarai pedagang dan pembeli di pasar Teratai tersebut, setelah berhasil memewawancarai beberapa pembeli kemudian saya berjalan menuju tempat pedagang ayam, namun para pedagang ayam sudah tutup hanya terlihat para pedagang yang sedang beristirahat duduk-duduk diatas lapak mereka sambil bercanda, dan kemudian saya menghampiri salah satu pedagang ayam tersebut, “permisi bang, mau nanya ni bang, abang pedagang ayam disini ke”, kemudian dijawab dengan seyuman “iya dek, dah siang dek habis dah ayam, kalau mau beli ayam pagi-pagi dek, kalau jam segini pada habis dah ayam”, kemudian saya bertanya kembali “ooh, setiap jam segini habis terus ye bang”, dijawab lagi dengan penjual ayam tersebut “iye lah habis dek”, kemudian saya bertanya “ bang harge ayam sekarang berape”, langsung dijawab oleh pedangan ayam tersebut “ 28.000 dek, murah dah ayam dek” kemudian saya bertanya lagi “bang waktu lebaran mahal ayam bang Rp 35.000 bang, ngape mahal bang, ayamkan stoknye banyak”, dijawab dengan sambil tersenyum “biase lah dek, kalau lebaran harge barang-barang kan naik semue”, (TP = Tanggapan Pengamat berarti harga ayam di pasar Teratai apabila lebaran naik bukan karena stok ayam tidak ada melainkan, dikarenakan kebiasaan para pedagang menaikkan harga ayam, dikarenakan permintaan akan ayam meningkat), terus saya bertanya kembali “ooh gitu ye bang, jadi tu karena orang banyak beli ayam untuk lebaran lah ye bang jadi harge naik”, kemudian dijawab kembali oleh bang Hermansyah “ iye lah dek, lebaran

kan banyak kebutuhan nak beli baju, buat kue, belum beli ini beli itu, kitekan juga banyak kebutuhan (sambil tertawa)”

Kemudian saya bertanya lagi “ jadi menurut abang ni harga 35.000 pada saat lebaran tu wajar ndak si bang, adil ndak untuk pembeli”, dijawab bang Herman kembali “ wajarlah, dah biase kalau nak lebaran harge barang-barang pada naik, baju-baju jak naik mba, ayam naikk gak lah (sambil tertawa)”, saya bertanya kembali “ bang kalau nak lebaran ni ade ndak si main-mainkan harge agar harge ayam ni naik”, kemudian dijawab bang Hermansyah “ ndak ade lah, harge ayam naikkan wajar, banyak yang beli, dan dah biase terjadi dah kalau nak lebaran harga ayam naik, jadi ndak adelah nak curang-curang, cobe jak adek tanya same pedagang-pedagang ayam dipasar ni, pasti hargenye same semue”. Kemudian saya bertanya kembali “ade ndak si bang orang dinas ngawas-ngawas harge di pasar ni?”, kemudian dijawab kembali “ade lah, datang sebulan ini ade berpa kali lah, saya pun ndak perhatikan benar”, saya bertanya kembali “ ape yang diawasinye bang”, bang hermansyah “liat-liat lah nanya-nanya harge lah, gitu-gitulah”, kemudian saya bertanya kembali “menurut abang ni ade efeknye ndak si dari pengawasan pemerintah tadi tu”, dijawab bang Hermansyan “ kurang tau saye, ape efeknye, tak pengaruh gak kayaknye (sambil tertawa)”.

Kemudian saya melanjutkan pertanyaan kembali “bang ade ndak pengaruhnye jumlah pembeli dengan harga barang bang”, kemudian dijawab “ade lah pengaruhnye kalau banyak pembeli barang tak ade, naik lah hargenye”.dan kemudian saya melanjutkan wawancara dengan bang Hermansyah.

**Matrik I**  
**Reduksi Data I**  
**Pembeli**

| No | Pertanyaan  | Informan Pembeli  |  |
|----|---|---|--|
|    |   | 1   | 2  |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | Harge saat puase same lebaran naik, tapi sekarang dah balek normal lagi, dah biase kalau lebaran barang – barang pada mahal | harge stabil, Cuma kalau bulan puase harge naik dah biase kayak gitu   |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?         | masih wajar lah, kalau lebarankan orang banyak yang butuh make pada naik harge-harge ni, masih teritong wajar lah           | masih wajar lah, kalau lebarankan orang banyak yang butuh duet make pada naik harge-harge ni, masih teritong wajar lah   |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?                      | ndak adelah, kalau barang tak ade mahal lah, gimane mau dipaksekan. Barangnye tak ade                                       | ndak adelah, kalau barang tak ade mahal lah, gimane mau dipaksekan. Barangnye tak ade.   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | ade   | ade,   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | nanya-nanya harge kayaknye tu   | nanya-nanya harge kayaknye tu  |
| 6  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | ntah ye   | ntah ye  |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ? | Kalau diliat si barang-barang ade semue, saye lait si sayur-sayur banyak kayaknye.  | kalau saat ini sayur-sayur banyak, ayam juga banyak harge saat ini sudah turun dari harge waktu bulan puase same menjelang lebaran, kalau ikan juga banyak Cuma agak mahal ikan saat ini karena cuaca kate orang yang jual |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?          | ade lah kak, kalau bulan puase same lebaran orang banyak belanje, naik harge  | ade lah kak, kalau bulan puase same lebaran orang banyak belanje, naik harge   |



|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?              | sekarang susah, name yak besak duet ni kak, tapi sekali belanja sedikit.   | pengaruh lah kak, apela saye ni jualan bakwan tak jualan ni sekolah libur, jadi beli seadene jak lah                                  |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ? | kalau saye si tak pengaruh, beli yang saye butuhkan jak, walaupun dengar – dengar nak naik harge saye tetap ape yang saye nak beli jak | kalau saye si tak pengaruh, beli yang saye butuhkan jak   |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?                   | terserah si kak, bosan makan ayam beli ikan gitu-gitu jak  | Untuk beberapa barang kebutuhan pokok ngaruh kali kak ye, tapi kalau saye beli ikan, atau sayur, tergantung ingin makan ape gitu jak. |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                                       | Saye si cari barang yang bagus lah, misalnya nak beli tomat, saye liat lah pedagang yang jual tomatnye bagos-bagos                     | Saye si cari barang yang bagos, liat harge gak biase ade yang selisih Rp. 2000 sampai Rp. 3000 gitulah mba                            |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?                              | biasenye kalau barang banyak hargenye murah kak  | biasenye kalau barang banyak hargenye murah kak   |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?                           | Sekarang banyak mall, orang banyak gak belanja di sana, kadang ade diskon lagi kan   | Sekarang banyak mall, orang banyak gak belanja di sana, kadang ade diskon lagi kan  |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah produsen di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?            | menurut saye banyak pedagang ndak pengaruh same harge barang, nak beli barang liat-liat barang yang bagos harge murah                  | menurut saye banyak pedagang ndak pengaruh same harge barang, nak beli barang liat-liat barang yang bagos harge murah                 |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ? | Ntah kak, pengaruh lah ye, kalau mereka beli mahal jadi harge mahal lah pembeli belinye  | Ntah kak, pengaruh lah ye, kalau mereka beli mahal jadi harge mahal lah pembeli belinye   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?   | Ntah gak mba.   | Ntah mba  |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  | Kalau saye si beli keperluan saye, ndak ade pula saye nak beli barang banyak-banyak karena naik harge   | Kalau saye si beli keperluan saye, ndak ade pula saye nak beli barang banyak-banyak karena naik harge         |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?   | pengaruh lah, pembeli kalau mau beli milih toko yang jual barang halal, kualitas baik   | Pengaruh, kalau saye toko yang jual barang kualitas bagus, yang kite tahu kehalalannya                        |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?  | -   | -   |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?   | Kite beli barang sesuai harga yang dikasi pedagang  | Kite beli sesuai dengan harga yang pedangan berikan lah   |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>transparancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | Pengaruh lah, kalau pedagang itu ndak jujur, harge lebih mahal di bandingkan pedagang lain, kite ndak mau lah beli same die, orang-orang pasti cari yang murah kualitas bagus | Sangat berpengaruh lah mba, kalau die ndak jujur, barang jelek dibilang bagus, kite ndak maulah beli same die |

| No | Pertanyaan  | Informan Pembeli   |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    |   | 3  | 4   | 5  |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | mahal, dari sebelum lebaran sampai sekarang masih mahal mba. Harge daging jak masih Rp. 125.000, jeruk sambal jak sekilo Rp. 30.000. | kalau bulan puase dan mau lebaran harga sembako pada naik mba, kate pedagang barang ndak ade, banyak yang beli jadi harge naik lah, tapi sekarang udah selesai lebaran harge ayam turun, cume yang masih mahal kayak cabe same tomat, saye pribadi kalau harge nak naik, ndk pernah nyetok, belanje sesuai kebutuhan saye jak | sekarang harga sayur udah turun, harge ikan masih mahal, ayam udah turun |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ? | mau digimanekan lagi, mau ndk mau lah, saye ni buka rumah makan, jadi saye bingung mau jualan, harge di naikkan, ndk laku.           | sekarang si masih wajar lah, cume pada saat nak lebaran mahal, soalnya ayam sekarang 23.000 sampai 26.000 pas waktu mau lebaran 35.000, naiknye jauh benar be   | masih wajar  |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?              | ntah lah mba, yang pasti harge sembako ni mahal  | ndak tau  | ndak ade   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | ade,   | saye kurang tahu kalau ade petugas dinas yang mengawas harga  | kurang tau   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | nanya-nanya harge kayaknye tu  | -   | -  |
| 6  | Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga-harga kebutuhan pokok?                          | Ndak ade kayaknye, soalnya harge masih mahal   | -   | -  |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ?        | barang ade tapi harge masih belum turun  | kalaupun diliat si barang si banyak  | kayaknya barang sembako stoknya aman   |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                 | ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanja, naik harge                                       | ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanja, naik harge   | Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, maka harge akan naik |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?              | pengaruh lah kak, sekarang name yak besak duetnye, tapi sekali dibelanjakan ndak dapat ape-ape.                    | Pengaruh, dulu belanja 20.000 ribu dah dapat banyak, sekarang dah ndak cukup   | saye si ndak pengaruh masih seperti biasa belanja                                    |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Kalau saye belanja sekali banyak, karena saye bukan rumah makan  | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanja seperti biasa  | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanja seperti biasa      |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?                   | ndak tahu  | Kurang tau   | ndak tahu  |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                                       | Halal lah mba, dipasar Flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah | cari yang halal lah mba, kalau kualitas si tergantung kalau untuk simpan beberapa hari kayak beli tomat beli yang bagus, tapi kalau nak dimasak sekarang | cari barang yang halal dan bagus   |

|    |  |  |   |   |
|----|--|--|---|---|
|    |  |  | yang biase –biase jak hargenye lebih murah                                  |   |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                              | same jak mba, harge masih mahal  | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah                      | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah              |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                           | kalau saye ndak ade pengaruh   | Kurang tahu   | Kurang tahu   |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?            | same jak mba, masih gak mahal harge ni   | ndak pula pengaruh, harge mereka hampir-hampir same, beda 1.000 – 5.000 jak | ndak pula pengaruh, hargenye same jak dengan pedagang-pedagang lain |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Pengarohlah, kite beli mahal, kite jual pasti naikkan harge supaya dapat untung, tapi kalau rumah makan susah mba mau naikkan harge , orang bilang mahal rumah makannye. | Kurang tau  | kurang tau  |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?    | kurang tau saye mba  | Ndak tahu   | kurang tau  |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga  | kurang tahu saye mba   | Ndak tahu   | ndak pengaruh, ndak ade nyetok                                      |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
|    | terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?   |   |   | barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja               |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Flamboyan ?  | saye cari yang kualitas barangnye bagus mba   | kalau barang bagus, itulah yang dicari pembeli mba, kalau barang udh ndak bagus ndak laku lah mba                               | pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus          |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?   | kurang tau saye mba   | ndak tau  | ndak tau   |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Flamboyan?  | Hargenye yang dikasi penjual lah mba, bagaimane pula saye yang nentukan harge   | harge yang penjual kasi itu lah yang kite bayar, mane mau kurang lagi, kecuali ambil dalam jumlah banyak, bise lah dapat diskon | iya sama   |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>Flamboyan</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | pengaruh lah mba, pedagang itu harus jujur, harga harus sebenarnya, kalau ndak jujur, pembeli ndak mau beli same pedagang itu | Pengaruhlah mba, kalau barang jelek, bilang jelek, harga harus sesuai.  | Sangat pengaruh, agar pembeli merasa aman dalam berbelanja mba |

| No | Pertanyaan  | Informan Pembeli  |   |
|----|---|---|---|
|    |   | 6   | 7   |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | Harga barang-barang si udah mulai turun, kayak sayur udh turun, ayam turun dari lebaran   | harge ikan ni stabil , ayam hargenye turun dari lebaran kemaren, sayur juga harge stabil  |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?         | harge masih wajar lah   | kalau menurut saye si harge barang-barang ni masih wajar-wajar jak  |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?                      | se tau saye si ndak ade lah   | menurut saye si ndak ade.   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | saye belum pernah liat tu, ade yang ngawas harge, kalau bayar pajak si pernar pula liatnye  | ndak tau saye, kurang memperhatikan   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | -   | -   |
| 6  | Bagaimana efek dari pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  | -   | -   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan dapat terpenuhi ? | kayaknye barang-barang banyak, tu di pasar, kalau mau beli sayur ade, beli ayam ade,kyaknye aman lah stok kebutuhan pokok di pasar teratai ni | kalau saye liat si barang – barang banyak tu  |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?          | pengaruh lah kalau banyak yang mau beli harge naik, kayak harge ayam, harge daging, pasti naik kalau lebaran                                  | adalah pengaruhnye kayak lebaran, harge barang –barang jadi mahalkan, karena kite perlu, naikklah hargenye tu   |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?       | pengaruhlah, pendapatan kite tetap-tetap jak, harge makin hari makin naik, ya jadi mau pandai-pandailah ngator duet belanje                   | pengaruh lah, harge makin hari makin naik, pendapatan kite segitu-gitu jak, jadi belanje sesuai dengan uang belanje kite lah, ndak mampu beli sekilo beli setengah kilo jak |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang –                                      | kalau harge nak naik, saye belanje kayak biase jak, ndk ade pula nak  | saye ndak pengaruh nak naik harge ke, nak turun   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  | nyetok, kebetulan saye buka toko kecil-kecilan di gang  | harge, saye tetap belanje seperti biase   |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar flamboyan ?                   | -   | -   |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                                       | kalau kite orang Islam pasti mentingkan yang halal lah, cari sayur, ikan yang masih segar, mane nak pula nak beli yang jelek-jelek    | pengaruh lah, pasti cari yang halal, barang bagus                                     |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?                              | pengaruh lah kalau barang tu banyak biase hargenye turun, kalau sedikit mahal lah, kayak cabe katenye agik taka de, mahal ni sekarang | kayaknye pengaruh lah, biase kalau lagi banyak barang tu sayur ke ikan ke biase murah |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?                           | -   | -   |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah produsen di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?            | ntah ye, kurang tau gak, same lah kayaknye ni   | ndak pula pengaruh, hargenye same jak dengan pedagang-pedagang lain                   |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ? | -   | -   |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?    | -   | -   |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang  | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang   | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang   |



|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    | - barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  | atau bagaimana seperti biasa saja  | atau bagaimana seperti biasa saja  |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?   | pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus  | pembeli mencari sayur, ikan, ayam kualitas yang bagus  |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar flamboyan ?  | -  | -  |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?   | harge yang pedagang kasi kite itulah yang kite bayar, mane pula harge berdasarkan dari pembeli, kalau pedagang bilang ikan sekilo tige pula lima ribu, make segitulah harge, ye kadang-kadang die turunkan seribu dua ribu gitu jak kalau kite nawar | kite beli sesuai harge yang dikasi pedagang lah kak, kecuali beli banyak mau lah kurang  |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>transparancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | pengaruh lah, kite tau mane harge yang ndak jujur mane yang jujur, cari pedagang yang ngasi harge yang same lah dengan pedagang lainnye  | saye si belanje, liat pedagang yang ngasi harge-harge normal kayak pedagang lain, kalau die lebih mahal dari pedagang lain saye ndk mau belanje same die |

**Matrik I**  
**Reduksi Data I**  
**Pedagang**

| No | Pertanyaan  | Informan Pedagang  |   |   |
|----|---|--|---|---|
|    |   | 1  | 2   | 3   |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | harga sekarang ni lagik naik, kak, nanti sebulan lepas lebaran lah baru normal lagi  | hargenye masih sama dengan bulan kemaren  | harge sayur naik dari bulan kemaren   |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ? | harge ikan ni tergantung agen lah kak, kalau agen jual mahal terpakselah kite jual mahal juga, harga ikan disini hampir-hampir samelah, kalaupun bede paling Rp. 2000,- sampai Rp. 5000,- jak, kalau ikan masih baru hargenye lebih mahal lah dengan harga yang ikan kemaren, disini banyak agen kak, pedagang disini ambil ikan dari beberapa agen, kayak saye ambil di agen A misalnya, kalau abang yang sebelah saye ini ambil agen B jadi ndak adelah yang namenye permainan harge mba | masih wajar lah, harge bersaing, walau pun ade harge yang agak mahal tergantung dari kualitas barangnye | hargenye wajar lah bersaing, kalau banyak barang harge turun, kalau sedikit barang harge naik, kayak sawi ni lagi mahal, saye jual Rp. 25.000, tapi ade gak yang jual Rp. 20.000, tapi liat barangnye lagi kalau bagus agak mahal lah |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti   | Ndk ada pula kak, disinikan banyak agen kak, kayaknye tadaklah kk, harge si tadilah kak  | ndak ade harge bersainglah, hampir same lah dengan penjual-penjual yang                                 | hargenye bersaing, ade gak yang bede berape ribu gitu   |

|    |   |  |   |   |
|----|---|--|---|---|
|    | monopoli ataupun permainan harga ?  | tergantung harge dari agen lah   | lain bedepun paling seribu dua ribu                                     |   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | ade kak, Cuma tadak nanya singgah di tempat saye, yang lain si sering pula orang dinas disinggahinye   | ade   | Ade   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | Nanya-nanya harge jak  | biase nye mereka foto-foto harge jak                                    | ade, tapi ndak ade ketempat saye                                |
| 6  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | Ndak ade kak, kite si tergantung harge ambe dari agen lah kak, kalau harge tinggi kite ikot tinggi lah | ndak ade kak, kite si tergantung harge barang-barang lah yang kite ambe | ndk ade kak   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ? | stok barang si banyak kak  | stok barang aman  | stok sayur sawi kurang, kalau yang lainnye si masih aman        |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?          | biase jak si kak, tapi kalau bulan puase barang keluar semue   | biase jak, kadang pendapatan banyak, kadang pendapatan sedikit          | kalau sayur si, sawi ni orang suke belinye, jadi harge nye naik |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?       | biase jak, tu kak  | ndak pula biase jak   | paleng-paleng, biase beli banyak, jadi beli sedikit jak         |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang   | bulan puase sampai lebaran lah ni kak, harge naik, tapi  | harge si masing standar-standar jak ni ,                                | harge tergantung barang jak                                     |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    | terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | nanti sebulan selesai lebaran balek normal lagi harganya  | jadi orang beli kadang banyak, kadang sedikit  |   |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?        | tergantung orang lah kak, die suke ape, biase jak si kak  | kalau saye si biase jak  | kalau sayur si orang suke beli sawi   |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                            | kalau saye yang jualan ikan, yang beli si biase jak kak, liat ikannye bagos-bagos hargenye pas menurut pembeli beli lah die ikan tu | Orang si liat barangnye lah kak, kalau bawang, minyak, kentang tau lah itu ndak haram, cine, melayu biase beli sini                | Orang liat barang biase kalau sayur yang masih segar agak malah berape ribupun orang masih mau beli, kalau udah layu harge murah kadang ade yang mau, kadang ade yang tak mau |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?             | kalau ikan banjir biase hargenye murah kak  | kalau barangnye banyak hargenya agak turun, kalau kurang barang harga mahal lah, kite ambe agenpun mahal, make kite jual mahal gak | kalau barangnye banyak hargenya agak turun  |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                | tak pengaruh saye kak   | Biase jak si kak, saye si tetap jual barang dengan jumlah yang same, kalau habis beli lagi, gitu jak saye kak                      | Kalau saye si pengaruh, paling2 bise nelpon jak nak ambe barang   |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah produsen di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Makin banyak pedagang ndak apelah kak, name gak pasar kite kan bersaing, rezekikan masing-masing kak                                | Ndak lah kak, orang rezeki udah diatur kak, kadang saye jualan banyak, kadang saye jualan sedikit, gitu lah name gak pedagang      | Makin banyak yang jualan makin bagos jadi harge bersaing, barang stok si tergantung modal lah   |

|    |  |   |   |  |
|----|--|---|---|--|
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Kalau barang kurang kak, naik lah harge ikan ni kak   | Kalau harge naik yang kite ambe, kite juga naikkan harge kak, kalau harge turun kite juga turunkan harge            | Pengaruh lah ye, kalau saye ambe agen mahal saye jual mahal gak jadinya , dapat untung sikit jak, sayur ni mane nak dapat untung besak-besak                 |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?    | Pengaruhlah kak, mane nak bayar sewa tempat beli barang, kalau cukup untung kalau tadak rugilah kak   | Pengaruh lah kak, sewa toko, dan disesuaikan dengan barang yang mau dijual  | Pengaruh lah kak, kalau sewa toko malah mane gak kite mampu, make nye saye cari kios-kios kecil kecil jak, sesuaikan dengan modal                            |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?               | Mane bise kak, name ikan, simpan lama – lama jadi tak bagos harge jadi turun bise rugi kak  | Biase jak kak, saye kalau barang habis saye beli lagi, kalau masih ade ndk lah, gitu jak kalau saye kak             | Saye si ndak ngaruh tetap jak, beli untuk jual, ndak ade nak numpuk-numpuk sayur, soalnya sayur cepat busuk  |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Flamboyan?             | Kite jual ikan segar masih bagos harge lebih mahal lah kak dari ikan yang udah ndak segar, pasti lah orang pilih ikan yang bagos – bagos kak, ikan ni halal kak | Orang si liat barangnye lah kak, kalau bawang, minyak, kentang tau lah itu ndak haram, cine, melayu biase beli sini | Orang liat sayur segar beli lah, walaupun hargenye lebih mahal dari sayur yang udah agak busuk   |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?                                 | Kadang-kadang dalam satu hari habis banyak jualan, kadang gak tadak   | Ndak tau gak, saye kadang banyak laku, kadang tadak, biaselah kak name gak pedagang                                 | Ndak ngerti saye kak, kalau saye mash ade barang jual, kalau habis beli lagi, tapi si biasenye Falmboyan tiap hari beli sayur terus nambah stok untuk jualan |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga   | Harge si bersaing kak, dengan penjual-penjual   | harge si bersaing kak, dengan penjual-penjual lainnye   | harge si bersaing kak, dengan  |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    | penawaran barang di pasar Flamboyan?   | lainnye, tergantung pembeli lah nak milih beli same siapa  |   | penjual-penjual lainnye  |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>Flamboyancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | Pengaruh masyarakat dapat nilai sendiri kak yang mane jujur mane yang ndak, tapi disini Insha Allah pedangangnye bersaing sehat, terbuka masalah harge, kalau pembeli merasa tidak dibohongi, bise jadi langganan pedagang itu mba | pengaruh lah, kalau udah pedagang jujur pembeli ndak jera beli same kite lagi | pengaruh lah pedangan harus jujur, bersaing sehat kalau mau jualan terus |

| No | Pertanyaan   | Informan Pedagang   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    |  | 4   | 5  | 6  |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?   | harge barang sembako masih stabil si kak, walaupun ade yang bede paling- paling selisihnye 2.000 sampai 5.000                   | harga stabil sih, cenderung turun malah sekarang | harga sayur turun, yang mahal ni cabe besar, sama tomat                            |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?          | masih wajar si kak, kayak sebelah saye ni saye jual 13.000/kg die jual Rp. 12.500/Kg, tergantung pembeli lah nak beli toko mane | masih wajar                                      | harge sayur rata-rata turun, kalau cabe same tomat naik, karena ndak ada barangnya |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?                       | belum pernah dengar pula tu disini ade yang monopoli harga, kayaknye ndak adelah kak  | ndak tau   | ndak tau   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?  | ade   | ada  | ada  |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  | Nanya harga, same masang-masang harga, mereka survey harga kak  | ngecek harga                                     | ngecek harga   |
| 6  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  | Ndk ade kak   | kurang tau                                       | kurang tau   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamoboyan dapat terpenuhi ? | stok sembako kayak gula, beras, bawang masih aman sih kak   | sayur stoknye aman                               | rata si sayur stoknye aman   |

|    |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                 | ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran orang banyak belanje, naik harge si ndk banyak kak paling-paling Rp.2.000, Rp. 3.000 gitu jak  | pengaruh karena banyak yang butuh, barang ndak ade harge jadi bise naik          | ade lah kak, kalau bulan puasa same lebaran barang ndak banyak, tapi ramai yang belanja, jadi harga naik |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?              | pengaruh lah kak, dulu beberapa tahun yang lalu penjualan bagus kak, sekarang ni agak susah, pedangan sekitar sini si setahu saye samelah dengan saye penjualan sekarang menurun   | pengaruh, omset 2 tahun terakhir turun   | pengaruh, omset 2 tahun terakhir turun   |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | kalau toko saye si ndak ade pengaruh pula kak, kalau harge mau naik, mau ambe banyak barang kite ndak tahu bise laku ke tadak, make same jak kayak biasenye  | saye si ndak pengaruh kAalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase                          |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?                   | kalau sembako tergantung pembeli yak kak, ndak ade pula pembeli yang selera same satu barang melakukan pembelian yang banyak tu, seperti biase jak kak pembelinye ade yang suke beli beras merk a misalnya, ade gak pembeli yang suke dengan beras merk b tergantung pembeli kak | Kurang tahu saya   | Kurang tahu juga mba, kadang ade yang suka sayur wortel, ade yang ndak suke, kurang tau juga             |



|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                                       | Pembeli si kalau liat barang sembako, ndak liat halal dan haram kak. Die liat kualitas barang jak kalau harga mahal kualitas bagus, gitu jak      | kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus   | kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus  |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                        | kalau barangnye banyak hargenya agak turun, kalau barang ndk ade kayak bawang putih pernah ndak ade stok, hargenye naik kak                       | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah   | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah  |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                           | Teknologi sekarang canggih kak sejak ade mall, banyak yang beli di mall karne ade diskon, jadi, kite ndak berani stok barang terlalu berlebih kak | Lebih mempermudah dalam mesan sayur, pakai telpon, kalau pengaruh ke barang si ndak seperti biase jak tapi dampak negatifnye penjualan kite jadi berkurang karena orang-orang daerah tinggal telpon jak mesan barang dan sekarang jalan-jalan pun udah bagus | Kalau pesan sayur same agen lewat telpon jak biase, lebih mudah, kalau jumlah pesanan si tergantung kebutuhan dan modal |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah produsen di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?            | Makin banyak yang jualan makin bagos jadi harge bersaing, barang stok si tergantung modal lah   | ndak pula pengaruh, harge mereka hampir-hampir same, beda 1.000 – 5.000 jak  | ndak pula pengaruh, harge mereka hampir-hampir same, beda 1.000 – 5.000 jak   |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Pengaruh lah ye, kalau saye ambe agen mahal saye jual mahal gak jadinya , dapat untung sikit jak  | Kalau saye si pengaruh ke agen sayur mba, kalau agen naikkan harge, kite juga naikkan harge lah  | Pengaruhlah ye mba, kalau kamikan langsung beli same agen, kalau agen naik harge, terpaksa kami juga naikkan harge      |

|    |   |   |   |  |
|----|---|---|---|--|
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar 83Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?   | Ndak pengaruh kayaknye kak, soalnya pajaknye kecil, tercukupilah dengan pendapatan sebulan  | Kurang pengaruh mba   | kalau saye ndak pengaruh mba   |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar 83Flamboyan ?  | Ndak si kak, Cuma kalau mau puase, lebaran atau imlek kite agak nambah stok dan naik harge tapi ndak banyak, liat kondisi dipasar lah kak | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang – barang atau bagaimana seperti biasa saja                                    | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja  |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Flamboyan ?   | Kalau sembako ndak liat barang halal, paling liat kualitasnye jak kak, kecuali barang makanan kali kak                                    | kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak  | kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak   |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?  | Ndak pernah kak, kite stok barang jak, barang habis beli lagi   | kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak  | kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih  |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Flamboyan?   | Harge si bersaing kak, dengan penjual-penjual lainnya   | iya sama  | iya sama   |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>tFlamboyan</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | Pedagang-pedagang disini terbuka, bersaing sehat lah setahu saye  | pengaruh lah kak, orang akan beli lagi same kite, kalau harge tidak sesuai, pembeli akan beralih same pedagang lain | pengaruh, pedagang harus jujur, terbuka same harge, kalau ndak jujur orang ndak mau beli same kite, dan supaya berkah yang dijual kak, |

| No | Pertanyaan  | Informan Pedagang  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    |   | 7  | 8   | 9  |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | kalau bulan puase same Idul Fitri dah biase lah mba harge barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puase tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harge tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain | Ikan same udang sekarang lagi mahal kak, soalnya nelayan tak berani turun, jadi ikan mahal.   | Biase lah harga ikan kadang naik, kadang turun kalau naik berarti lagi ndak ade ikan, kualitas ikan lagi kalau ikan segar lebih mahal dari pada ikan ndk segar |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ? | kalau bulan puase same Idul Fitri dah biase lah mba harge barang naik, masyarakatpun dah maklom, karena kalau bulan puase tu kebutuhan makin bertambah, orang-orang banyak beli daging ayam, walaupun barang ade, harge tetap naik mba, karena barang dibagi-bagi same pedagang lain | masih wajar lah kak, kalau kayak cuaca sekarang ni sering hujan mane gak bise kite maksekan nelayan turun nyari ikan bahaye gak, kalau, cuaca udah baik, turun harge lagi ikan same udang | masih wajar  |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?              | ndak adelah, kalau barang mahal lah, gimane mau dipaksekan. Barangnye  | Ndak ade kak  | ndak ade   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | Ade  | ade   | ada  |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang  | Nanya-nanya harge kayaknye tu  | nanya-nanya harge kayaknye tu   | nanya harga  |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
|    | dilakukan oleh pemerintah?   |  |   |  |
| 6  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?  | Ndak ade kayaknye, kalau harge si memang kayak gitu lah kalau bulan puase same lebaran harge naik                                      | ndak ade kayaknye, kalau barang ndak ade gimane nak maksekkan harge murah, kalau barang banyak biase harge murah  | kurang tau   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ?          | kalau ayam si stok ade terus   | untuk ikan same udang masih aman untuk saat ini   | stok ikan ade  |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                   | ade lah kak, kalau bulan puase same lebaran orang banyak belanje, naik harge   | ade lah kak, kalau bulan puase same lebaran orang banyak belanje, naik harge  | Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang tidak banyak, make harge akan naik |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                | pengaruh lah kak, lah kak dulu pendapatan jualan saye banyak tapi tahun ini agak turun   | pengaruh lah kak, dulu orang beli sekilo karena mahal beli setengah kilo jak  | pengaruh, jadi jualan kurang laku  |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar 85Flamboyan ? | kalau saye si tak pengaruh, soalnya saye setiap saye beli diagen pasti habis mba. Jadi setiap hari saye beli ayam di agen untuk jualan | kalau saye si tetap beli same agen 1 ton, habis dalam waktu 3 hari kak, jadi ndak ade nyimpan-nyimpan Karena kite kan ndak ade tempat penyimpanannye mba, paling-paling agen jak yang punye | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase      |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan   | ndak tau lah, tapi banyak orang beli ayam, apelagi kalau   | ndak pengaruh kayaknye kak  | Pengaruh lah, kalau ikan pembeli suke dengan ikan                                    |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    | barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?   | lebaran pasti orang lebih banyak beli ayam same daging  |  | kembong, tongkol, kalau udang yang ukuran sedang Karena harganya lebih terjangkau same pembeli |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                            | Halal lah mba, dipasar Flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah  | Halal lah mba, dipasar Flamboyan ni kak tempat jualan daging babi terpisah dari jual ayam same ikan. Jadi aman lah | “kalau ikan, pembeli cari yang ikannya masih segar”.   |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                   | kalau barang lagi banyak, saye beli diagen murah kite jual murah lah  | kalau barang lagi banyak harge turun lah kak, kalau barang ndak ade mahal lah                                      | “kalau ikan, pembeli cari yang ikannya masih segar”.   |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                | Sekarang kalau nak mesan tinggal telpon jak, tinggal diantar, tak perlu ke tempatnya  | sekarang banyak mall kak orang banyak gak beli ke mall, malaskan nak becek-becek ke pasar ni.                      | Kurang tau saye mba  |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah produsen di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Sebenarnya tulah saye resahkan, sebenarnya ni mba, kalau penjualan ayam ade tempat nye satu jalur itu , kalau sekarang ade tempat orang jualan ayam , dimane mane bise, sebenarnya ndak boleh kayak gitu aturannya. | Same jak kak, soalnya harge kite ndak jauh bede, tinggal pembeli lah yang nak beli kemane                          | ndak pula pengaruh, tergantung pembeli lah mau beli same siapa                                 |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang                           | Pengarohlah, kite beli mahal, kite jual pasti naikkan harge supaya dapat untung, tapi ndak  | Kalau barang lagi ndak ade mahal lah kak, kalau banyak barang murah die gitu jak                                   | saye tergantung agen lah mba, kalau agen mahal takn cukup modal beli                           |

|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
|    | kebutuhan pokok di pasar Flamboyan?   | banyak mba Cuma naik berape ribu jak gitu.  |  | secukup modal jak, harge berarti naik   |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Ntah gak mba.   | Ndak begitu pengaruh kak   | Kurang pengaruh mba   |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?            | Ndak ade mba, saye jual ayam tiap hari habis, ndak ade stok-stok kalau barang mau naik.                                     | Kalau saye si ndak pengaruh, saye tetap beli 1 ton untuk 3 hari dan habis biasenye, kalau sisapun tak banyak | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Flamboyan ?         | Pengaruh lah kite jual ayam bagos, orang beli ayam mau yang bagus mba, jelas motongnye ape, sesuai dan dengan syariat Islam | Pembeli pandai nilai lah mba. Liat ikan same udang segar itu lah yang dipilihnye                             | pembeli ikan cari ikan yang segar   |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?                              | Saye setiap jual ayam pasti habis kak   | kalau saye 1 ton untuk 3 hari kak, biase habis   | kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih                           |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Flamboyan?                                     | Kalau harge si pembeli beli-beli jak, karena semuenye same jak tinggal pembeli jak nak beli toko mane                       | harge yang saya kasi itulah yang pembeli bayar   | iya sama  |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat,   | Pengaruhlah pembelian bise liat yang mane harge   | Pengaruhlah kalau pedagangnye harge ndak terlalu jauh dengan harga   | Pengaruh mba, pedagang yang jujur, harga sama dengan yang                       |

|  |  |                      |   |  |
|--|--|----------------------|---|--|
|  | kejujuran, keterbukaan ( <i>Tranparancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | yang wajar atau ndak | pedangan lain, pasti pembeli ndak mau beli same pedagang tersebut | lainnya, pasti gak merasa bersalah dalam berjualan |
|--|--|----------------------|---|--|

| No | Pertanyaan  | Informan Pedagang                                  |  |  |
|----|---|--|--|--|
|    |   | 10   | 11   | 12   |
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | harga nenas sekarang masih stabil                  | harga ayam udah stabil hargenya, udah turun dari harge menjelang lebaran | harga sayur stabil, yang mahal cabe dan tomat karena barang ndak ade |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ?         | masih wajar  | masih wajar  | masih wajar  |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?                      | ndak tau   | ndak ade   | ndak ade   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | ada  | ada  | ada  |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | kurang tau   | nanya harga  | nanya harga  |
| 6  | Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga-harga kebutuhan pokok?                                  | kurang tau   | kurang tau   | kurang tau   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ? | kalau nenas si masih aman                          | stok ayam si banyak  | stok sayur yang lain banyak kecuali cabe dan tomat                   |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap   | pengaruh karena banyak yang butuh, barang ndak ade | Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan barang                        | Pengaruh karena pembeli banyak membeli dan                           |



|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    | harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?   | harge jadi bise naik”   | tidak banyak, make harge akan naik”.  | barang tidak banyak, make harge akan naik                                       |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?              | pengaruh, jadi jualan kurang laku   | “ pengaruh, jadi jualan kurang laku   | pengaruh, jadi jualan kurang laku   |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase | saye si ndak pengaruh kalau ade harge mau naik, tetap jak belanje seperti biase |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?                   | -   | -   | -   |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan barang terhadap kebutuhan pokok ?                                       | kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus                                  | kalau ayam, pembeli cari yang barangnye bagus                                   | kalau sayur, pembeli cari yang barangnye bagus                                  |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                              | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah                          | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah                          | Pengaruh lah, kalau barang banyak biase hargenye murah                          |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                           | -   | -   | -   |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    |  |   |  |   |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?            | ndak pula pengaruh, harge untuk nenas si same jak dengan yang lain              | ndak pula pengaruh, harge untuk ayam si same jak dengan yang lain                  | ndak pula pengaruh, tergantunglah pembeli mau beli di toko yang mana            |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | -   | -  | -   |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?    | -   | -  | -   |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?               | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja | “ ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang – barang atau bagaimana seperti biasa saja | ndak pengaruh, ndak ade nyetok barang –barang atau bagaimana seperti biasa saja |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar Flamboyan ?            | kalau sayur si halal, dan pembeli mencari kualitas barangnye jak                | pembeli ayam disini udah tau kalau ayam kite halal                                 | pembeli memilih sayur yang bagus lah  |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?                                 | kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih                           | kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih                              | kalau saye kadang-kadang habis dagangan, kadang lebih                           |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar Flamboyan?  | iya sama.   | iya sama.   | iya sama  |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>Flamboyan</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak | disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak | disini kan si Insya Allah pedangannya bersaing sehat, kak |

**Matrik II**  
**Reduksi Data II**  
**Pembeli**

| No | Pertanyaan  | Jawaban Informan   |
|----|---|--|
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | <p>Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran naik, namun pasca lebaran harga kembali turun dan stabil. (Pembeli: 1,2,5,6,7)</p> <p>Harga barang-barang sembako dari sebelum sebelum lebaran, sampai saat ini masih mahal (Pembeli: 3,4)</p>   |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ? | <p>Harga barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan masih dianggap wajar karena setiap pada saat menjelang lebaran, harga sembako dipastikan naik, namun pembeli sangat keberatan akan kenaikan harga barang kebutuhan pokok tersebut dikarenakan pendapatan masyarakat tetap (Pembeli: 1,2, 4, 5,6,7)</p> <p>Pasrah menerima kenaikan harga (pembeli: 3)</p> |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?              | <p>Rata pembeli menyatakan tidak ada kecurangan dipasar Flamboyan seperti monopoli maupun permainan harga (Pembeli: 1, 2, 5, 6, 7)</p> <p>Tidak mengetahui ada kecurangan harga (Pembeli: 3, 4)</p>  |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | <p>Pembeli mengetahui adanya pengawasan dari pemerintah (Pembeli: 1, 2, 3)</p> <p>Pembeli tidak mengetahui adanya pengawasan dari pemerintah (Pembeli:4, 5, 6, 7).</p>   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | Menurut pembeli yang mengetahui adanya pengawasan, bentuk pengawasannya yaitu menanyakan harga dagangan pedagang (Pembeli: 1, 2, 3,  |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    |  | Pembeli tidak mengetahui bentuk pengawasan pemerintah (Pembelian: 4, 5, 6, 7)  |
| 6  | Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga-harga kebutuhan pokok?   | Pembeli tidak mengetahui efek dari pengawasan yang dilakukan pemerintah (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)   |
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ?        | Permintaan barang-barang kebutuhan pokok dapat terpenuhi di pasar Flamboyan. (Pembelian: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)  |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                 | Ada pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 7)  |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?              | berpengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang kebutuhan pokok, pembeli merasa uang yang dulunya bisa banyak membeli barang kebutuhan pokok, namun sekarang hanya dapat membeli sedikit barang kebutuhan pokok, sehingga para pembeli mengurangi jumlah pembelian kebutuhan pokok pembeli. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 6, 7) |
|    |  | Tidak ada pengaruh pendapatan terhadap permintaan barang kebutuhan pokok. (Pembeli: 5,   |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Para pembeli tidak berpengaruh terhadap perkiraan harga di masa mendatang, mereka tetap berbelanja seperti biasa.(Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)  |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?                   | Para pembeli kurang mengetahui pengatahui pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)  |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok ?                                       | Sangat berpengaruh tentang kehalalan dan kebaikan atau kualitas barang tersebut terhadap permintaan barang kebutuhan pokok (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)  |
| 13 |  | Sangat berpengaruh, apabila barang kebutuhan pokok banyak, maka  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                              | <p>harganya menjadi murah (Pembeli: 1, 2, 4, 5, 6, 7)</p> <p>Tidak berpengaruh jumlah penawaran terhadap barang –barang kebutuhan pokok. (Pembeli: 3 )</p>  |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                           | <p>Pembeli tidak mengetahui pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan. (Pembeli: 3, 4, 5, 6, 7)</p> <p>Ada Pengaruh Teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok. (Pembeli: 1, 2)</p>                                |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?            | Pembeli tidak merasakan pengaruh jumlah pedagang terhadap penawaran kebutuhan pokok di pasar Flamboyan, para pembeli merasa harga setiap pedagang hampir sama walaupun beda hanya sekitar Rp.1000 – Rp. 5000 saja. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)                               |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ? | <p>pembeli menyatakan ada pengaruh bahan baku terhadap harga penawaran barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan. (Pembeli: 1, 2, 3)</p> <p>Tidak mengetahui pengaruh bahan baku terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan. (Pembeli: 4, 5, 6, 7)</p> |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyant terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyant ?  | Pembeli tidak mengetahui pengaruh pajak/subsidi terhadap penawaran barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)  |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?               | Pembeli kurang mengetahui tentang pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)   |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?            | Kehalalan, thayyib, dan kemaslahan barang kebutuhan pokok, sangat berpengaruh terhadap penawaran atau barang dagangan pedagang, karena pembeli memilik barang yang halal,   |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    |   | dan berkualitas untuk dibeli. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)   |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?  | -  |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?   | Harga permintaan sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang. (Pembeli: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7)   |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>transparancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | Pedagang yang jujur, bersaing sehat, transparan sangat berpengaruh terhadap jualannya, karena pembeli akan lebih aman dan merasa tidak ditipu dengang pedagang yang jujur. (Pembeli:1, 2, 3, 4, 5, 6, 7) |

**Matrik II**  
**Reduksi Data II**  
**Pedagang**

| No | Pertanyaan  | Jawaban Informan   |
|----|---|--|
| 1  | Bagaimana Harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | Harga barang berfluktuasi, tergantung pada peningkatan permintaan dan kondisi cuaca seperti ikan, namun harga cenderung naik pada bulan puasa dan menjelang lebaran (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)  |
| 2  | Apakah harga di pasar Flamboyan termasuk harga yang adil atau wajar baik dari segi konsumen maupun pedagang ? | Harga barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan masih dianggap wajar dan stabil, walaupun ada kenaikan dikarenakan kurangnya stok barang kebutuhan pokok dan karena kenaikan permintaan khususnya di menjelang lebaran (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12) |
| 3  | Apakah ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan seperti monopoli ataupun permainan harga ?              | Tidak ada kecurangan seperti monopoli atau permainan harga di pasar flamboyant (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12)  |
|    |   | Tidak mengetahui ada kecurangan yang terjadi di pasar Flamboyan (Pedagang: 5, 6, 10)   |
| 4  | Apakah ada pengawasan terhadap harga yang dilakukan oleh pemerintah ?   | Pedagang mengetahui bahwa Ada pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,  |
|    |   | Pedagang tidak mengetahui ada pengawasan. (Pedagang: 10, 11, 12)   |
| 5  | Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah?   | Melihat dan menanyakan harga jual barang dagangan pedangan (Pedagang: 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12)  |
|    |   | Tidak mengetahui bentuk pengawasan dari pemerintah (Pedagang: 10)  |
| 6  | Bagaimana efek dari pengawasan oleh pemerintah terhadap harga-harga kebutuhan pokok?                          | Pedagang tidak merasakan efek dari pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah.(Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)   |



|    |  |  |
|----|--|--|
| 7  | Apakah untuk saat ini permintaan konsumen terhadap barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan dapat terpenuhi ?        | Stok barang kebutuhan pokok aman, jadi dapat memenuhi permintaan konsumen (Pedagang: 1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)   |
| 8  | Adakah pengaruh jumlah permintaan konsumen terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                 | jumlah permintaan berpengaruh terhadap harga barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan, semakin banyak pembeli barang tersebut, semakin tinggi harga barang tersebut (Pedagang: 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)   |
|    |  | Permintaan tidak berpengaruh terhadap harga (Pedagang: 1, 2)   |
| 9  | Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?              | Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang kebutuhan pokok, dengan rendahnya pendapatan masyarakat, maka masyarakat akan mengurangi jumlah pembeliannya.(Pedangan: 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12)   |
|    |  | Pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan barang-barang kebutuhan poko (Pedagang: 1, 2)   |
| 10 | Bagaimana pengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang – barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ? | Tidak berpengaruh perkiraan harga dimasa mendatang terhadap permintaan barang –barang kebutuhan pokok, pembeli tetap berbelanja seperti biasa sesuai pembeli butuhkan. (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12)  |
| 11 | Bagaimana pengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan ?                   | Tidak terpengaruh selera masyarkat terhadap permintaan barang-barang kebutuhan pokok dipasar Flamboyan, pedangan tetap menyediakan barang – barang kebutuhan pokok seperti biasa, kecuali pada saat Idul Fitri mereka akan menambah stok penjualan mereka. (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 11, 12) |
|    |  | Berpengaruh selera masyarakat terhadap permintaan barang-barang  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | kebutuhan pokok. (Pedagang: 1, 7, 9, 10,  |
| 12 | Bagaimana pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok ?                                       | Pengaruh kehalalan dan kebaikan permintaan terhadap barang kebutuhan pokok, dikarenakan para pembeli melihat kehalalan dan kualitas barang yang akan di beli pembeli.   |
| 13 | Bagaimana pengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?                        | Sangat berpengaruh jumlah penawaran terhadap harga barang kebutuhan pokok, yaitu apabila barang yang ada dipasar lagi banyak maka harga barang tersebut menjadi murah, namun sebaliknya apabila barang lagi sedikit maka harga barang akan mahal (Pedagang: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)                               |
| 14 | Bagaimana pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyant ?                          | Memudahkan dalam memesan barang untuk jualan mereka, namun tidak berpengaruh terhadap jumlah barang dagangan yang pedangan tawarkan. Tetap sesuai dengan modal yang pedagang miliki.(Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)<br>Tidak mengetahui pengaruh teknologi terhadap penawaran barang-barang (Pedagang: 9,10,11,12) |
| 15 | Bagaimana pengaruh jumlah pedagang di pasar terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?            | Jumlah pedagang tidak mempengaruhi penawaran barang oleh pedagang, mereka menawarkan dagangannya sesuai dengan modal yang pedangan miliki masing-masing (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12)   |
| 16 | Bagaimana pengaruh harga bahan baku di pasar flamboyan terhadap penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar flamboyan ? | Pengaruh bahan baku hanya pada agen saja, kalau untuk pedagang eceran hanya sebatas membeli pada agen barang sembako saja. (Pedagang: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,<br>Tidak mengetahui pengaruh bahan baku terhadap penawaran harga (Pedagang:10, 11,12)  |
| 17 | Bagaimana pengaruh pajak/subsidi di pasar Flamboyan terhadap harga   | Pedangan eceran yang di pasar Flamboyan tidak terpengaruh pada pajak/subsidi terhadap penawaran   |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | penawaran barang-barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan ?  | barang dagangan pedagang. (Pedagang:5,6,7,8,9,10,11,12)<br>ada pengaruh pajak/subsidi terhadap harga penawaran (Pedagang: 1,2,3,4)  |
| 18 | Bagaimana pengaruh ekspektasi harga terhadap penawaran barang – barang di kebutuhan pokok di pasar flamboyan ?  | Pedagang di pasar Flamboyan tidak terpengaruh dengan ekspektasi harga dalam penawaran dagangan pedagang, pedagang tetap menawarkan barang dagangan dengan jumlah barang dagangan seperti biasa, kecuali pada bulan puasa dan menjelang lebaran, karena permintaan meningkat. (Pedagang: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12) |
| 19 | Bagaimana pengaruh kehalalan, thayyib dan kemaslahan barang terhadap penawaran barang-barang di pasar flamboyan ?   | Kehalalan, kethayyiban dan kemaslahan barang berpengaruh terhadap penawaran dengan pedagang, karena pembeli akan membeli barang dagangan yang diyakini kehalalannya dan kualitas barang tersebut. (Pedagang:1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)   |
| 20 | Apakah jumlah permintaan barang sama dengan jumlah penawaran barang ada di pasar Flamboyan ?  | Sebagian besar pedagang di pasar Flamboyan menjual dagangannya sesuai dengan prediksi habisnya dagangan pedagang tersebut (Pedagang: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)a   |
| 21 | Apakah harga permintaan barang sama dengan harga penawaran barang di pasar flamboyan?   | Harga yang dijual pedagang sama dengan harga yang dibeli pembeli. (Pedagang: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)  |
| 22 | Bagaimana pengaruh pedagang maupun pembeli terhadap bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan ( <i>transparancy</i> ) serta keadilan ( <i>justice</i> ) mempengaruhi penawaran ? | Sangat berpengaruh karena pembeli membeli ke pedangan yang bersaing sehat, jujur, dan terbuka dalam hal harga maupun timbanganya (Pedagang: 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12)   |

**Matrik III**  
**Reduksi Data III**

| <b>Jawaban</b>                |   |
|-------------------------------|---|
| <b>Harga berkeadilan</b>      | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Harga barang di pasar Flamboyan berfluktuasi, kenaikan harga terjadi pada moment hari raya dikarenakan meningkatnya permintaan akan barang kebutuhan pokok dan kondisi cuaca, walaupun begitu masyarakat menganggap harga yang ditawarkan masih wajar.</li><li>2. Pedagang pasar Flamboyan yaitu pedagang ayam memanfaatkan peningkatan kebutuhan masyarakat pada ayam dengan menaikkan harga.</li><li>3. Pemerintah melakukan pengawasan harga dan stok setiap harinya di pasar Flamboyan, dan melakukan antisipasi kenaikan harga kebutuhan pokok dengan menyediakan barang kebutuhan pokok, dan memperlancarkan distribusi barang pada saat momoet bulan puasa dan menjelang lebaran, namun harga ayam tetap naik pada saat menjelang lebarang</li></ol>  |
| <b>Stabilisasi Permintaan</b> | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Stok atau ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan aman dari bulan mei sampai bulan Juli, Pemerintah telah meyediakan stok untuk mempersiapkan kenaikan permintaan di bulan Rhamadahan dan menjelang lebaran.</li><li>2. Harga barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan pada saat permintaan akan barang meningkat sesuai dengan jumlah permintaan dan ketersediaan barang.</li><li>3. Daya beli masyarakat menurun dikarenakan pendapatan masyarakat yang rendah, sehingga masyarakat hanya mampu membeli kebutuhan pokok sesuai dengan kemampuan pembeli, dan menyebabkan permintaan menurun.</li><li>4. Kehalalan, kethayyiban barang dagangan berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan.</li></ol> |

|                              |   |
|------------------------------|---|
|                              | <p>5. Selera, ekspektasi harga dimasa mendatang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan.</p>  |
| <b>Stabilisasi Penawaran</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah penawaran atau ketersediaan barang di pasar Flamboyan stabil, dan kehalalan, kethayyiban, kemaslahatan barang kebutuhan pokok mempengaruhi harga barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan, yaitu sayur yang melimpah panennya akan mengalami penurunan harga, namun sayur yang stoknya kurang mengalami kenaikan harga.</li> <li>2. Teknologi, jumlah pedagang, bahan baku, ekspektasi harga dimasa datang tidak begitu pengaruh terhadap jumlah penawaran barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan.</li> </ol>              |
| <b>Keseimbangan Pasar</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah permintaan barang kebutuhan pokok di pasar Flamboyan sebagian besar sama dengan jumlah penawaran yang dilakukan oleh pedagang di pasar Flamboyan.</li> <li>2. Harga barang kebutuhan pokok yang ditawarkan oleh pedagang menjadi harga yang dibeli oleh pembeli, walaupun terjadi kenaikan harga atau tidak pembeli tetap membeli sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang</li> <li>3. Pedagang menaikkan harga pada saat menjelang lebarang dikarenakan kenaikan permintaan bukan karena kekurangan stok.</li> </ol> |

### Trianggulasi

| <b>Aspek</b>                  | <b>Pembeli</b>  | <b>Pedagang</b>  | <b>Pemerintah</b>  | <b>Observasi</b>                                     |
|-------------------------------|---|--|--|--|
| <b>Harga Berkeadilan</b>      | Ketidaktahuan pembeli pada stok barang saat menjelang lebaran, menganggap harga yang ditawarkan pedagang adalah harga yang wajar.   | Pedagang menaikkan harga, dikarenakan kenaikan permintaan pada saat menjelang lebaran                              | Pemerintah menyediakan stok untuk menanggulangi kenaikan harga pada saat menjelang lebaran   | Stok ayam banyak namun pedagang menaikkan harga ayam |
| <b>Stabilisasi Permintaan</b> | Penurunan daya beli masyarakat, dikarenakan pendapatan yang tetap namun harga terus beranjak naik   | Permintaan meningkat pada bulan puasa dan menjelang lebaran.   |  | Permintaan meningkat pada saat menjelang lebaran     |
| <b>Stabilisasi Penawaran</b>  | Stok barang sembako aman  | Stok barang sembako aman atau tersedia   | Stok barang aman   | Barang tersedia                                      |
| <b>Keseimbangan Pasar</b>     | Harga barang kebutuhan pokok yang ditawarkan oleh pedagang menjadi harga yang dibeli oleh pembeli, walaupun terjadi kenaikan harga atau tidak pembeli tetap membeli sesuai dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang | Pedagang menaikkan harga pada saat menjelang lebaran dikarenakan kenaikan permintaan bukan karena kekurangan stok. | <b>Pemerintah telah menetapkan harga HET (harga eceran tertinggi), dan melakukan penambahan stok barang sebagai pengontrol kenaikan harga terjadi di pasar</b> | -  |

## HASIL OBSERVASI

**Tempat :**

**Waktu :**

**Hari / Tanggal :**

| No | Variabel                            | Sub Variabel           | Indikator                                      | Keterangan |
|----|-------------------------------------|------------------------|--|------------|
| 1  | Stabilisasi Harga di Kota Pontianak | Harga Adil             | Harga yang wajar yang diterima oleh masyarakat |            |
|    |                                     |                        | Mekanisme Pasar Berjalan Normal                |            |
|    |                                     |                        | Control harga oleh Pemerintah                  |            |
|    |                                     | Stabilisasi Permintaan | Harga barang                                   |            |
|    |                                     |                        | Harga barang Subtitusi                         |            |
|    |                                     |                        | Pendapatan                                     |            |
|    |                                     |                        | Distribusi Pendapatan                          |            |
|    |                                     |                        | Selera   |            |
|    |                                     |                        | Jumlah Penduduk                                |            |
|    |                                     |                        | Ekspektasi harga di masa mendatang             |            |
|    |                                     |                        | Barang yang halal dan thayib                   |            |
|    |                                     | Stabilisasi penawaran  | Harga barang                                   |            |
|    |                                     |                        | Teknologi                                      |            |

| No | Variabel | Sub Variabel       | Indikator   | Keterangan |
|----|----------|--------------------|---|------------|
|    |          |                    | Jumlah Produsen di Pasar  |            |
|    |          |                    | Harga bahan baku  |            |
|    |          |                    | Pajak/subsidi   |            |
|    |          |                    | Ekspektasi harga di masa mendatang  |            |
|    |          |                    | Barang yang halal dan thayib  |            |
|    |          | Keseimbangan Pasar | Seimbangnnya harga dan jumlah kuantitas permintaan dan jumlah kuantitas penawaran.  |            |
|    |          |                    | Pelaku ekonomi harus memiliki sifat Al-Ridha, bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (transparancy) serta keadilan (justice). |            |
|    |          |                    | Adanya pengawasan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.  |            |



**INSTRUMEN PENELITIAN  
STABILISASI HARGA DI KOTA PONTIANAK**

| No                            | Variabel                            | Sub Variabel           | Indikator                                      | Sumber Data   | Teknik Pengumpulan Data   |                     |             |
|-------------------------------|-------------------------------------|------------------------|--|---|---|---------------------|-------------|
|                               |                                     |                        |  |   | Instrumen   | Item                | Jumlah Item |
| 1                             | Stabilisasi Harga di Kota Pontianak | Harga Adil             | Harga yang wajar yang diterima oleh masyarakat | Pedagang dan Pembeli di Pasar Flamboyan, Kasubag beserta Staf Perindustrian dan Perdagangan Dalam Negeri, | 1. Observasi<br><br>2. Dokumentasi<br><br>3. Wawancara Semi Terstruktur | 1, 2, 3, 4, 5, 6,   | 6           |
|                               |                                     |                        | Mekanisme Pasar Berjalan Normal                |   |   |                     |             |
| Control harga oleh Pemerintah |                                     |                        |  |   |   |                     |             |
|                               |                                     | Stabilisasi Permintaan | Harga barang                                   | Pedagang dan Pembeli di Pasar Flamboyan, Kasubag beserta Staf Perindustrian dan Perdagangan               | 1. Observasi<br><br>2. Dokumentasi<br><br>3. Wawancara Semi Terstruktur | 7, 8, 9, 10, 11, 12 | 6           |
|                               | Harga barang Subtitusi              |                        |  |   |   |                     |             |
|                               | Pendapatan                          |                        |  |   |   |                     |             |
|                               | Distribusi Pendapatan               |                        |  |   |   |                     |             |
|                               | Selera                              |                        |  |   |   |                     |             |
|                               | Jumlah Penduduk                     |                        |  |   |   |                     |             |
|                               | Ekspektasi harga di masa mendatang  |                        |  |   |   |                     |             |

| No | Variabel                           | Sub Variabel                 | Indikator  | Sumber Data   | Teknik Pengumpulan Data   |                                  |             |
|----|------------------------------------|------------------------------|--|---|---|----------------------------------|-------------|
|    |                                    |                              |  |   | Instrumen   | Item                             | Jumlah Item |
|    |                                    | Stabilisasi penawaran        | Barang yang halal dan thayib   | Pedagang dan Pembeli di Pasar Flamboyan, Kasubag beserta Staf Perindustrian dan Perdagangan Dalam Negeri, | 1. Observasi<br>2. Dokumentasi<br>3. Wawancara Semi Terstruktur | 13, 14, 15,<br>16, 17, 18,<br>19 | 7           |
|    | Harga barang                       |                              |  |   |   |                                  |             |
|    | Teknologi                          |                              |  |   |   |                                  |             |
|    | Jumlah Pedagang di Pasar           |                              |  |   |   |                                  |             |
|    | Harga bahan baku                   |                              |  |   |   |                                  |             |
|    | Pajak/subsidi                      |                              |  |   |   |                                  |             |
|    | Ekspektasi harga di masa mendatang |                              |  |   |   |                                  |             |
|    |                                    | Barang yang halal dan thayib |  |   |   |                                  |             |
|    |                                    | Keseimbangan Pasar           | Seimbangnnya harga dan jumlah kuantitas permintaan dan jumlah kuantitas penawaran. | Pedagang dan Pembeli di Pasar Flamboyan, Kasubag beserta Staf Perindustrian dan Perdagangan Dalam Negeri, | 1. Observasi<br>2. Dokumentasi<br>3. Wawancara Semi Terstruktur | 4, 5, 6, 20,<br>21, 22           | 7           |

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator   | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |      |             |
|----|----------|--------------|---|-------------|-------------------------|------|-------------|
|    |          |              |   |             | Instrumen               | Item | Jumlah Item |
|    |          |              | Pelaku ekonomi harus memiliki sifat Al-Ridha, bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (transparancy) serta keadilan (justice). |             |                         |      |             |
|    |          |              | Adanya pengawasan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.  |             |                         |      |             |

Pasar Flamboyan

Catatan Lapangan No.1

Pengamatan, hari sabtu, 12 Mei 2019

Jam 10.00 12.00

Saya pergi ke pasar Flamboyan dengan menaiki motor pribadi, dan sesampai disana suasana parkir di pasar Flamboyan sudah agak lenggang karena biasanya padat sekali sehingga sulit mencari tempat parkir apalagi bila menggunakan mobil (T.P = Tanggapan Pengamat mungkin karena sudah siang), untungnya saya menggunakan motor, setelah mendapatkan tempat parkir, saya turun dari motor dan berjalan ke blok pedagang penjual ikan basah.

Saya berjalan melihat kondisi tempat pedagang ikan sudah sepi oleh pembeli, namun para pedagang ikan masih ada, saya melihat ada beberapa pedagang yang dagangan ikan, udang ada yang masih banyak, ada juga yang tinggal sedikit, dan ada yang melayani pembeli, ada yang beristirahat, merapikan dagangannya dan ada yang ngobrol sambil tertawa (T.P = tanggapan Pengamat mungkin pedagang masih menunggu para pembeli ), sesekali terdengar oleh saya para pedagang menawarkan ikan, udang, (T.P = Tangapan Pengamat, apa mereka mau saya wawancarai, apakah mereka ramah ).

Saya terus berjalan dan saya berhenti melihat ikan singapur yang berjumlah banyak, dan berbicara kepada pedangannya “bang, ikannya berape sekilo”, dijawab dengan seyuman oleh pedagang “delapan belas kak”, kemudian saya memilih – milih

ikan yang segar dan berkata “bang beli sekilo ye bang”, kemudian pedagang menimbang dan memberikan kepada saya bungkus ikan yang sudah ditimbang tadi, kemudian saya membayar, sambil bertanya kepada pedagang ikan tersebut, “bang, boleh ndak saya tanya- tanya bang?”, sambil tersenyum ramah pedagang ikan itu berkata “boleh, mau nanya ape kak ?, tapi saye sambil kerje ye kak, mau masukkan ikan nia”, langsung saya menjawab dan saya merasa senang dengan tanggapan dari pedangan ikan tersebut, “iya bang, ndak ape-ape”, sayapun mengajukan pertanyaan pertama, “bang name abang siapa, supaya saye enak ngomongnye hehehh”, sambil melempar seyum dengan pedangan ikan tersebut, dan dijawab oleh pedangan ikan tersebut, “ tak usah pakai name lah kak, terserah jak kak tulis name siapa”, sambil melihat ada kertas dan pulpen ditangan saya, kemudian saya berkata kembali, “perlu bang”, kemudian dijawab oleh pedangan ikan tersebut “ Husni kak” sambil terseyum malu, kemudian saya pun mulai mewawancarai pedagang ikan tersebut, sambil sesekali melihat catatan pertanyaan saya. Pedangan ikan tersebut menjawab pertanyaan saya dan sekali-kali melemparkan pertanyaan tersebut dengan dua orang temannya yang berdekatan dagangannya dengannya, dan temannya juga ikut menjawab sambil bercanda-canda, selesai mewawancarai pedagang ikan tersebut, saya meminta ijin untuk berfoto, “bang boleh nda saye befoto same abang, untuk dokumentasi bang”, kemudian dijawab oleh pedangan ikan tersebut, “ndak usah foto lah kak, saye ni tak suke potu”, sayapun berkata lagi sambil sedikit tersenyum, “boleh lah bang”, dan pedangan tersebutpun akhirnya mau, karena dibujuk oleh teman-temannya, sambil bercanda, selesai berfoto saya berpamitan dengan pedagang – pedaganga ikan tersebut

sambil tersejyem, dan mereka dengan ramah mengatakan “kak, nanti kesini lagi ye”, sambil bercanda-bercanda dengan teman-temannya pedagan ikan tersebut, saya pun pergi meninggalkan mereka dengan hati yang senang mendapati orang yang mau saya wawancarai.

Kemudian saya berjalan lagi menuju pedagang - pedangan yang menjual berbagai macam sayuran, ikan asing, bumbu-bumbu dapur seperti cabe, bawang, minyak, dan pasar sudah agak sepi pembeli, dan saya melihat bahwa sayuran-sayuran seperti sayur bayam, sawi, tomat, cabe, kecambah tersedia banyak disetiap tempat para pedagang (T.P = tanggapan pengamat stok sayur-sayuran, tomat, cabe, kecambah dalam jumlah banyak).

Saya melihat beberapa pedagang ada yang mulai merapikan dagangannya untuk menutup tokonya (T.P = Tanggapan Pengamat, mungkin karena pembeli sudah sepi), sambil berjalan mengelilingi pasar sayur di pasar Flamboyan, terdengar para pedagang menawarkan dagangannya (TP = apakah saya mereka mau saya wawancarai, seperti pedagan ikan tadi ), saya terus berjalan sambil mengamati para pedagang yang tidak sibuk, dan melihat – lihat wajah dari pedagang apakah lagi senang atau suram, karena akan mempengaruhi percakapan saya nantinya, kemudian saya berhenti pada pedangan penjual bawang merah, bawang putih, kentang, wortel dan lain-lain, saya bertanya “ permisi kak “ sambil tersenyum ramah dengan pedangan tersebut”, dan dijawab agak ketus sama pedagang tersebut “ iye, ade ape kak”, (TP= tanggapan pedangan tersebut tidak seramah pedagan ikan tadi, mungkin karena puasa), kemudian

saya berkata kembali, “ kak, boleh ndak saye tanya-tanya kak”, dijawab pedagang tersebut “ mau, tanya ape “, sambil mengerutkan kening (TP = ekspresi sepertinya tidak ingin diwawancarai oleh saya), dan saya menjawab “mau tanya sekitar harga dagangan kak ni”, dan dijawab pedagang tersebut, “saye sedang sibuk kak, same yang lain jak” jawabg pedangan tersebut sambil mengarahkan pandangannya ke temannya dan terus berbicara dengan temanya dan tidak menghiraukan saya, “terima kasih kak, maaf mengganggu”, dan saya pergi meninggalkan toko pedangan sembako tersebut.

Saya berjalan kembali melihat pedagang bawang putih, bawang merah, kentang, wortel, minyak, dan lain-lain sedang duduk santai memegang handpone, (TP= sepertinya pedangan tersebut mau diwawancarai, karena sedang tidak sibuk melayani pembeli), saya mengamati dagangan nya ada bawang merah, bawang putih, kentang, wortel, minyak, tomat, dengan jumlah yang tersedia cukup bnayak dan setiap dagangannya dipasang harga yang ditulis menggunakan sobekkan kardus, dan di tempat pedagan tersebut duduk, banyak karung dan keranjang besar yang berisi kentang bawang merah, bawang puith, kemudain saya menghampiri pedangan tersebut “permisi kak” dijawab ramah oleh pedangan tersebut “ iya, mau beli ape mba?”, kemudian saya menjawab, “kak, boleh ndak, saye tanya-tanya kak sekitar harga dagangan kakak ni?” kemudian di jawab pedagang tersebut, “boleh, mau nanya ape?,” dan kemudian saya bertanya, “kak namenye siapa kak” kemudian dijawab pedangan tersebut” ana, panggil jak anak”, kemudian sayapun memulai sesi wawancara dengan pedagang sembako tersebut. Selesai sesi wawancara saya pun berfoto dengan beliau.

Setelah berhasil mewawancarai pedagang sembako, saya terus berjalan kembali melihat pedagang – pedagang yang menurut saya bisa diwawancarai, saya melihat seorang bapak beserta anaknya sedang melayani pembeli yang sedang membeli sayur, kebetulan saya juga ingin membeli sayur, kemudian saya menghampiri pedagang sayur tersebut, “pak, beli kecambah dua ribu pak”, dijawab ramah oleh bapak tersebut “sebentar ya bu”, beliau pun melayani pembeli yang duluan datang dari saya, kemudian mengambil kecambah untuk saya, saya pun bertanya kepada pedagang sayur, “pak, banyak sayur sekarang ya pak”, kemudian dijawab sama pedagang sayur “iya dek, sayur sawi lagi kosong dek, make hargenye naik ni, saye jual dua puluh lima ribu, ade gak yang jual dua puluh ribu”, kemudian saya bertanya kembali “ngape mahal ye pak”, kemudian dijawab pedagang sayur tersebut “bulan puase ni orang suke beli sayur sawi, jadi banyak pembeli, barang tak ade, kalau sayur –sayur lain si tetap hargenye kayak kangkong, kecambah, ni tetap hargenye”. Kemudian bapak tersebut menyerahkan bungkus yang berisi kecambah pesanan saya, dan sambil saya membayar saya bertanya kembali, “pak, boleh ndak saya tanya – tanya lagi same bapak sekitar harge sayur?” kemudian dijawab oleh bapak pedaganga sayur tersebut, “boleh”, kemudian saya bertanya kepada bapak, “name bapak siape pak?” kemudian dijawab ramah “zakariah”, kemudian sayapun bertanya dengan beberapa pertanyaan. Setelah selesai sayapun meminta ijin untuk berfoto, dan dibantu oleh anaknya saya berfoto dengan bapak tersebut, dan kemuidan sayapun mengucapkan terimakasih dan pamit untuk pulang.



Setelah mewawancarai pak Zakaria, tak terasa saya melihat jam sudah jam 11.45, kemudian saya memutuskan untuk pulang kerumah, sambil pulang saya mengamati, barang – barang dagangan pedagang (TP= menurut Pengamat, bahwa barang – barang kebutuhan pokok yang ada di pasar Flamboyan saat ini banyak).

Pasar Flamboyan

Catatan Lapangan No.2

Pengamatan, hari Rabu, 03 Juli 2019

Jam 13.00 - 15.00

Saya pergi ke pasar Flamboyan sekitar jam satu siang, namun cuaca pada saat itu sedang mendung, dan kebetulan saya mengendarai mobil, suasana pasar Flamboyan sudah mulai sepi, dan parkir pun sudah melenggang, sehingga mudah untuk saya memarkirkan mobil di halaman parkir pasar Flamboyan, setelah memarkirkan kendaraan saya berjalan menuju pintu masuk pasar Flamboyan di blok sayur, dan hujanpun mulai turun dengan lebatnya, saya mempercepat langkah kaki saya masuk dalam blok pedagang sayur, setelah sampai di blok tersebut, saya mengamati kembali pedagang-pedagang yang bisa diwawancarai, sambil berjalan pelan saya melihat para pedagang sudah sepi tinggal beberapa yang sedang merapikan dagangannya (TP= karena siang, pedagang sudah pada pulang, pedagangnya banyak yang berdagang hanya dibawah jam satu siang).

Saya terus berjalan, kemudian melihat toko menjual sembako sepi namun barang dagangannya seperti bawang merah, bawang putih, gula, minyak, beras, dan lain-lain penuh mengisi toko tersebut, kemudian saya menghampiri, karena tidak tampak pedagangnya saya pun berkata “permisi...”, namun tidak ada jawaban, kemudian saya masukkan kedalam toko ternyata pedagangnya ada di dalam sedang

duduk istirahat, saya berkata lagi “permisi bang, boleh ndak nanya sekitar harga toko abang ni”, pedagang tersebut dengan nada ketus menjawab, “ndak bise kak, saya lagi sakit”, kemudian saya berkata lagi, “boleh lah, bang, sekalian nunggu hujan reda, lebat hujan ni bang, mau balek takut basah” jawab saya merayu, agar pedagang tersebut mau menumpakan berteduh sambil saya bertanya, kemudian dijawab pedagang tersebut, “kakak, mau tanya ape tapi tak usah lama ye”, kemudian saya menjawab, “sebentar yak bang, name abang ni siapa?”, kemudian dijawab “name saye kiki, kak” tidak lama kemudian ada pembeli yang membeli barang dagangannya, dengan cepat pedagang tersebut melayani pembeli, kemudian pedagang tersebut menutupi barang dagangannya dengan terpal, karena terkena tetesan hujan, dan hujanpun semakin lebat.

Kemudian setelah pedagang tersebut selesai melayani para pembeli, saya melanjutkan lagi berbicara dengan pedagang tersebut “jam berape tutup toko bang”, dijawab pedagang tersebut “ full kak dua puluh empat jam, disini ni toko saye jak yang bukan sampai dua puluh empat jam”, kemudian saya bertanya lagi, “masih ade yang beli ke bang kalau malam-malam” dijawab oleh bang kiki “ masih lah”, kemudian saya melanjutkan menanyakan beberapa pertanyaan, selesai mengobrol dengan Kiki, saya pun meminta untuk berfoto bersama kiki, namun kiki menolak sehingga fotonya hanya tampak belakang tubuhnya saja, kemudian saya berpamitan dan mengucapkan terima kasih kepada Kiki.

Setelah mewawancarai Kiki, saya melanjutkan berjalan di blok sayur namun, para pedagang sudah sangat sepi, kemudian saya berjalan menuju blok pedagang ikan,

disana juga tidak ada lagi yang berjualan setelah melihat jam ternyata sudah pukul 14.00, pantas saja tidak ada yang berjualan lagi, hujan pun masih belum reda, saya terus berjalan di blok pedagang ikan, dan menemukan seorang laki-laki yang duduk di lapak ikan sambil menonton di Handpone, kemudian saya menghampiri dan mengajak berbicara dengan laki-laki tersebut, “permisi bang, sepi ye bang , udah tutup bang ye pasar jam segini”, kemudian dijawab ramah dengan laki-laki tersebut “ iye kak, udah sore kak, tutup lah”, kemudian saya berkata lagi, “abang nunggu hujan redah ye bang” kemudian di jawabnya “ iye kak, saye nak balek hujan lebat, tak kuase basah-basah balek kerumah”, saya bertanya kembali “abang ni jualan disni ke?”, dijawab abang tersebut, “ iye kak, saye jual ikan, udang”, kemudian saya berkata kembali, “ kebetulan lah ni bang, boleh lah saye tanya-tanya harge ikan same udang ni same abang”, kemudian dijawab, sambil tetap meliha Handponenya “ boleh, mau tanya ape”, kemudian saya berkata kembali “oh ye bang, name abang siapa bang”, dijawabnya sambil tersenyum, “ngape pula nanya name ni”, kemudian saye berkata “ iye bang, supaya enak manggelnye?”, kemudian dijawab oleh laki-laki tersebut, “budiman” kemudian saya pun meneruskan wawancara dengan bang Budiman, di sela-sela wawancara dengan bang Budiman, datang menghampiri temannya bg Budiman yang juga penjual ikan yang bernama Roy, kemudian saya juga melakukan wawancara dengan bag Roy, setelah selesai wawancara saya meminta ijin untuk berfoto dengan mereka berdua.

Pasar Flamboyan

Catatan Lapangan No.3

Pengamatan, hari Rabu, 04 Juli 2019

Jam 9.00 - 11.00

Saya pergi ke pasar Flamboyan sekitar jam Sembilan pagi, suasana di pasar Flamboyan sangat ramai parkirannya penuh, dan saya mencari parkirannya yang di tempat sepi, dan jauh dari pintu masuk pasar flamboyan pada blok sayur, setelah memarkir kendaraan, saya berjalan ke arah jalan Pahlawan, disana saya melihat ramai para pembeli yang membeli di pasar Flamboyan dan para Pedagang sibuk melayani pembeli, saya mengamati para pembeli di pasar Flamboyan dan mencoba mencari para pembeli yang mau diwawancarai. Kemudian mata saya tertuju pada ibu yang sudah selesai berbelanja dan mengambil motornya untuk pulang, dengan segera saya menghampiri beliau, dan berbasa-basi saya berkata “permisi bu, lagi berbelanja disini ye bu” kemudian ibu itu menjawab “iya, baru selesai, lagi nunggu adik saya yang masih didalam belanja”, dengan cepat saya berkata “ibu boleh minta waktunya sebentar, mau nanya tentang harga yang ada di pasar Flamboyan, boleh gak bu?”, dengan senyuman ibu itu menjawab “boleh”, kemudian saya menanyakan nama ibu tersebut ternyata bernama Karmila, dan kemudian saya melanjutkan pertanyaan saya, setelah saya selesai bertanya adiknya ibu Karmila pun datang dan menghampiri, dan saya pun meminta ijin untuk berfoto dan mengucapkan terima kasih.

Setelah berhasil mewawancarai ibu karmila saya berjalan kembali mencari para pembeli yang mau diwawancarai, beberapa kali saya menghampiri ibu-ibu yang diparkirannya yang telah selesai berbelanja namun mereka tidak mau diwawancarai, dengan alasan mau cepat pulang, lagi sibuk, mau masak, dan sebagainya, sambil melihat-lihat lagi saya tetap mencari ibu-ibu yang

sudah selesai berbelanja untuk diwawancarai, kemudian saya bertemu dengan ibu-ibu yang mau diwawancarai, “permisi Ibu, ibu tadi berbelanja di dalam ya, boleh gak saya tanya-tanya tentang harga yang ada di pasar Flamboyan bu”, kemudian dijawab oleh ramah ibu tersebut “boleh, mahasiswa ye mba, tapi jangan lama-lama ye mba”, saya pun menjawab dengan cepat “iya bu, ndak lama bu, maaf nama ibu siapa bu, supaya enak ngobrolnya”, dijawab ibu tersebut “name saye Siti Aisyah, kemudian saya pun memulai mewawancarai ibu Siti Aisyah, dan kemudian berfoto bersama, dan saya pun mengucapkan terima kasih kepada ibu Siti Aisyah.

Setelah itu saya melanjutkan sambil berjalan-jalan dan mengamati ibu-ibu yang sudah selesai, beberapa kali saya menghampiri, ditolak untuk mewawancarai ibu-ibu tersebut, dan kemudian saya melihat ada mba-mba lagi berdiri sendiri sedang membawa hasil belanjaan, dan saya menghampiri mba tersebut, “permisi mba, habis belanja disini ya mba”, kemudian dijawab senyum sambil keheranan (TP= mungkin mba tersebut berpikir, mengapa ditanyain), “gak mba, saya dagang disini”, dengan ekspresi malu karena salah saya bertanya kembali “maaf mba, mba jualan ape mba”, kemudian dijawab mba tersebut “saya jualan ayam didalam, Cuma bukan saye yang jage ade anak buah saye yang jagenye, saye datang Cuma ngecek-ngecek jak”, kemudian saya dengan cepat bertanya kembali “mba boleh ndak saye tanya-tanya soal harge ayam?”, dijawab oleh mba tersebut “boleh, tapi saya ndak bise lama ye mba”, dengan cepat saya menjawab “ndk mba, ndak lama”. Kemudian saya bertanya nama mba tersebut yang bernama Elsa dan sayapun melanjutkan pertanyaan saya, di sela-sela pertanyaan saya saya bertanya “kalau lebaran ayam banyak ndak mba?” kemudian dijawab “iya mba, kita tu kalau mau lebaran udah pesan banyak same agen”, kemudian saya bertanya lagi “mba berarti stok ayam ni banyak lah ye, kok hargenye pas lebaran naik ye mba”, dengan terseenyum mba Elsa tersebut menjawab “dah biase mba kalau lebaran harge naik, kitekan banyak kebutuhan”, kemudian saya bertanya lagi “berarti harge naik

bukan karena ayam ndak ade lah ye”, kemudian dijawab “orang banyak beli ayam mba, dan harga naik pas lebaran tu wajar” (TP= Tanggapan Pengamat berarti harga ayam naik pada saat lebaran, memang sengaja di naikkan oleh para pedagang karena permintaan akan ayam banyak, bukan karena tidak stok ayam) sudah selesai pertanyaan saya, mba Elsa langsung pergi mengendarai motor, sampai saya lupa meminta berfoto bersama dengan mba Elsa tadi.

Setelah ditinggal oleh mba Elsa, saya mencari kembali para pembeli yang bisa diwawancarai, namun lagi-lagi penolakan pada ibu-ibu yang saya coba dekati, akhirnya saya memutuskan untuk pulang, kemudian saya berjalan kearah tempat saya memarkirkan kendaraan saya yang agak jauh dari tempat saya tadi, pada saat saya masuk ke mobil, tepat disamping saya ada mobil yang mana ada bapak dan ibu sedang sibuk memasukkan barang belanjanya dalam jumlah banyak, saya memperhatikan terus ibu tersebut dan mengamati apakah ibu ini mau diwawancarai atau tidak, setelah ibu tersebut selesai memasukkan barang dagangannya, saya kembali keluar dari mobil, dan menghampiri ibu tersebut, dan berkata “permisi bu, banyak belanjanya ya bu”, dijawab dengan ibu tersebut “iya setiap hari saya belanja seperti ini, karena saya buka usaha rumah makan”, terus saya bertanya kembali “ ooh, ade rumah makan ibu ni, pantas belanjaannya banyak, oh ye bu boleh ndak saya tanya-tanya tentang harga di pasar Flamboyan ni bu?”, kemudian dijawab ibu tersebut “ boleh, tapi, saye tak bise lama ye mba”, dengan cepat saya menjawab “iya bu, ndak lama kok bu”, kemudian sayapun melakukan wawancara dengan ibu tersebut yang bernama ibu Marni, selesai wawancara saya pun berfoto bersama, dan saya mengucapkan terima kasih kepada ibu Mirna.

Pasar Flamboyan

Catatan Lapangan No.3

Pengamatan, hari Sabtu, 06 Juli 2019

Jam 09.15 - 11.00

Setelah saya merasa cukup mewawancarai para pembeli di pasar Teratai untuk membandingkan hasil wawancara saya dengan pembeli di pasar Flamboyan, saya pun menuju pasar Flamboyan lagi untuk mencari para pembeli yang mau diwawancarai, sesampainya disana pasar Flamboyan masih ramai dengan pembeli, sayapun melihat barang dipasar dalam jumlah yang banyak (TP= Tanggapan Pengamat bahwa sayur dipasar Flamboyan banyak dan bisa memenuhi permintaan para pembeli yang berbelanja di Pasar Flamboyan, dan apabila sayur banyak maka bisa jadi harga sayur di pasar Flamboyan ini sedang murah, atau stabil).

Saya terus mengamati sambil berjalan dengan pelan, dan beberapa kali juga saya mencoba menghampiri beberapa ibu-ibu untuk mengobrol dan coba bertanya-tanya, namun mereka kebanyakan lagi menolak diwawancarai oleh saya. Kemudian saya melihat ibu-ibu sedang memasukkan hasil belanjanya di pasar Flamboyan ke dalam mobilnya, dan saya menghampiri ibu tersebut "permisi bu, banyak belanjanya bu", dan dijawab oleh ibu tersebut "iya dek, biasalah belanja bulanan". Kemudian lanjut bertanya "Bu boleh minta waktunya sebentar, saya mau nanya harga- harga sembako di pasar Flamboyan", kemudian dijawab oleh ibu tersebut "boleh" dan sayapun dengan senang hati melanjutkan pertanyaan saya, setelah selesai saya berfoto bersama dengan ibu tersebut yang bernama eva.



Setelah selesai mewawancarai bu eva, saya kembali mengamati para pembeli yang mau diwawancarai di area parkir di pasar Flamboyan, namun beberapa menit mengamati dan sepertinya tidak ada yang bisa diwawancarai, kemudian saya berjalan masuk ke area pedagang sayur di pasar Flamboyan, saya mengamati para pedagang dan mencari pedagang yang tidak sibuk, akhirnya saya menemukan seorang pedagang sayur seperti wortel, kol, bunga kol, kentang, tomat, cabe dan lain-lain yang sedang merapikan sayurannya, kemudian saya menghampiri beliau “permisi pak” kemudian dijawab oleh pedagang sayur tersebut “iya dek, mau beli apa?”, dan saya berkata lagi “pak boleh ndak saye tanya-tanya tentang harga sayur dagangan bapak”, kemudian dijawab oleh bapak tersebut, “boleh, mau nanya ape?, kemudian saye melanjutkan pertanyaan saya ke pedagang tersebut yang bernama pak Amin.

Setelah selesai mewawancarai pak Amin, saya berjalan menuju ketempat dagangan yang tidak jauh dari lapaknya pak Amin, yaitu Ibu Suparni yang juga menjual sayuran, dan beliau juga saya wawancarai, setelah mewawancarai ibu Suparni, sayapun pulang kembali kerumah.

## HASIL OBSERVASI

**Tempat : Pasar Flamboyan**

**Waktu : 10.00 - 12.00**

**Hari / Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2019**

| No | Variabel                            | Sub Variabel           | Indikator                                      | Keterangan  |
|----|-------------------------------------|------------------------|--|---|
| 1  | Stabilisasi Harga di Kota Pontianak | Harga Adil             | Harga yang wajar yang diterima oleh masyarakat | harga beberapa barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan seperti, sayur sawi, telur, daging ayam, namun masyarakat tetap berbelanja seperti biasanya.   |
|    |                                     |                        | Mekanisme Pasar Berjalan Normal                | dari pengamatan peneliti, bahwa kenaikan harga pada saat itu, dikarenakan permintaan akan barang kebutuhan pokok seperti sayur, telur, daging ayam mengalami kenaikan, sehingga stok pada pedangan berkurang sehingga mengalami kenaikan harga, dan ada beberapa pedagang memasang harga disetiap dagangannya, dan ada pedagang yang tidak memasang harga di dagangannya. |
|    |                                     |                        | Control harga oleh Pemerintah                  | peneliti melihat ada daftar harga digital di gerbang masuk pasar flamboyan  |
|    |                                     | Stabilisasi Permintaan | Harga barang                                   | harga beberapa barang kebutuhan pokok mengalami kenaikan seperti, sayur sawi, telur, daging ayam, namun   |
|    |                                     |                        | Harga barang Substitusi                        | harga barang substitusi, selama pengamatan peneliti tidak begitu pengaruh terhadap permintaan, para pembeli tetap membeli barang sesuai dengan kebutuhan mereka   |

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator                          | Keterangan   |
|----|----------|--------------|------------------------------------|--|
|    |          |              | Pendapatan                         | pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan barang kebutuhan pokok, dimana berdasarkan pengamatan peneliti, pembeli biasa berbelanja dengan mengurangi jumlah belanjanya, atau membeli sayur yang lebih murah, dan membeli ikan yang biasanya 1 Kg menjadi 1/2 Kg.   |
|    |          |              | Distribusi Pendapatan              | -  |
|    |          |              | Selera                             | Selera masyarakat dalam barang kebutuhan pokok, berdasarkan pengamatan saya tidak begitu berpengaruh, terhadap jumlah permintaan   |
|    |          |              | Jumlah Penduduk                    | Jumlah penduduk sangat berpengaruh pada stabilisasi permintaan, dimana para pedagang harus bisa menyesuaikan dengan jumlah permintaan terhadap barang kebutuhan pokok, apabila stok barang kebutuhan pokok tidak dapat memenuhi dari jumlah permintaan masyarakat maka, harga barang kebutuhan pokok tersebut akan naik, dan membuat masyarakat resah. |
|    |          |              | Ekspektasi harga di masa mendatang | Ekspektasi harga dimasa mendatang untuk para pedangan eceran tidak berpengaruh mereka tetap seperti biasanya berjualan dengan stok yang ada, dan tidak ada menyimpan barang untuk disimpan dalam jumlah banyak, dengan alasan barang kebutuhan pokok tidak begitu tahan lama, malah akan menurunkan harga jual barang tersebut.                        |

| No | Variabel | Sub Variabel          | Indikator                    | Keterangan   |
|----|----------|-----------------------|------------------------------|--|
|    |          |                       | Barang yang halal dan thayib | barang halal dan thayib adalah barang yang dicari oleh pembeli, pembeli mencari barang yang berkualitas bagus untuk mereka konsumsi, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap permintaan terhadap barang yang halal dan thayib atau berkualitas baik. |
|    |          | Stabilisasi penawaran | Harga barang                 | harga barang mempengaruhi jumlah penawaran, apabila harga barang murah biasanya jumlah penawaran dalam keadaan berlimpah, namun apabila jumlah penawaran sedikit maka harga barang akan mahal.   |
|    |          |                       | Teknologi                    | teknologi tidak begitu berpengaruh terhadap stabilitasi penawaran, para pedangan menggunakan handpone dalam memesan barang kepada agen mereka, namun jumlah barang yang diperlukan sesuai jumlah modal mereka.                                       |
|    |          |                       | Jumlah Pedagang di Pasar     | jumlah pedagang dipasar flamboyan tidak berpengaruh kepada harga yang ditawarkan, harga yang ditawarkan pedagang hampir sama dengan pedagang yang lain walaupun ada yang berbebeda, hanya berbebeda dari Rp. 2000 sampai dengan 5.000.               |
|    |          |                       | Harga bahan baku             | karena peneliti mengamati pedangang sayur, ikan, ayam, dan sembako, untuk bahan baku tidak berpengaruh terhadap barang-barang kebutuhan pokok.   |
|    |          |                       | Pajak/subsidi                | -  |

| No | Variabel | Sub Variabel       | Indikator   | Keterangan  |
|----|----------|--------------------|---|---|
|    |          |                    | Ekspektasi harga di masa mendatang  | Ekspektasi harga dimasa mendatang untuk para pedangan eceran tidak berpengaruh mereka tetap seperti biasanya berjualan dengan stok yang ada, dan tidak ada menyimpan barang untuk disimpan dalam jumlah banyak, dengan alasan barang kebutuhan pokok tidak begitu tahan lama, malah akan menurunkan harga jual barang tersebut. |
|    |          |                    | Barang yang halal dan thayib  | barang halal dan thayib adalah barang yang dicari oleh pembeli, pembeli mencari barang yang berkualitas bagus untuk mereka konsumsi, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap permintaan terhadap barang yang halal dan thayib atau berkualitas baik.  |
|    |          | Keseimbangan Pasar | Seimbangnnya harga dan jumlah kuantitas permintaan dan jumlah kuantitas penawaran.  | -   |
|    |          |                    | Pelaku ekonomi harus memiliki sifat Al-Ridha, bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (transparancy) serta keadilan (justice). | para pedagang menjual dagangannya dengan sesuai harga yang berlaku pada saat itu, dan walaupun ada harga yang mahal dapat dilihat dari segi kualitas, walaupun kualitasnya sama perbedaan harga tersebut berkisar Rp. 20.000 s/d Rp.5.000   |
|    |          |                    | Adanya pengawasan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang.  | pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya daftar harga digital sehingga masyarakat dapat tahu harga barang kebutuhan pokok pada saat itu.   |

## HASIL OBSERVASI

Tempat : Pasar Flamboyan

Waktu : 09.00 - 10.00

Hari / Tanggal : rabu s/d jumlat, 03 s/d 6 Juli 2019

| No | Variabel                            | Sub Variabel | Indikator                                      | Keterangan   |
|----|-------------------------------------|--------------|--|--|
| 1  | Stabilisasi Harga di Kota Pontianak | Harga Adil   | Harga yang wajar yang diterima oleh masyarakat | harga pada saat lebaran mengalami kenaikan yang cukup signifikan, harga ayam potong yang lumayan mengalami kenaikan yang cukup tinggi sekitar Rp.10.000,- dari harga sebelum lebaran Rp. 23.000/Kg dan mencapai Rp. 35.000/Kg selain itu harga sayut sawi juga cukup meroket mencapai Rp, 25.000, yang biasanya hanya Rp. 15.000, hal ini dirasakan wajar oleh para pembeli namun sangat memberatkan para pembeli di pasar Flamboyan, namun pasca lebaran harga ayam, maupun sawi sudah mulai turun atau kembali ke harga sebelum lebaran. |
|    |                                     |              | Mekanisme Pasar Berjalan Normal                | para pedagang pada saat menjelang lebaran memanfaatkan kenaikan permintaan masyarakat dengan menaikkan, walaupun stok barang sudah diantisipasi oleh pemerintah, sehingga mekanisme pasar tidak berjalan dengan normal.  |

| No | Variabel | Sub Variabel           | Indikator                     | Keterangan   |
|----|----------|------------------------|-------------------------------|--|
|    |          |                        | Control harga oleh Pemerintah | peneliti melihat ada daftar harga digital di gerbang masuk pasar flamboyan, dan adanya pengawasan harga yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM kota Pontianak setiap harinya untuk mengawas harga yang beredar di pasar, dan pemerintah melakukan penambahan stok, dan memperlancar distribusi barang agar tidak terjadi kenaikan harga pada saat menjelang lebaran |
|    |          | Stabilisasi Permintaan | Harga barang                  | harga beberapa barang kebutuhan pokok mengalami penurunan pasca lebaran seperti sayur, daging ayam, telur dan beberapa kebutuhan pokok lainnya, dan masyarakat berbelanja seperti biasanya   |
|    |          |                        | Harga barang Substitusi       | harga barang substitusi, selama pengamatan peneliti tidak begitu pengaruh terhadap permintaan, para pembeli tetap membeli barang sesuai dengan kebutuhan mereka  |

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator             | Keterangan   |
|----|----------|--------------|-----------------------|--|
|    |          |              | Pendapatan            | pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan barang kebutuhan pokok, dimana berdasarkan pengamatan peneliti, pembeli biasa berbelanja dengan mengurangi jumlah belanjanya, atau membeli sayur yang lebih murah, dan membeli ikan yang biasanya 1 Kg menjadi 1/2 Kg.   |
|    |          |              | Distribusi Pendapatan | -  |
|    |          |              | Selera                | Selera masyarakat dalam barang kebutuhan pokok, berdasarkan pengamatan saya tidak begitu berpengaruh, terhadap jumlah permintaan   |
|    |          |              | Jumlah Penduduk       | Jumlah penduduk sangat berpengaruh pada stabilisasi permintaan, dimana para pedagang harus bisa menyesuaikan dengan jumlah permintaan terhadap barang kebutuhan pokok, apabila stok barang kebutuhan pokok tidak dapat memenuhi dari jumlah permintaan masyarakat maka, harga barang kebutuhan pokok tersebut akan naik, dan membuat masyarakat resah. |



| No | Variabel | Sub Variabel          | Indikator                          | Keterangan  |
|----|----------|-----------------------|------------------------------------|---|
|    |          |                       | Ekspektasi harga di masa mendatang | Ekspektasi harga dimasa mendatang untuk para pedangan eceran tidak berpengaruh mereka tetap seperti biasanya berjualan dengan stok yang ada, dan tidak ada menyimpan barang untuk disimpan dalam jumlah banyak, dengan alasan barang kebutuhan pokok tidak begitu tahan lama, malah akan menurunkan harga jual barang tersebut. |
|    |          |                       | Barang yang halal dan thayib       | barang halal dan thayib adalah barang yang dicari oleh pembeli, pembeli mencari barang yang berkualitas bagus untuk mereka konsumsi, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap permintaan terhadap barang yang halal dan thayib atau berkualitas baik.  |
|    |          | Stabilisasi penawaran | Harga barang                       | harga barang mempengaruhi jumlah penawaran, apabila harga barang murah biasanya jumlah penawaran dalam keadaan berlimpah, namun apabila jumlah penawaran sedikit maka harga barang akan mahal.  |

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator                | Keterangan   |
|----|----------|--------------|--------------------------|--|
|    |          |              | Teknologi                | teknologi tidak begitu berpengaruh terhadap stabilitasi penawaran, para pedangan menggunakan handpone dalam memesan barang kepada agen mereka, namun jumlah barang yang diperlukan sesuai jumlah modal mereka.                         |
|    |          |              | Jumlah Pedagang di Pasar | jumlah pedagang dipasar flamboyan tidak berpengaruh kepada harga yang ditawarkan, harga yang ditawarkan pedagang hampir sama dengan pedagang yang lain walaupun ada yang berbebeda, hanya berbebeda dari Rp. 2000 sampai dengan 5.000. |
|    |          |              | Harga bahan baku         | karena peneliti mengamati pedangang sayur, ikan, ayam, dan sembako, untuk bahan baku tidak berpengaruh terhadap barang-barang kebutuhan pokok.   |
|    |          |              | Pajak/subsidi            | -  |

| No | Variabel | Sub Variabel       | Indikator   | Keterangan  |
|----|----------|--------------------|---|---|
|    |          |                    | Ekspektasi harga di masa mendatang  | Ekspektasi harga dimasa mendatang untuk para pedangan eceran tidak berpengaruh mereka tetap seperti biasanya berjualan dengan stok yang ada, dan tidak ada menyimpan barang untuk disimpan dalam jumlah banyak, dengan alasan barang kebutuhan pokok tidak begitu tahan lama, malah akan menurunkan harga jual barang tersebut. |
|    |          |                    | Barang yang halal dan thayib  | barang halal dan thayib adalah barang yang dicari oleh pembeli, pembeli mencari barang yang berkualitas bagus untuk mereka konsumsi, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap permintaan terhadap barang yang halal dan thayib atau berkualitas baik.  |
|    |          | Keseimbangan Pasar | Seimbangnnya harga dan jumlah kuantitas permintaan dan jumlah kuantitas penawaran.  | -   |
|    |          |                    | Pelaku ekonomi harus memiliki sifat Al-Ridha, bersaing sehat, kejujuran, keterbukaan (transparancy) serta keadilan (justice). | para pedagang menjual dagangannya dengan sesuai harga yang berlaku pada saat itu, dan walaupun ada harga yang mahal dapat dilihat dari segi kualitas, walaupun kualitasnya sama perbedaan harga tersebut berkisar Rp. 20.000 s/d Rp.5.000   |

| <b>No</b> | <b>Variabel</b> | <b>Sub Variabel</b> | <b>Indikator</b>   | <b>Keterangan</b>   |
|-----------|-----------------|---------------------|--|---|
|           |                 |                     | Adanya pengawasan dari pemerintah atau lembaga yang berwenang. | pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dengan adanya daftar harga digital sehingga masyarakat dapat tahu harga barang kebutuhan pokok pada saat itu. |

Foto pada saat wawancara dengan Sekretaris dan Foto bersama setelah selesai wawancara dengan Kepala Dinas (sebelah kiri) serta Kepala Bagian Pasar (Sebelah kanan Peneliti) di Kantor Dinas Koperasi usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak



Foto para pembeli di pasar Flamboyan ibu Siti Aisyah, Ibu Karmila, Ibu Suriati  
(dilihat dari atas ke bawah)





Foto bersama dengan pembeli di pasar Flamoyan dengan Ibu Marni, dan Ibu Evi



Foto setelah selesai wawancara dengan Ibu Ana Pedagang Sembako di Pasar Flamboyan



Foto setelah selesai wawancara dengan Bapak Zakaria pedagang sayur di Pasar Flamboyan





Foto setelah selesai wawancara dengan Bapak Husni Pedagang Ikan di Pasar Flamboyan



Foto setelah selesai wawancara dengan Saudara Kiki Pedagang Sembako di Pasar Flamboyan



Foto saat wawancara dengan Saudara Budiman Pedagang Udang di saat Pasar Flamboyan sudah mulai tutup.



Foto pada saat wawancara dengan Saudara Leo Pedagang ikan di saat Pasar Flamboyan sudah mulai tutup.





Foto setelah wawancara dengan Bapak Amin Pedagang Sayur di saat Pasar Flamboyan sudah mulai tutup.



Foto setelah wawancara dengan Ibu Suparni Pedagang Sayur di saat Pasar Flamboyan sudah mulai tutup.



Foto setelah wawancara dengan Ibu Khotimah Pedagang Sayur di saat Pasar Teratai



Foto setelah wawancara dengan Bapak Hermansyah Pedagang Ayam di saat Pasar Teratai





Foto setelah wawancara dengan Bapak Tohir Pedagang Ikan di saat Pasar Teratai



Foto setelah wawancara dengan Bapak Johar Pedagang Nenas di saat Pasar Teratai



Foto setelah wawancara dengan Ibu Aura Pembeli di saat Pasar Teratai



Foto setelah wawancara dengan Ibu Ati Pembeli di saat Pasar Teratai



# Stabilisasi Harga di Kota Pontianak

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source                             | 2% |
| 2 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                         | 2% |
| 3 | <a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a><br>Internet Source     | 1% |
| 4 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                           | 1% |
| 5 | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source     | 1% |
| 6 | <a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 7 | <a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a><br>Internet Source         | 1% |
| 8 | <a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 9 | <a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a><br>Internet Source                 | 1% |



|    |   |     |
|----|---|-----|
| 10 | <a href="http://kalbar.kemenag.go.id">kalbar.kemenag.go.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 11 | <a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 12 | <a href="http://repository.binadarma.ac.id">repository.binadarma.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 13 | <a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 14 | <a href="http://issuu.com">issuu.com</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 15 | <a href="http://luwutimurkab.go.id">luwutimurkab.go.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 16 | <a href="http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id">ejurnal.litbang.pertanian.go.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 17 | Ahadian Gunardi. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Retribusi Jasa Umum pada Retribusi Pelayanan Pasar Flamboyan Kota Pontianak", JPASDEV : Journal of Public Administration and Sociology of Development, 2020<br>Publication | 1 % |
| 18 | <a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 % |
| 19 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source   | 1 % |



20

vdocuments.site

Internet Source

1 %

---

21

jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On